

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK  
HARAPAN (DIKTERAPAN) BAGI ANAK MARJINAL DALAM  
MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* DI PONDOK PESANTREN  
PANGERAN DIPONEGORO SLEMAN DIY**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**NURUL KHIKMAH**

**NIM: 12490041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 1249001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 April 2016



Penyusun,

Nurul Khikmah

NIM. 12490041

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 1249001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 April 2016



Penyusun,

Nurul Khikmah

NIM. 12490041



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Nurul Khikmah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 12490041  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 April 2016  
Pembimbing Skripsi,

Zainal Arifin, M.S.I  
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 12490041  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Konsultan,

Zainal Arifin M.SI

NIP.19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI  
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/47/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan  
(DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di  
Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Khikmah

NIM : 12490041

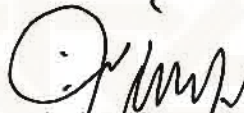
Telah dimunaqasyahkan pada: 2 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

  
Zainal Arifin, M.Si  
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 20 JUN 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

[Q.S. Ar-Ra'd (13): 11]

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ

أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta yang selalu melimpahkan kenikmatan kepada setiap yang diciptakan. Nikmat yang Allah limpahkan berupa kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY.

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan bagi umat seluruh alam. Mudah-mudahan kita mendapat syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak.

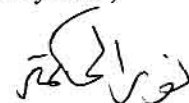
Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun materiil, baik berupa dorongan, masukan, kritik maupun saran yang sifatnya membangun. Oleh karena itu, perkenalkanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
2. Bapak Zainal Arifin, M.S.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan nasihat demi perbaikan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak K.H. M. Syakir Ali, M.Si selaku pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Pengurus, Ustadz/ah dan santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro serta Kepala Rumah Singgah dan Belajar Diponegoroyang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, informasi, dan pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Rohwan S.Ag, M.S.I selaku Kepala Seksi Pondok Pesantren Bidang PAKIS Kanwil Kemenag Provinsi DIY yang telah memberikan informasi dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Murabbi Ruhi Bapak K.H. Asyhari Marzuqi (alm.), Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi beserta Abah K.H. Munir Syafa'at yang selalu mengajarkan dan memberi tauladan sehingga menjadi dukungan dan motivasi penulis.
9. Ibunda Khalimatus Sa'diyah (almh.), Ayah Abdul Qohar dan Ibu Ngasykariyah, dukungan dan untaian do'a mereka menjadi motivasi dan energi positif bagi penulis dalam menjalani hidup. Tak lupa juga Dek Lulu', Dek Ufat dan Dek Hilmi yang menjadi semangat hidup bagi penulis.
10. Segenap Keluarga Besar PP. Nurul Ummah Putri, Keluarga TPA Baitul Qadar Kotagede, Keluarga LPKMY, Keluarga Blue Community MPI 2012, Keluarga PC IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta, Keluarga KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga dan KSR PMI Kota Yogyakarta, segenap kru Jurnalistik MP-Tilawah PP. Nurul Ummah, dan sahabat-sahabat sekalian yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.

Yogyakarta, 22 Mei 2016

Penyusun,



Nurul Khikmah

NIM. 12490041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
HALAMAN ABSTRAK .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II : KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....	16
A. Kajian Teori .....	16
B. Metode Penelitian .....	31

### BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PANGERAN

DIPONEGORO SLEMAN.....	40
A. Letak Geografis PP. Pangeran Diponegoro.....	40
B. Sejarah Singkat PP. Pangeran Diponegoro .....	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Pangeran Diponegoro.....	46
D. Struktur Organisasi PP. Pangeran Diponegoro .....	48
E. Sarana dan Prasarana PP. Pangeran Diponegoro .....	50
F. Keadaan Ustadz/ah dan Santri PP. Pangeran Diponegoro .....	51
G. Program Pendidikan di PP. Pangeran Diponegoro.....	54

### BAB IV : IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK

HARAPAN (DIKTERAPAN) BAGI ANAK MARJINAL .....	64
A. Langkah-langkah Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.....	64
1. Persiapan Program DIKTERAPAN .....	67
2. Pelaksanaan Program DIKTERAPAN .....	74
B. Hasil Peningkatan <i>Life Skills</i> dengan Diterapkannya Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro .....	87
1. Kecakapan Personal ( <i>Personal Skills</i> ).....	89
2. Kecakapan Sosial ( <i>Social Skills</i> ) .....	92
3. Kecakapan Akademik ( <i>Academic Skills</i> ) .....	94
4. Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ).....	98

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan <i>Life Skills</i> di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro .....	105
1. Faktor Pendukung .....	106
2. Faktor Penghambat.....	108
BAB V : PENUTUP .....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran-saran .....	116
C. Kata Penutup .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Target Layanan Program DIKTERAPAN 2015 .....	5
Tabel II	: Sarana Prasarana PP. Pangeran Diponegoro .....	50
Tabel III	: Ustadz/ah PP. Pangeran Diponegoro Tahun Pelajaran 2015/2016 ...	51
Tabel IV	: Jumlah Santri PP. Pangeran Diponegoro berdasarkan Asal Daerah .	53
Tabel V	: Perkembangan Jumlah Santri PP. Pangeran Diponegoro Selama Lima Tahun Terakhir.....	54
Tabel VI	: Hasil Peningkatan Santri Program DIKTERAPAN.....	101

## DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Klasifikasi <i>Life Skills</i> .....	30
Bagan II	: Struktur Pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Periode 2014-2017 .....	49
Bagan III	: Struktur Pengurus Program DIKTERAPAN Tahun 2015 Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.....	61
Bagan IV	: Perkembangan Hasil Evaluasi <i>English Class</i> .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran V : Instrumen Wawancara
- Lampiran VI : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran VII : Catatan Penelitian Lapangan
- Lampiran VIII : Petunjuk Teknis Program DIKTERAPAN 2015
- Lampiran IX : Data Santri dan Pengampu Program DIKTERAPAN 2015
- Lampiran X : Kalender Program DIKTERAPAN 2015
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII : Sertifikat PLP-1
- Lampiran XIV : Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran XV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVII : Sertifikat ICT
- Lampiran XVIII : Sertifikat DPP PKTQ
- Lampiran XIX : Sertifikat OPAK
- Lampiran XX : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran XXI : *Curriculum Vitae*



## ABSTRAK

Nurul Khikmah, *Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan Life Skills di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah jumlah anak marjinal di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak terlantar, anak jalanan, serta anak marjinal lainnya kerap berdampak buruk bagi anak itu sendiri, seperti adanya gangguan kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum karena terlibat perilaku kriminal, dan tidak menentunya masa depan anak. Selain itu, kehadiran mereka tidak jarang mendapat perlakuan yang kurang baik dari masyarakat sekitar dikarenakan memunculkan sejumlah persoalan yang mengganggu ketertiban, keindahan, serta kenyamanan lingkungan. Untuk itu, Kementerian Agama bekerjasama dengan instansi lainnya mulai tahun 2010 mencanangkan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui lembaga pendidikan berasrama, khususnya pesantren. Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah melaksanakan program tersebut semenjak tahun 2011 di bawah pengawasan Kanwil Kemenag Provinsi DIY. Program DIKTERAPAN difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang pengetahuan umum, keagamaan, dan *life skills*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi Program DIKTERAPAN di PP. Pangeran Diponegoro terdiri dari langkah persiapan berupa koordinasi dan sosialisasi, penetapan pelaksana, penyiapan organisasi pelaksana, dan penyaluran dana, sedangkan pelaksanaan program berupa rekrutmen, masa transisi, serta pembinaan dan pendidikan di pesantren, (2) hasil dari kemampuan *life skills* para santri Program DIKTERAPAN cenderung meningkat dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dalam mengikuti perlombaan dan kontribusi mereka dalam mengisi acara, (3) faktor pendukung dalam implementasi Program DIKTERAPAN adalah a) sarana prasarana yang memadai, b) kebijakan pengasuh dalam menetapkan pelaksanaan Program DIKTERAPAN, c) adanya kegiatan *life skills* di pesantren, d) minat anak dalam mengikuti proses pembinaan dan pendidikan. Adapun faktor penghambatnya di antaranya adalah a) kesiapan anak pada saat masa transisi, b) kurangnya kontrol dari Kanwil dalam pembinaan pengelola Program DIKTERAPAN di pesantren, c) keterbatasan pengelola dalam mengatur penyelenggaraan Program DIKTERAPAN di pesantren, d) kurangnya waktu luang anak dalam mengikuti pembinaan dan pendidikan di pesantren.

**Kata Kunci** : Program DIKTERAPAN, Anak Marjinal, *Life Skills*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa.<sup>1</sup> Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Ketika pendidikan di suatu bangsa itu baik, maka perwujudan masyarakat itupun akan semakin berkualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan mengembangkan potensi dirinya yang tangguh, mandiri, kreatif, dan profesional dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 mengamanatkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.<sup>2</sup> Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengcover keadaan yang terjadi sampai saat ini. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan masih terus gencar dilaksanakan. Terkait dengan pelayanan pendidikan, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 5 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Hal ini diperkuat

---

<sup>1</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 25

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1

dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 11 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.”<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Q.S. An-Nisa (4) : 36 yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ  
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri“ (Q.S. An-Nisa :36)<sup>4</sup>

Ayat tersebut berisi tentang ajaran tauhid dan anjuran kepada manusia untuk saling berbuat baik terhadap sesama, termasuk dengan berbuat baik kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin yang tergolong dalam kelompok marjinal baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Mereka berhak mendapatkan uluran tangan atau perhatian yang lebih dibandingkan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 11 ayat 1

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 84

masyarakat lainnya yang secara fisik maupun psikis sudah terpenuhi kebutuhannya.

Jumlah anak marjinal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada September 2013, Yogyakarta masih menjadi kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Jawa (15,03%). Sementara itu, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka di Yogyakarta pada Februari 2015 mencapai 4,07%.<sup>5</sup> Hal itu menjadi keprihatinan pemerintah seiring meningkatnya jumlah masyarakat marjinal yang tinggal di berbagai kawasan baik di pedesaan maupun perkotaan.

Pada umumnya masyarakat marjinal ini tinggal di daerah pemukiman kumuh, bantaran sungai serta jalan kereta api bahkan ada yang bermukim di kolong jembatan pada daerah perkotaan. Ciri lain dari kehidupan masyarakat marjinal adalah timbulnya ketergantungan yang kuat dari pihak si miskin terhadap kelas sosial-ekonomi di atasnya. Misalnya antara majikan dan buruh. Buruh tidak mempunyai kemampuan untuk menetapkan upah, pedagang kecil tidak bisa mendapatkan harga layak atas barang yang mereka jual, para pemulung tidak bisa menaikkan harga barang bekas mereka. Hal tersebut menjelaskan si miskin tidak dapat berbuat banyak atas eksploitasi

---

<sup>5</sup> Kharisma Sukma Alam, *Microsoft YouthSpark Ajak 1.000 Pemuda Yogyakarta Ubah Masa Depan dengan Coding*, <https://news.microsoft.com/id-id/2015/11/17/microsoft-youthspark-ajak-1-000-pemuda-yogyakarta-ubah-masa-depan-dengancoding/#sm.0000d3dtkn17cgdmnsbh45ipwr6o3> diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 16.58 WIB

dan proses marjinalisasi yang dialami karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk menentukan nasib sendiri ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak terlantar, anak jalanan, serta anak marjinal lainnya kerap berdampak buruk bagi anak itu sendiri, seperti adanya gangguan kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum karena terlibat perilaku kriminal, dan tidak menentunya masa depan anak.<sup>7</sup> Selain itu, kehadiran mereka tidak jarang mendapat perlakuan yang kurang baik dari masyarakat sekitar dikarenakan memunculkan sejumlah persoalan yang mengganggu ketertiban, keindahan, serta kenyamanan lingkungan.

Sebagai bentuk penajaman dan perluasan dari Inpres 1/2010 tentang Percepatan Pembangunan Nasional, Kementerian Agama bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Kesehatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pemerintah Daerah dan Instansi lainnya serta lembaga pendidikan berasrama mulai tahun 2010 mencanangkan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui

---

<sup>6</sup> Deden Rukmana, *Urbanisasi, Kawasan Kumuh, dan \_ Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*, [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/100271-%5B\\_Konten\\_%5D-Urbanisasi%20Kawasan%20Kumuh.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/100271-%5B_Konten_%5D-Urbanisasi%20Kawasan%20Kumuh.pdf) diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 10.40 WIB.

<sup>7</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2010), hal. 1

berbagai bentuk lembaga pendidikan keagamaan berasrama seperti pondok pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>8</sup>

Besaran dana anggaran program DIKTERAPAN untuk tahun anggaran 2015 ditetapkan sebesar Rp 500,000,- (lima ratus ribu rupiah) per bulan untuk setiap peserta program. Sedangkan target layanan program DIKTERAPAN pada tahun 2015 adalah terdidiknya peserta program sejumlah 12.500 orang yang tersebar di 10 (sepuluh) provinsi, dengan kuota masing-masing provinsi adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel I**  
**Target Layanan Program DIKTERAPAN 2015**

No	Provinsi	Kuota
1	DKI Jakarta	1,750 Orang
2	DI Yogyakarta	500 Orang
3	Banten	1,250 Orang
4	Jawa Barat	2,250 Orang
5	Jawa Tengah	1,600 Orang
6	Jawa Timur	2,500 Orang
7	Sulawesi Selatan	1,350 Orang
8	Sumatera Utara	800 Orang
9	Aceh	250 Orang
10	Jambi	250 Orang
Jumlah		12,500 Orang

Dari kesepuluh provinsi tersebut, Provinsi DI Yogyakarta mendapat target 500 peserta yang tersebar dalam 24 pondok pesantren yang memenuhi kriteria pesantren sebagai pelaksana program DIKTERAPAN, salah satunya adalah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang berada dalam wilayah Kabupaten Sleman. Semenjak tahun 2011 Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro menjadi target layanan program DIKTERAPAN, dan setiap

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 9

tahun pula lolos rekrutmen program DIKTERAPAN. Hal ini menjadi salah satu keistimewaan tersendiri karena tidak semua pondok pesantren yang pernah menjadi target layanan program DIKTERAPAN dapat lolos rekrutmen program DIKTERAPAN setiap tahunnya.<sup>10</sup>

Program DIKTERAPAN mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan umum dan agama, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial serta karakter dan kepribadian yang tangguh dan kreatif. Dengan adanya program DIKTERAPAN, diharapkan peserta didik dapat memiliki kecakapan hidup (*life skills*) baik kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, maupun kecakapan vokasional.

Pendidikan berwawasan kecakapan hidup (*life skills*) kini menjadi terobosan baru di dunia pesantren. Pengaplikasian pendidikan berbasis *life skills* di pesantren mampu melahirkan *output* santri yang berkualitas dan kompetitif. Selain itu pendidikan ini didesain untuk membekali santri dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan.<sup>11</sup>

Mencetak santri berkualitas disini menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Ada tiga hal yang harus dilalui oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mempersembahkan pendidikan berkualitas. *Pertama*, mengintegrasikan beragam subjek mata pelajaran menjadi suatu kegiatan belajar yang terpadu (*integrated learning*) dan dilakukan dengan menyenangkan (*enjoy learning*).

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aslam salah satu Pengelola Program DIKTERAPAN di PP. Pangeran Diponegoro pada Hari Selasa, 8 Desember 2015 pukul 11.05 WIB

<sup>11</sup> Shofwatin Ni'mah, *Pelaksanaan Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Darul Falah Be-SongoNgaliyan Semarang*, Skripsi, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), hal. 1

Kedua, tidak melulu terlalu berorientasi pada kecerdasan siswa, namun pada penciptaan karakter mulia. *Ketiga*, menciptakan kesetaraan guru-murid sebagai subjek pembelajar, termasuk memahami murid sebagai pribadi yang unik dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Ketiga unsur tersebut membutuhkan satu hal penting, yaitu guru-guru bijak dan berwawasan luas, yang tercipta karena kemampuan akademis bagus dan kaya pengalaman.<sup>12</sup>

Sebagaimana arah kebijakan program DIKTERAPAN difokuskan pada beberapa hal, salah satunya adalah peningkatan kualitas SDM yang memiliki kecakapan hidup (*life skills*). Hal tersebut yang kemudian menarik peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY”**. Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dikarenakan Pondok Pesantren Diponegoro termasuk salah satu pondok pesantren unggulan di Kabupaten Sleman yang menjadi target layanan program DIKTERAPAN semenjak tahun 2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?

---

<sup>12</sup> *Ibid.*



2. Bagaimana hasil dari peningkatan *life skills* dengan diterapkannya Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal dalam meningkatkan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.
- b. Untuk mengetahui hasil dari implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal dalam meningkatkan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal untuk meningkatkan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoretis
  - 1) Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut bagi segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- 2) Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam memperkaya wawasan tentang implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan khususnya di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah khazanah keilmuan terutama di bidang kajian implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan khususnya di pondok pesantren.
- 2) Memberikan wawasan mengenai implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan khususnya di pondok pesantren kepada penulis.

**D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada, maka peneliti menelaah kajian skripsi yang pernah ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian khusus mengenai implementasi program Pendidikan Terpadu Anak Harapan bagi anak marjinal dalam meningkatkan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro belum ada. Namun setelah peneliti melakukan kajian penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Luk Luk Jauwahiriyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 berjudul “*Life skills sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa *life skills* yang berorientasi pada *vokasional skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat diberikan dengan pelatihan-pelatihan keterampilan yang dikemasnya dengan berbagai bentuk, salah satunya yaitu dengan merintis usaha-usaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam pengembangan bakatnya, dalam prosesnya santri diberi keleluasaan ikut mengelola berbagai unit-unit usaha yang telah dirintisnya, sehingga santri secara langsung terlibat dengan pekerjaan-pekerjaan yang erat kaitannya dengan masyarakat tersebut. Selain itu, santri bisa beajar sambil bekerja dan ada juga yang bekerja sambil belajar.<sup>13</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Asokawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam tahun 2015 berjudul “*Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life skills Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta*”. Penelitian ini memaparkan bahwa program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai tahapan, yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pemberian materi atau teori sebelum praktek dan adanya evaluasi pembelajaran. Program pengembangan *life skills* dalam prosesnya dikemas dalam berbagai bentuk, di antaranya ada

---

<sup>13</sup> Luk Luk Jauwahiriyah, *Life skills sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 85

program pengembangan *life skills* yang bersifat umum (*general life skills*) dan pendidikan *life skills* yang bersifat khusus (*specific life skills*). Bentuk *life skills* yang bersifat umum di antaranya adalah program tahfidz, pengajian masyarakat, pelatihan bahasa asing, pelatihan ceramah, program santunan anak yatim, dan program pendidikan madrasah diniyah. Sedangkan bentuk pendidikan *life skills* yang bersifat khusus di antaranya adalah pelatihan hadroh, pelatihan komputer, pelatihan keterampilan, pelatihan jurnalistik, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Uswatun Ayu Sekarini Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum tahun 2013 berjudul “*Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta)*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan PNPM-MP yang dikelola oleh Badan Keswadayaan Masyarakat yang berada di tiap kelurahan di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PNPM-MP yang berada di Kecamatan Umbulharjo sudah berjalan dengan baik, (2) Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Umbulharjo telah melaksanakan wewenangnya dengan baik, (3) Pendanaan PNPM-MP bersumber dari APBN dan APBD yang dikemas menjadi dana Bantuan Langsung Masyarakat, (4) Partisipasi masyarakat ditampung oleh Badan Keswadayaan Masyarakat

---

<sup>14</sup> Asokawati, *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills di Panti Asuhan Yatim Dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 80

dengan terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat dan relawan yang ada di masing-masing kelurahan.<sup>15</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Turah Asih Lestari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)*”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan dan upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Salah satu strategi yang penulis tawarkan dalam pembelajaran PAI berbasis problem sosial yaitu *learn from your experience* telah dialami dengan sendirinya oleh anak-anak jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pendidikan karakter terhadap Pendidikan Agama Islam selain dapat dipraktekkan dalam mengajar ada juga implikasinya secara langsung terhadap anak jalanan dan orang tua. Dengan adanya pendampingan bagi anak jalanan, mereka tumbuh dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa unit usaha yang dirintis oleh para orang tua anak jalanan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Uswatun Ayu Sekarini, *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 89

<sup>16</sup> Turah Asih Lestari, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 90

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Feni Sudilarsih Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2006 berjudul “*Manajemen Dakwah di Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Dusun Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan fungsi manajemen LPM PP. Pangeran Diponegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen LPM PP. Pangeran Diponegoro mengacu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan fungsi perencanaan, LPM PP. Pangeran Diponegoro dalam penjadwalan dan penentuan materi pengajian masih belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga kegiatan yang ada belum berjalan secara efektif. Dari segi pengorganisasian, AD-ART belum ditetapkan, sehingga masih kurangnya jumlah personil. Dalam pelaksanaannya, LPM PP. Pangeran Diponegoro belum memiliki metode untuk mendorong anggota dan pengurus untuk bekerja secara maksimal. Sedangkan dari segi pengawasan masih dilaksanakan secara pribadi oleh narasumber, sedangkan pengawasan terhadap kinerja pengurus dan anggota dilakukan oleh pembina dengan memberikan teguran secara langsung .<sup>17</sup>

Berbeda halnya dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti lebih berfokus pada implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal dalam meningkatkan *life skills*, dimana peneliti akan meneliti gap/ kesenjangan antara teori dari Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan dari program

---

<sup>17</sup> Feni Sudilarsih, *Manajemen Dakwah di Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Dusun Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 105

tersebut dengan implementasi program DIKTERAPAN yang ada di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Hasil dari penelitian ini akan berfokus pada tahap pelaksanaan program yang meliputi rekrutmen peserta program, masa transisi, pembinaan dan pendidikan di pesantren.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi dari pembimbing, halaman surat persetujuan skripsi dari konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab-Latin., daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.<sup>18</sup>

Bagian pokok atau inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup serta daftar pustaka yang memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan tugas akhir skripsi.<sup>19</sup> Penulis menyusun skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 9

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 13

BAB II yaitu landasan teori dan metode penelitian yang berisi kajian teori yang merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian dan metode penelitian yang berisi uraian tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan validitas dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB III berisi deskripsi objek penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Diponegoro yang meliputi letak geografis, sejarah singkat pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan ustadz/ah dan santri.

BAB IV membahas tentang langkah-langkah implementasi program DIKTERAPAN, hasil dari peningkatan *life skills* melalui program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

BAB V yaitu penutup. Bab ini terdiri atas simpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi anak marjinal dalam meningkatkan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, penulis dapat menarik kesimpulan. Penulis menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dari penelitian ini.

1. Langkah-langkah implementasi Program DIKTERAPAN mencakup persiapan dan pelaksanaan. Persiapan Program DIKTERAPAN secara umum dilaksanakan langsung oleh Kementerian Agama, di antaranya adalah koordinasi dan sosialisasi penyelenggaraan Program DIKTERAPAN, penetapan pelaksana Program DIKTERAPAN, penyiapan organisasi pelaksana Program DIKTERAPAN, dan penyaluran dana. Sedangkan dalam pelaksanaan Program DIKTERAPAN, langkah-langkahnya meliputi rekrutmen peserta, masa transisi, serta pembinaan dan pendidikan di pesantren. Langkah-langkah implementasi Program DIKTERAPAN sebagian besar sudah terlaksana dengan baik.
2. Hasil peningkatan *life skills* dengan diterapkannya Program DIKTERAPAN adalah adanya peningkatan kemampuan santri dalam bidang *life skills*, di antaranya adalah *pertama*, bidang kecakapan

personal, santri mengalami peningkatan dalam menghafalkan *Al-Qur'an* dengan mengikuti pelatihan metode cepat hafal *Al-Qur'an*. Selain itu, dalam hal karakter, anak mengalami perubahan menjadi lebih teratur dalam hal kedisiplinan dan menghargai waktu serta dalam pembiasaan *Thaharah* dan salam. *Kedua*, bidang kecakapan sosial, santri mengalami peningkatan dalam melakukan kegiatan yang baik secara kontinyu dengan adanya *motivation training* dan pembentukan sikap kerjasama melalui kegiatan *outbound* selama di masa transisi. *Ketiga*, dalam bidang kecakapan akademik kemampuan santri mengalami peningkatan secara akademik baik di pondok pesantren maupun di sekolah dengan adanya kegiatan *English Class*, pendalaman materi dan pelatihan metode *Amsilati*. *Keempat*, dalam bidang kecakapan vokasional, kemampuan santri mengalami peningkatan dalam membuat karya dengan teknik sablon atau cetak saring.

3. Dalam implementasi Program DIKTERAPAN, ada faktor pendukung. Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang pelaksanaan Program DIKTERAPAN berjalan secara optimal, di antaranya adalah a) sarana prasarana yang memadai, b) kebijakan pengasuh dalam menetapkan pelaksanaan Program DIKTERAPAN, c) adanya kegiatan *life skills* di pesantren, d) minat anak dalam mengikuti proses pembinaan dan pendidikan. Selain itu, ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat pelaksanaan Program DIKTERAPAN berjalan kurang optimal, di antaranya adalah a) kesiapan anak pada saat masa transisi, b)

kurangnya kontrol dari Kanwil dalam pembinaan pengelola Program DIKTERAPAN di pesantren, c) keterbatasan pengelola dalam mengatur penyelenggaraan Program DIKTERAPAN di pesantren, d) kurangnya waktu luang anak dalam mengikuti pembinaan dan pendidikan di pesantren. Dengan adanya faktor pendukung diharapkan pelaksanaan Program DIKTERAPAN berjalan lebih efektif, sedangkan faktor penghambat menjadi kroscek dari pihak pelaksana agar ke depannya pelaksanaannya bisa lebih maksimal, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan bisa terpenuhi kebutuhannya.

## **B. Saran- saran**

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan pihak-pihak terkait dengan harapan agar implementasi Program DIKTERAPAN dapat berjalan secara optimal.

1. Kepada Pihak Kanwil Kemenag Provinsi DIY
  - a. Pihak Kanwil Kemenag Provinsi DIY sebagai penyelenggara Program DIKTERAPAN di tingkat provinsi hendaknya menambah intensitas kontrol atau pengawasan berupa pembinaan/ bimbingan kepada para pengelola Program DIKTERAPAN di pesantren agar pelaksanaannya bisa berjalan lebih baik.
  - b. Adanya penambahan persentase anak jalanan atau anak terlantar sebagai sasaran atau target Program DIKTERAPAN di Provinsi DIY dibandingkan santri yang kurang mampu, karena jumlah anak

- jalanan dan anak terlantar semakin meningkat dan mereka lebih banyak membutuhkan bantuan pendidikan.
- c. Menjalin kerjasama dengan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro sebagai tempat dalam masa transisi untuk kemudian dilanjutkan proses pembinaan dan pendidikan di pesantren.
2. Kepada Pengelola di Pesantren
    - a. Meningkatkan manajemen Program DIKTERAPAN agar dapat lebih tertib administrasi untuk melengkapi pendataan secara berkala.
    - b. Meningkatkan minat *life skills* anak yang berorientasi pada *vokasional skills* dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemandirian santri.
    - c. Pelaksanaan kegiatan direalisasikan sesuai dengan kalender Program DIKTERAPAN.
  3. Kepada Ustadz/ah
    - a. Perlu adanya penyusunan kurikulum pembelajaran untuk menentukan pola dan susunan mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta Program DIKTERAPAN.
    - b. Adanya batasan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai indikator kelulusan atau ketercapaian hasil belajar bagi peserta Program DIKTERAPAN.
    - c. Perlu adanya pemanfaatan waktu secara lebih optimal agar kegiatan pembinaan dan pendidikan di pesantren dapat berjalan secara efisien.

#### 4. Kepada Santri

- a. Santri mengikuti kegiatan pembinaan dan pendidikan secara aktif agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.
- b. Santri menanamkan hasil yang telah diperoleh dari Program DIKTERAPAN dalam kehidupan sehari-hari agar kelak dapat bermanfaat untuk masa depan.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* rabbi'l'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, semangat serta pintu kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan bagi umat seluruh alam. Mudah-mudahan kita mendapat syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pihak institusi terkait, maupun pihak lain yang membutuhkan. *Amien*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Kharisma Sukma, *Microsoft YouthSpark Ajak 1.000 Pemuda Yogyakarta Ubah Masa Depan dengan Coding*, <https://news.microsoft.com/id-id/2015/11/17/microsoft-youthspark-ajak-1-000-pemuda-yogyakarta-ubah-masa-depan-dengancoding/#sm.0000d3dtkn17cgdmnsbh45ipwr6o3>, diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 16.58 WIB
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Anonim, *Pendidikan Terpadu*, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php>. diakses pada tanggal 30 November 2015 pukul 15.35 WIB.
- Anonim, *Profil Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro*, <https://pondokpesantrenpdiponegoro.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 12.11 WIB.
- Anonim, *Statistik Pendidikan Islam: Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN)*. 2010. <http://www.pendis.kemenag.go.id/file/.../databooklet03b.pdf> diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 10.55 WIB.
- Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arifin, Zainal (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Praktis bagi Praktisi Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-9 Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Asokawati, *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life skills Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Barnawi dan Arifin, M, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 931 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2010.
- DPP Minat Bakat dan Keterampilan, *Pendidikan Multikultural: Pengalaman Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Universitas*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, cet. ke-3, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan, Kebudayaan dan Pembebasan*, terj. oleh Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyar. Terjemahan, Yogyakarta: ReaD. 2002.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, *Profil Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro*, dikutip pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 10.20 WIB
- Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, *Struktur Pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Periode 2014-2017*, dikutip pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 13.43 WIB.
- Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, *Ustadz-Ustadzah PP. Pangeran Diponegoro*, dikutip pada tanggal 12 Februari 2016 pukul 12.51 WIB.
- Hasil dokumentasi dari PP. Pangeran Diponegoro, *Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2015*, dikutip pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 13.42 WIB.
- Hasil dokumentasi dari PP. Pangeran Diponegoro, *Struktur Pengurus Program DIKTERAPAN Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2015*, dikutip pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 13.43 WIB.
- Hasil dokumentasi dari PP. Pangeran Diponegoro, *Uraian Tugas/Job Description Pengurus Program DIKTERAPAN Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2015*, dikutip pada tanggal 29 Januari 2016 pukul 13.42 WIB.
- Hasil observasi di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro pada tanggal 29 September 2015 pukul 13.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Satyonegara pada tanggal 13 Maret 2016 pukul 13.45 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Rohwan pada tanggal 11 Januari 2016 pukul 14.45 WIB.



- Hasil wawancara dengan Fuji Asih pada tanggal 13 Maret 2016 pukul 11.05 WIB.
- Hasil wawancara dengan Mas Ahmad Syafi'in Aslam pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Mas Ahmad Syafi'in Aslam pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 11.05 WIB.
- Hasil wawancara dengan Mas Bayu Kristanto pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Mba Nafiisatuzzahro' pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 10.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Sindha Liweul Hilmah pada tanggal 11 Maret 2016 pukul 13.15 WIB.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Jaliel, Maman Abdul, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Jamaluddin Djavu, *Apa itu Kaum Marjinal*, <http://bangjamal.my.id/2012/10/apa-itu-kaum-marjinal-marjinal.html>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 12.49 WIB
- Jauwahiriyah, Luk Luk, *Life skills sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Koltko-Rivera, Mark E. , "Rediscovering the Later Version of Maslow's Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification", New York University and Professional Services Group, Inc., Vol. 10 , No. 4, 2005.
- Lestari, Turah Asih, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Terjemhan, Jakarta: UI Press, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Cet. ke-2*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ni'mah, Shofwatin, *Pelaksanaan Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Darul Falah Be-SongoNgaliyan Semarang, Skripsi*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Patimah, Siti, *Motivasi Belajar Anak Jalanan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi tentang Anak Jalanan di Traffic Ligth Pasir Koja Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)*, Laporan Penelitian. STKIP Siliwangi Bandung, 2012.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Faridah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Putra, Aminudur Yusuf, *Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di PP. Darul Falah Bangsri Jepara. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rukmana, Deden, *Urbanisasi, Kawasan Kumuh, dan \_ Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*, [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/100271-%5B\\_Konten\\_%5D-Urbanisasi%20Kawasan%20Kumuh.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/100271-%5B_Konten_%5D-Urbanisasi%20Kawasan%20Kumuh.pdf) diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 10.40 WIB.
- Sekarini, Uswatun Ayu, *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Umbulharjo Kota*

Yogyakarta), *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sudilarsih, Feni, *Manajemen Dakwah di Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Dusun Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Kota Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Suyono dkk, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*. <http://download.portalgaruda.org> diakses pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 13.46 WIB.

Tim Penyusun, *Pedoman dan Modul Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Pencegahan HIV dan AIDS bagi Guru SMP*, Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. 2011. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 11 ayat 1

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Ed.4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yani, Ahmad, *Mencetak dengan Teknik Cetak Saring/Sablon*, Semarang: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Yunus, Dadang, *Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*, <https://pkbmpls.wordpress.com/2008/02/06/pengertian-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills/> diakses pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 14.36 WIB.

Zainuddin, M., *Paradigma Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulul Albab, cet. ke-3*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.



Yogyakarta, 11 November 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9 /248/2015  
Lampiran : TOR  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Zainal Arifin, M.SI  
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing Saudara:

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 12490041  
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi: **Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Termarjinalkan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam  
  
Dr. Subyantoro, M.Ag.  
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Khikmah  
Nomor Induk : 12490041  
Jurusan : MPI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 27 November 2015

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN (DIKTERAPAN) BAGI ANAK TERMAJINALKAN DI PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO SEMBEGO MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.



Yogyakarta, 27 November 2015  
Program Studi MPI

Ujiyantoro, M. Ag  
990410 198503 1 005

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/444/2015  
Lampiran : -  
Hal : **Persetujuan Perubahan Judul**

Kepada Yth.  
Zainal Arifin, M.SI.  
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan ini Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini, dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi sebagai berikut :

Nama : Nurul Khikmah  
NIM : 12490041  
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul semula : Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Termarginalkan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman  
Dirubah menjadi : Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marginal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman

Demikian surat persetujuan perubahan judul skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam  
  
Abiyantoro, M.Ag.  
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/0114/2016  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Kepada  
Yth : Kepala Kantor Wilayah  
Kementerian Agama  
Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan Life Skills di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Khikmah

NIM : 12490041

Semester: VII (tujuh)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jalan Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : **11 Januari s.d 11 Maret 2016**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muzawim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/6567/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Kepada  
Yth : **Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro  
di Sleman**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Khikmah

NIM : 124900041

Semester: VII (tujuh)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jalan Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : **17 Desember 2015 s.d. 20 Maret 2016**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Mugiwim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/6567/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Kepada  
Yth : **Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro  
di Sleman**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Khikmah

NIM : 124900041

Semester: VII (tujuh)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jalan Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : **17 Desember 2015 s.d. 20 Maret 2016**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
D. Mugiwim, M.Ag  
5130310 199803 1 002



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 4205 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/4115/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 14 Desember 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : NURUL KHIKMAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12490041  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ds. Danasri Jeruklegi Kulon Cilacap Jateng  
No. Telp / HP : 085640077282  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN (DIKTERPAN) BAGI ANAK MARJINAL DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILLS DI PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO SLEMAN.**  
Lokasi : Ponpes Pangeran Diponegoro Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 Desember 2015 s/d 14 Maret 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Desember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Depok
7. Pengasuh PP Pangeran Diponegoro Depok Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA Yk.
9. Yang Bersangkutan

## INSTRUMEN WAWANCARA

### **Wawancara kepada Pengelola Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

1. Apakah yang menjadi latar belakang implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
2. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari implementasi Program DIKTERAPAN khususnya dalam meningkatkan *life skills* ?
3. Adakah hubungan antara implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dengan peningkatan *life skills*? Jika ada, bagaimana hubungannya ?
4. Langkah awal apa yang ditempuh dalam mempersiapkan implementasi Program DIKTERAPAN ? Adakah tim khusus yang memantau implementasi Program DIKTERAPAN di tiap pondok pesantren di wilayah Provinsi DIY ?
5. Kapan mulai dilaksanakan implementasi Program DIKTERAPAN ? Prosesnya dimulai dari kapan dari rekrutmen hingga proses pendidikan dan pembinaan di pesantren ?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam merumuskan dan menerapkan Program DIKTERAPAN ?
7. Apa peran masing-masing bagian yang ada di pondok pesantren dalam penerapan Program DIKTERAPAN ?
8. Bagaimana sistem pengangkatan ketua/ tim Pengelola Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
9. Bagaimana tahap-tahap proses implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
10. Bagaimana menyosialisasikan penerapan Program DIKTERAPAN kepada warga Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
11. Kapan komunikasi internal antara tim implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dilakukan?

12. Dalam proses implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, adakah pengawasan dan evaluasi dari tim penyelenggara Program DIKTERAPAN ?
13. Jenis kegiatan apa saja yang ada dalam Program DIKTERAPAN yang berbasis *life skills* ?
14. Semenjak menerapkan Program DIKTERAPAN, bagaimana hasil peningkatan *life skills* santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
15. Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi Program DIKTERAPAN yang dirasakan oleh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
16. Apa faktor yang mendukung proses dari implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
17. Apa faktor yang menghambat proses dari implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
18. Menurut Anda, apakah implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sudah sempurna ?
19. Bagaimana nasib peserta didik ketika sudah selesai masa pembinaan ?
20. Bagaimana cara pengurus mengetahui bahwa Program DIKTERAPAN berhasil ?



## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara kepada Kepala Seksi Pondok Pesantren Bidang PAKIS Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY

1. Nama lengkap dan jabatan Bapak?
2. Apa pengertian Program DIKTERAPAN menurut Bapak?
3. Sudah berapa lama Bapak membidangi Seksi Pontren khususnya dalam menangani Program DIKTERAPAN ?
4. Bagaimana sejarah Program DIKTERAPAN di Prov. DIY ?
5. Bagaimana perkembangan diterapkannya Program DIKTERAPAN dari tahun ke tahun ?
6. Berapa target pondok pesantren di wilayah Prov. DIY yang mendapat layanan Program DIKTERAPAN ?
7. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari implementasi Program DIKTERAPAN?
8. Adakah hubungan antara implementasi Program DIKTERAPAN dengan peningkatan *life skills*? Jika ada, bagaimana hubungannya ?
9. Langkah awal apa yang ditempuh dalam mempersiapkan implementasi Program DIKTERAPAN ? Adakah tim khusus yang memantau implementasi Program DIKTERAPAN di tiap pondok pesantren di wilayah Provinsi DIY ?
10. Kapan mulai dilaksanakan implementasi Program DIKTERAPAN ? Prosesnya dimulai dari kapan dari persiapan hingga proses pendidikan dan pembinaan di pesantren ?
11. Siapa sajakah yang terlibat dalam merumuskan dan menerapkan Program DIKTERAPAN ?
12. Adakah proses pelatihan tentang penerapan Program DIKTERAPAN baik bagi penyelenggara di tingkat provinsi maupun pelaksana di masing-masing pondok pesantren ?
13. Adakah pembentukan tim khusus penerapan Program DIKTERAPAN ?
14. Bagaimana tahap-tahap proses implementasi Program DIKTERAPAN ?

15. Dalam proses implementasi Program DIKTERAPAN di beberapa pondok pesantren, adakah pengawasan dan evaluasi dari tim penyelenggara Program DIKTERAPAN ?
16. Apakah tujuan atau arah kebijakan dari program DIKTERAPAN dalam Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis sudah bisa tercapai ?
17. Apakah dengan adanya program DIKTERAPAN ini bisa mencetak output dan outcome yang sesuai harapan dari penyelenggara ?
18. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi Program DIKTERAPAN ?
19. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi Program DIKTERAPAN ?
20. Bagaimana pendapat Bapak mengenai sasaran Program DIKTERAPAN yang ada di Prov. DIY ? Di salah satu pondok pesantren ada yang sasarannya hanya bagi anak yang tergolong kurang mampu. Bagaimana dengan pondok pesantren yang lain ?
21. Berdasarkan pengamatan Bapak, apakah Program DIKTERAPAN di Prov. DIY sudah berjalan secara sempurna ?

## INSTRUMEN WAWANCARA

### **Wawancara kepada Ustadz/ah atau Guru sebagai Pembimbing dalam Kegiatan Pembinaan dan Pendidikan Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

1. Apa pengertian dari Program **DIKTERAPAN** yang terdapat di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
2. Ustadz/ah merupakan pihak yang secara langsung memberikan pelayanan kepada santri melalui proses pembelajaran. Bagaimana proses pembelajaran santri khususnya dalam implementasi Program DIKTERAPAN?
3. Permasalahan apa yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ?
4. Adakah struktur kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta Program DIKTERAPAN ?
5. Apakah pesantren menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta Program DIKTERAPAN ?
6. Apa saja bentuk kegiatan *life skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
7. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan *life skills*?
8. Bagaimana santri mengikuti proses pembelajaran *life skills*?
9. Sejauh ini, apa hasil yang telah dicapai oleh santri selama mengikuti kegiatan Program DIKTERAPAN?
10. Adakah hubungan antara implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dengan peningkatan *life skills*? Jika ada, bagaimana hubungannya ?
11. Sebagai bentuk wujud perencanaan yang matang, apakah pesantren memiliki kalender program yang secara khusus dikembangkan dalam penyelenggaraan Program DIKTERAPAN ?
12. Bagaimana proses sosialisasi implementasi Program DIKTERAPAN kepada ustadz/ah ?
13. Menurut Anda, apakah manfaat implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?



14. Apakah ada program tertentu terkait proses pembelajaran semenjak diimplementasikan Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
15. Apa faktor yang mendukung proses dari implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
16. Apa faktor yang menghambat proses dari implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ?
17. Menurut Anda, apakah implementasi Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sudah sempurna ?



## INSTRUMEN WAWANCARA

### **Wawancara kepada Santri sebagai Sasaran Utama Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

1. Apa yang Anda ketahui tentang Program DIKTERAPAN ?
2. Apa yang mendorong Anda mengikuti Program DIKTERAPAN ?
3. Manfaat apa yang Anda dapatkan selama mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN ?
4. Apa yang Anda rasakan selama mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN ?
5. Bagaimana alur proses Program DIKTERAPAN yang Anda lalui ?
6. Apakah setiap proses dalam Program DIKTERAPAN bisa Anda lalui dengan baik ?
7. Adakah kendala yang Anda temui selama mengikuti kegiatan Program DIKTERAPAN ?
8. Apa hasil yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN ?
9. Apakah orientasi dari Program DIKTERAPAN, khususnya dalam meningkatkan *life skills* santri sudah bisa tercapai dengan baik ?
10. Apakah Anda antusias dalam mengikuti kegiatan Program DIKTERAPAN ?
11. Bagaimana hasil dari evaluasi Program DIKTERAPAN yang Anda peroleh ?

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Wawancara kepada Kepala Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro sebagai Pelaksana Program DIKTERAPAN**

1. Semenjak tahun berapa Bapak mengelola RSB Diponegoro?
2. Bagaimana sejarah awal Program DIKTERAPAN di RSB Diponegoro?
3. Berapa lama durasi waktu masa transisi di RSB Diponegoro?
4. Apa saja bentuk kegiatan pada saat masa transisi di RSB Diponegoro?
5. Apa yang menjadi alasan Program DIKTERAPAN di RSB Diponegoro dialihfungsikan di PP. Pangeran Diponegoro?
6. Bagaimana kriteria ketuntasan masa transisi di RSB Diponegoro?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi Program DIKTERAPAN di RSB Diponegoro?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi Program DIKTERAPAN di RSB Diponegoro?
9. Bagaimana menurut Bapak, apakah Program DIKTERAPAN lebih efektif jika dilaksanakan di RSB atau PP. Pangeran Diponegoro?
10. Bagaimana hasil dari peningkatan anak pada saat mengikuti masa transisi di RSB Diponegoro?

## BIODATA INFORMAN

NAMA : ..... Ahmad Syafiqin Aslam, S.Th.1

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : ..... Semarang, 24 Februari 1991

JABATAN/STATUS : ..... Pengurus

ALAMAT RUMAH : ..... RT 01 RW 08 Bangeri,

..... Jepara, Jateng

TELEPON/ HP : ..... 085727249139

PENDIDIKAN : ..... S1

PELATIHAN-PELATIHAN : .....

.....

.....

.....

.....

.....

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Ahmad Syafi'in Aslam, S.Th.I

Pengelola Program DIKTERAPAN PP. Pangeran Diponegoro

Mahasiswa : Dengan Mas siapa?

Mas Aslam : Mas, nama lengkap Mbak?

Mahasiswa : Iya

Mas Aslam : Ahmad Syafi'in Aslam

Mahasiswa : Yang menjadi latar belakang Program DIKTERAPAN ini apa ya?

Mas Aslam : Kebetulan karena sebagian santri di PP. Diponegoro ini kan kaum dhuafa. Hal itu dibuktikan dengan misalkan ada Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah setempat, itu dhuafa itu kan termasuk marjinal, di antaranya.

Latar  
belakang

Mahasiswa : Jadi karena santri-santri kaum dhuafa itu terus PP ini melaksanakan Program DIKTERAPAN?

Mas Aslam : Iya, salah satunya. Salah satu di antaranya kayak gitu.

Mahasiswa : Kalo yang jadi tujuan yang ingin dicapai dari implementasi Program DIKTERAPAN itu apa ya Mas?

Mas Aslam : Nah, karena mereka itu kekurangan biaya, untuk meningkatkan taraf kehidupan katakanlah kayak gitu, *life skills*, maka kita istilahnya membantu memfasilitasi mereka untuk mendapatkan keterampilan lebih daripada yang lain.

Tujuan

Mahasiswa : Emm, hubungannya implementasi Program DIKTERAPAN dengan peningkatan *life skills* itu apa ya?

Mas Aslam : Hubungannya berarti otomatis ya dengan adanya implementasi DIKTERAPAN secara otomatis pengetahuan, pengalaman, dan juga wawasan mereka meningkat pula dan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan mereka di zaman mendatang.

Hubungan  
implementasi  
dg LS

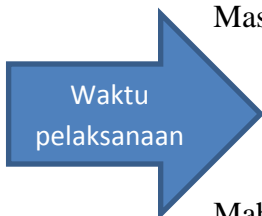
Mahasiswa : Emm, untuk langkah awal yang ditempuh dalam mempersiapkan implementasi Program DIKTERAPAN itu apa aja ya?

Mas Aslam : Satu, jenis kegiatan, terus tutornya, materi, tempat, konsumsi, waktu, waktu pelaksanaan.

Mahasiswa : Jadi, itu langkah awalnya ya? Kalo untuk tim khususnya, maksudnya kalo yang memantau mungkin dari pihak penyelenggaranya itu adakah yang memantau?

Mas Aslam : Ya, kita penyelenggara sekaligus pemantau tiap itu ada evaluasi berkala, otomatis mereka jadi terpantau.

Mahasiswa : Untuk mulai pelaksanaan implementasi Program DIKTERAPAN itu kapan ya?

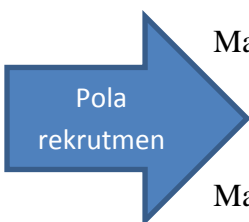


Mas Aslam : Awal bulan, kalo implementasi DIKTERAPAN berarti awal tahun Mbak. Nanti program-programnya ya menyesuaikan sama kalender, beda-beda, jadi ga bulan ini nanti ada apa, dua bulan lagi ada apa.

Mahasiswa : Jadi kalo misalkan kaya urutan implementasi itu yang pertama ada proses rekrutmen, eh persiapannya. Untuk persiapan, terus kemudian rekrutmen, dan lain sebagainya dimulai kapan ya?

Mas Aslam : Kalo rekrutmen kan di awal banget to, karena pesertanya udah, udah ada. Di awal banget, setelah itu kegiatannya ya diikuti oleh peserta yang dari rekrutmen itu.

Mahasiswa : Kalo disini model rekrutmennya pake pola kerjasama apa pola mandiri?



Mas Aslam : Kalo disini, kita itu kerjasama. Kan tadi Surat Keterangan Miskin, itu kan melibatkan dari pemerintah juga otomatis. Nanti ada diskusi sama Pak Kyai juga.

Mahasiswa : Berarti kan kalo kerjasama berarti yang ngrekrut itu dari penyelenggara dari Kemenagnya?

Mas Aslam : Dari kitanya. Cuma kita butuh instrumen-instrumen lagi gitu, yang harus dilengkapi mereka. Misalkan Surat Keterangan Tidak Mampu itu kan kita ngga, nggk yang ngeluarin Surat Keterangan Tidak Mampu itu kan bukan kita, jadi pihak sananya.

Mahasiswa : Trus, emm... Siapa saja sih yang terlibat dalam implementasi Program DIKTERAPAN?

Mas Aslam : Pengelola, emm, calon tutor, udah...

Mahasiswa : Kalo peran dari masing-masing bagian yang ada di pondok pesantren dalam melaksanakan Program DIKTERAPAN ini apa?

Mas Aslam : Ada sih, tapi nggak hafal e Mba, nanti tak kirim

Mahasiswa : Oh, yaa...

Mas Aslam : Nanti mungkin bisa ditambahi lagi.

Koordinasi

Mahasiswa : Trus, ini kapan komunikasi internal antara tim implementasi Program DIKTERAPAN di pondok pesantren ini diadakan?

Mas Aslam : Biasanya kalo koordinasi itu sebulan sekali.

Mahasiswa : Jadi, itu, e... evaluasi gitu ya?

Mas Aslam : Sekalian.

Mahasiswa : Kalo dalam proses implementasi Program DIKTERAPAN, emm, ada nggak sih pengawasan dan evaluasi dari tim penyelenggara, maksudnya dari tim Kanwilnya sendiri?

Mas Aslam : Kanwilnya? Ada, ada, ada, soalnya mereka juga ada monev gitu, monitoring, itu ada.

Mahasiswa : Itu setiap apa?

Mas Aslam : Ituu... sebenarnya kalo waktu kumpulnya juga nggak tentu sih, kadang bisa 6 bulan sekali, kadang 3 bulan, kadang ada yang langsung ke pondoknya masing-masing.

Mahasiswa : Jadi mungkin tanpa konfirmasi dulu terus tiba-tiba datang kesini, gitu?

Mas Aslam : Ya, bisa begitu, monev.

Mahasiswa : Semenjak menetapkan Program DIKTERAPAN, hasil dari peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren ini gimana?

Hasil

Mas Aslam : Meningkatkan, otomatis. Dari yang nggak tahu, yang nggak bisa, ya walaupun masih dasar ya, tapi minimal kan berbeda dengan yang lain.

Mahasiswa : Contohnya seperti apa Mas?

Mas Aslam: Contohnya misalkan, emm... *qiro'ah*, *qiro'ah* atau *tahsin* itu. Kalo biasanya *tahsin*.

Mahasiswa : Trus apa lagi kira-kira kalo kegiatan yang berbasis *life skills*?

Mas Aslam : E...e...e...e... Metode apa sih? Cepat hafal Al-Qur'an. Itu kan untuk mendukung program pondok yang menghafalkan *juz 'amma* itu.

Mahasiswa : Ada lagi?

Mas Aslam : E...e...e...*motivation training*, trus ada penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan itu kemarin tentang e... *Amoxicillin*, itu apa namanya? Antibiotik.

Mahasiswa : Kalo manfaat yang diperoleh dari implementasi Program DIKTERAPAN itu apa yang dirasakan?

Manfaat

Mas Aslam : Yang dirasakan berarti secara nyata mereka tambah giat, kemudian tambah semangat gitu, hafalannya.

Mahasiswa : Tambahan lagi ya.

Mas Aslam : Apa itu Mba?

Mahasiswa : E... kalo perkembangan peserta didik setelah selesai masa pembinaan itu gimana ya? Kalo mereka sudah selesai pembinaan apa kok tiba-tiba udah selesai berarti lepas masa pembinaan atau gimana?

Tindak Lanjut

Mas Aslam : Kalo pembinaan sih ada DIKTERAPAN atau nggak, kita tetep membina kalo masalah pembinaan. Cuman mungkin apa, program-program tambahan itu tadi kalo DIKTERAPANNya selesai, ya otomatis acara-acara tadi selesai. Tapi tetep, pembinaan itu ada, secara umum tapi.

Mahasiswa : Kalo dari menurut Mas sendiri itu bagaimana sih caranya mengetahui kalo Program DIKTERAPAN itu berhasil?

Mas Aslam : Nah, e... satu antusiasme peserta. Kalo misal hasil itu kan nanti Mbak. Pembuktian itu setelah mereka lulus dari sini, masalah hasil. Tapi insya Allah kami yakin apa yang kami berikan itu pasti bermanfaat. Cuma kalo dari hasil yang riil, otomatis ya setelah dari sini. Kalo misalkan *tahsin* itu, anaknya bisa Juara *Qiro'*.

Mahasiswa : Oh, begitu. Sementara cukup dulu Mas. Terima kasih...



## BIODATA INFORMAN

NAMA : Bayu Kristanto, S.E.

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Sukoharjo, 9 Februari 1988

JABATAN/STATUS : Pengurus

ALAMAT RUMAH : Sukoharjo

TELEPON/ HP : 085743152027

PENDIDIKAN : SD  
SMP  
SMK  
S1

PELATIHAN-PELATIHAN : Pelatihan klinis konseling  
Pelatihan lingkungan hidup dan PHBS  
Pelatihan Sablonase

.....

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Bayu Kristanto, S.E.

### Pengelola Program DIKTERAPAN PP. Pangeran Diponegoro

Mahasiswa : Melanjutkan wawancara sebelumnya Mas, kalo perannya dari masing-masing bagian yang ada di Program DIKTERAPAN (jobdesnya) gimana?

Jobdes  
Pengurus

Mas Bayu : Kalo jobdes pengurus itu sesuai dengan e... struktur organisasi yang lain, gitu. Maksudnya kalo Ketua yo bertanggung jawab atas semuanya, bendahara yo mengurus keuangan, sekretaris yo membuat laporan surat menyurat. Secara umum kan seperti itu jobdesnya.

Mahasiswa : Berarti secara umum ya... kalo sistem pengangkatan ketua/tim pengelola Program DIKTERAPAN disini tuh gimana?

Mas Bayu : Sistemnya? Yo, pada dasarnya kan yang punya *gawe* kan pondok pesantren. Itu kan langsung dari pengasuhnya, Pak Kyainya. Tinggal nanti Pak Kyai itu mau menunjuk siapa yang mau dijadikan Ketua/Pengurus untuk mengelola program ini.

Mahasiswa : Berarti ada penunjukan langsung. Berarti nggak ada otoritas penyelenggara dari Kemenag ya? Itu otoritas dari pondok sendiri.

Mas Bayu : Dari Kemenag kan cuma menunjuk, dari Diponegoro siapa, siap nggak dengan program ini, siapa ketuanya.

Mahasiswa : Terus tahap-tahapnya dari proses implementasi Program DIKTERAPAN ini gimana?

Mas Bayu : Tahap implementasinya?

Mahasiswa : Mungkin dari awal, dari perencanaan ataupun persiapan...

Tahap  
Perencanaan

Mas Bayu : Ya untuk persiapannya kita mencari dulu anak yang akan dijadikan sasaran untuk program DIKTERAPAN/ anak yang akan diasuh. Nah, setelah itu terus kita bimbing. Udah, sudah dibimbing ya, jadi ya sesuai dengan apa, pola pengasuhan kita terhadap anak-anak, terus ya kita kelola program itu dengan baik lah. Itu dari perencanaan sampai pengelolaan, terus apa lagi?

Mahasiswa : Heeh, pelaksanaannya itu kita ada proses rekrutmen, terus ada masa transisi, terus ada masa pembinaan. Kalo yang di juknis kaya gitu.

Mas Bayu : Ya, proses rekrutmen: Pada zaman dahulu kala, ketika terjadinya erupsi Merapi dan gempa Jogja pada saat itu banyak terjadi bencana, banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan, banyak masyarakat yang apa, butuh tempat tinggal yang layak. Nah, dari proses itu, dari pihak pemerintah dari Kemenag ataupun pemerintah yang lain itu berlomba-lomba untuk membantu anak-anak atau masyarakat yang terkena korban itu, erupsi. Nah, maka dari itu, maka dari Kemenag (Kementerian Agama) Wilayah itu mencanangkan Program DIKTERAPAN. Disitu sasarannya awal, yaitu anak-anak korban Merapi, terus anak-anak jalanan, anak-anak terlantar, anak-anak *broken home*, dan dhuafa. Nah, maka dari itu kami merekrut anak-anak itu sejak awal itu dari wilayah Cangkringan, karena dampaknya disana itu dampak erupsi Merapi, sekitar kurang lebih 25 anak lah, kita rekrut. Terus untuk pola pendampingannya setiap hari itu kita kesana awalnya untuk proses apa, pengenalan terhadap program ini. Nah, setelah berjalan, sebulan sekali atau seminggu sekali kita ada proses pembelajaran. Kalo untuk yang anak jalanan itu langsung dikelola oleh rumah singgah, anak-anak yang terlantar, anak-anak jalanan, dibina, dikasih pengertian, dikasih materi. Nah, itu yang dinamakan rekrutmen terus dimasukkan ke rumah transisi. Nah, di rumah transisi itu, ya anak-anak yang seperti itu kita bina, kita didik. Nah, kita kenalkan dengan pesantren, dengan agama, supaya anak-anak itu bisa tertarik, tujuannya seperti itu. Itu di proses rumah transisi. Kalo untuk pendidikan di pondok setelah dari rumah transisi, dari pesantren sendiri, itu anak-anak itu *include* dengan kegiatan pondok yang sudah berjalan. Jadi, mulai bangun ya sebelum Subuh, sholat Subuh bersama, ngaji, bersih-bersih, sampai tidur lagi. Tapi, langsung meng-*include* kegiatan pesantren. Jadi, pengelola DIKTERAPAN itu adalah pengelola pondok pesantren, jadi sudah ada kerjasama.

Mas Bayu : Apa lagi?

Mahasiswa : Kalo ini, bagaimana sih caranya menyosialisasikan harus menerapkan program ini ke warga pondok pesantren?

Mas Bayu : Ke warga pondok pesantren? Jadi, cara apa?



Mahasiswa : Sosialisasinya gimana?

Sosialisasi

Mas Bayu : Ya, biasanya disini tuh ada kumpulan tuh Malem Minggu, Malem Jum'at. Nah, di sela-sela itu ada pengumuman dari pengelola, dari pembina, itu ajang untuk sosialisasi kepada penghuni atau warga pondok pesantren.

Mahasiswa : Emm, ada nggak sih pelatihan atau pendampingan bagi para pengelola DIKTERAPAN?

Pelatihan  
Pengelola

Mas Bayu : Pelatihan? Yo selama ini pelatihan untuk pengelola DIKTERAPAN itu biasane langsung dari Kemenag Kanwil, misale untuk pembuatan laporan, administrasi, atau motivasi-motivasi untuk penanganan anak. Disitu kan ada kumpulan trus disitu nanti ada *sharing* dengan pengurus-pengurus yang lain atau pondok-pondok yang lain, apa kendalanya di pondok pesantren terhadap anak jalanan, seperti itu.

Mahasiswa : Kalo itu kan latihan bagi pengelolanya ya, kalo buat tutor sendiri itu ada ga?

Pelatihan  
Tutor

Mas Bayu : Kalo pemateri kan yang langsung nunjuk itu kan dari pusat. Heeh, kalo si A misalkan dijadikan pemateri untuk mengisi pengelola DIKTERAPAN ini, dalam satu kumpulan itu kan langsung ditunjuk dari pusat dan materi-materi itu ya mungkin inisiatif dari pemateri itu, atau mungkin dia cari referensi di Kementerian yang lain.

Mahasiswa : Oh, jadi pematerinya itu dari penyelenggaranya sendiri?

Mas Bayu : Bukan, dari tim. Tim yang sudah ditunjuk untuk tampil.

Mahasiswa : Kalo faktor-faktor yang mendukung dari proses implementasi Program DIKTERAPAN itu apa ya?

Faktor  
Pendukung

Mas Bayu : Faktor yang mendukung? Ya, mungkin sarana yang ada, terus anak-anak, terus pengelola. Kalo semua itu bisa kerjasama, bisa saling mengerti, itu proses pembelajaran, proses pengelolaan, itu akan berjalan dengan lancar.

Mahasiswa : Itu kan faktor yang mendukung ya, kalo faktor yang menghambat itu apa saja?



Faktor Penghambat

Mas Bayu : Ya kebalikannya, mungkin karena kurang koordinasi, atau sarana prasarana, atau pengelola sendiri, nah mungkin bisa sebagai penghambat, terus anak sendiri juga bisa sebagai penghambat. Ketika kita sudah siap dengan pemateri atau dengan pengelolaan kita, tapi anak yang akan dijadikan atau anak yang akan dikasih pengertian itu pergi atau kemana, itu kan bisa sebagai penghambat. Karena latar belakang anak-anak kan berbeda-beda.

Mahasiswa : Emm, menurut njenengan tuh apakah implementasi program ini sudah sempurna?

Mas Bayu : Kalo dikatakan sempurna, itu ya masih kurang. Ya, mungkin karena keterbatasan pengelola, itu yang menyebabkan terhambat. Terus selain itu juga, apa... mungkin pembinaan-pembinaan dari Kanwil, itu juga kurang, itu juga bisa jadi penghambat dalam implementasi, sehingga program ini sudah berjalan yo sudah bagus.

Mahasiswa: Kalo antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN itu gimana?



Antusias Peserta

Mas Bayu : Antusias para peserta itu tergantung dari kita mengemas kegiatan itu apakah menarik atau ndak. Kalo kita bisa mengemas kegiatan itu dengan menarik, itu anak-anak akan semangat, akan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan. Jadi, bagaimana kita untuk mengelola itu, gitu.

Mahasiswa : Tapi kalo selama ini kalo dilihat antusiasnya itu gimana Mas?

Mas Bayu : Bagus, jadi senang. Mungkin dengan adanya program ini, anak-anak itu bisa terbantu, gitu lho, bisa mendapatkan pelayanan.

Mahasiswa : Sementara itu dulu Mas.



Koordinasi

Mas Bayu : Ya, ya karena kan gini to, program ini yang menentukan surat dari Kanwil. Jadi, ketika program ini berjalan dengan baik, lancar, maka dari Kanwil akan menawarkan lagi. Bagaimana untuk tahun depan, apakah akan mengikuti lagi, siap ndak dengan proses-proses pelantikan, karena untuk mendapatkan program ini, kita tuh harus siap dengan program pelatihan, terus siap ndak dengan proses-proses pelantikan. Karena, untuk menjalankan program ini, kita harus mempresentasikan dulu, siap ndak dengan program ini.

## TAMBAHAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP PEGAWAI NEGERI SIPIL

### I DATA UTAMA

1 Nama ROHWAN, S.Ag, MSI  
 14 KGB Terakhir 01 Maret 2015  
 15 Nomor Kepegawaian  
 Karpeg 243/KW-1/1999 – G 314116  
 KPE 6013010611745192  
 Taspen 150278788  
 NPWP 48.803.803.5-543.000

16 Alamat Rumah  
 Kecamatan Banguntapan  
 Kode Pos 55198  
 No Telepon 0274 443471  
 No HP 081328812633  
 Email [rohwan.kemenagjogja@gmail.com](mailto:rohwan.kemenagjogja@gmail.com)

17 Keterangan Badan  
 Tinggi Badan 171 CM  
 Berat Badan 70 Kg  
 Rambut Liurus  
 Bentuk Muka Oval  
 Warna Kulit Sawo matang

### II. PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan dalam negeri

NO	NAMA PT	FAKULTAS	JURUSAN	TH LULUS	TEMPAT	TTD
5	Program Pasca Sarjana MSI -UII	Pendidikan Islam	Pendidikan Islam	2011	Yogyakarta	Rektor

#### 2. Kursus/Diklat

No	Nama Diklat	Jam	Tanggal, Bulan Tahun	Tempat	Penyelenggara
1	Diklat CPPN	444	03 Juli s/d 16 Agustus 1997,	Jakarta	Pusdiklat Pegawai Departemen Agama
2	Diklat Subtansi Departemen Agama	60	25 s/d 30 Agustus 1997,	Yogyakarta	Kepala Balai Diklat Keagamaan Semarang
3	Diklat Prajabatan Gol III	182	18 Oktober s.d 07 November 1998	Yogyakarta	LAN Bidang Diklat
4	Diklat Keluarga Sakinah	100	1 – 10 Agustus 2005	BDK Semarang	Pusdiklat Keagamaan Semarang
5	Diklat Peningkatan	107	11 s.d 20 Oktober	BDK	Balai Diklat Keagamaan

6	Kualitas Kepala KUA Peragaan Manasik Haji	3 hari	2006 19 s.d 21 Juni 2008	Semarang Yogyakarta	Semarang Dirjen Pembinaan Haji Jakarta
7	Diklat Fasilitator Hisab Rukyat tingkat dasar	112	10 – 19 Agustus 2009	Pusdiklat Jakarta	Pusdiklat Teknis Keagamaan Depag RI
8	Diklat Kepenghuluan tingkat Mahir	114	15 s.d 24 maret 2010, J	Pusdiklat Jakarta	Pusdiklat Teknis Keagamaan Depag RI
9	Diklatpim IV	285	11 Okt s.d 14 November 2015	BDK Semarang	Pusdiklat Departemen Agama RI
10	Pembekalan PPIH Arab Saudi	10 hari	Tanggal 03 s.d 12 Juli 2012	Asrama Haji Jakarta	Dirjen Pembinaan Haji dan Umrah
11	Diklat PPK	60	14 s.d 19 April 2014	Pusdiklat Jakarta	Pusdiklat Tenaga Administrasi Kemenag

### III. RIWAYAT PEKERJAAN

#### 1. Riwayat Kepangkatan Golongan Ruang Penggajian

No	Pangkat	Gol/Rg	No SK	Tgl SK	TMT SK	Gaji Pokok
1	Penata Muda	III/a	B.II/3-C/PB.I/1116	03/03/1997	01/03/1997	120.160,-
2	Penata Muda Tk I	III/b	WL/I-b/Pt217/26/2001	27/28/2001	01/04/2001	277.300,-
3	Penata	III/c	KW.12.1/2/KP.07.1/19 8/2005	12/03/2005	01/04/2005	1.075.100,-
4	Penata Tk I	III/d	B.II/3/9453	19 Sept 2008	01/10/2008	1.832.100,-
5	Pembina	IV/a	B.II/3/08139	14 Juli 2011	01/10/2011	2.717.600,-

### IV. TANDA JASA/PENGHARGAAN

No	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi
1	KUA Teladan 1 Tingkat DIY	2012	Kepala Kanwil Kemenag DIY
2	KUA Harapan 2 Tingkat Nasional	2012	Menteri Agama
3	Panitia Penyelenggara Haji	2012	Kepala Daker Makkah

### V. PENGALAMAN

#### 3. Seminar/Lokakarya

No	Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
1	2008	Seminar Nasional "Sukuk, Malaysian Experience and Its Relevance For Indonesia"	Program Pasca Sarjana MSI UII
2	2009	Lokakarya Hak-Hak dalam Keluarga	PSW UIN Sunan Kalijaga
3	2013	Training Of Trainer Kurikulum PAI Tahun 2013 Tingkat Nasional	Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI
4	2015	Workshop Perumusan Mekanisme Standart dan Kerangka Modul Bimbingan Persiapan Perkawinan	Rifka Annisa Yogyakarta

di BP4

## VI. KETERANGAN KELUARGA

### 2. Anak

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Status	Pendidikan
1	Mustofa Hanif Hanafi	L	Bantul	13 Oktober 1998	BK	MAN
2	Muhammad Fahmi Dzulfikar	L	Yogyakarta	01 Desember 2007	BK	MIN

### 3. Bapak dan Ibu Kandung

No	Nama	Tanggal Lahir	Pekerjaan	Keterangan
1	Imam Hanafi	07 April 1939	Tani	
2	Sumijah	02 Januari 1948	Tani	

### 4. Bapak dan Ibu Mertua

No	Nama	Tanggal Lahir	Pekerjaan	Keterangan
1	M. Mahfudz Suhardi	31 Desember 1953	Pedagang	
2	Daliyah	31 Desember 1956	Pedagang	

### 5. Saudara Kandung

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Pekerjaan	Ket
1	Romely	Laki2	11 Desember 1965	Tani	
2	Suhudin	Laki2	09 September 1973	Guru	



## **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Sumber Data : Rohwan, S. Ag, M.SI**

**Penyelenggara Program DIKTERAPAN di Provinsi DIY**

**Kepala Seksi Pondok Pesantren Kanwil Kemenag Prov. DIY**

Mahasiswa : Nama lengkap dan jabatan Bapak siapa?

Pak Rohwan : Rohwan, S.Ag., M.SI Kepala Seksi Pondok Pesantren

Mahasiswa : Kalo pengertian dari Program DIKTERAPAN menurut Bapak sendiri itu gimana Pak?

Pak Rohwan : Ya, saya tetap mengacu kepada pedoman ya, pedoman yang dari Kementerian Agama Pusat. Jadi DIKTERAPAN itu sebuah, sesuai namanya ya, Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan ya, jadi sebuah e.. sebuah program pengembangan pendidikan secara terpadu. Jadi dilaksanakan di salah satu lembaga keagamaan di pesantren , jadi berisi muatan pendidikan integratif ya, dari terpadu itu antara pendidikan keagamaan, kemudian pendidikan keterampilan, layanan kesehatan. Itu dilaksanakan terpadu dalam satu lembaga. Nah, itu namanya lembaga itu pondok pesantren. Jadi, setelah sekali melaksanakan program jadi dapat beberapa layanan dan diperuntukkan untuk santri tertentu, santri kelompok marjinal, ya jadi tidak kepada semua santri, tidak kepada semua anak, jadi hanya kepada santri dengan status tertentu, e... di buku pedoman itu santri marjinal, ya miskin dan terlantar, kemudian korban bencana, ya korban kekerasan rumah tangga, dan seterusnya.



Pengertian

Mahasiswa : Kalo Bapak udah berapa lama membidangi bidang di pontren ini?

Pak Rohwan : Sejak 3 Januari 2013, sampai sekarang.

Mahasiswa : Berarti, e... kalo misalkan tentang sejarahnya Program DIKTERAPAN sendiri itu gimana Pak?

Pak Rohwan: Ya, eee.... ini kan jadi e... berdasarkan hasil penelitian di berbagai tempat, termasuk yang di lembaga anak itu kan masih banyak anak-anak yang masih kurang, banyak anak-anak yang masih kurang mendapatkan akses pendidikan, terutama bagi anak-anak




Latar  
Belakang

marjinal itu, ya anak-anak miskin, anak-anak terlantar di jalan dan korban kekerasan. E... beberapa Kementerian termasuk Kemenag itu e...punya gagasan, e... punya inisiatif mengambil peran untuk mengentaskan salah satu problem yang dialami oleh masyarakat juga, dalam rangka implementasi dari Undang-undang kita, jadi kan “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dalam Undang-undang itu, e... kebutuhan anak terhadap pendidikan, maka Kemenag menjalankan sebuah program yang diberi label, e... DIKTERAPAN itu. Jadi rasa keterpanggilan, e... beberapa Kementerian termasuk Kementerian Agama. Sejarahnya gitu, jadi melihat persoalan masyarakat dan memandang e... pesantren itu cukup e efektif menjalankan program. Itu, dilaksanakan di pesantren.

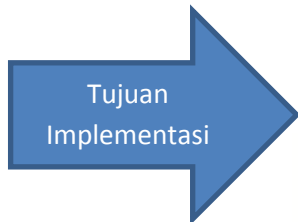
Mahasiswa : Kalo perkembangan diterapkannya program DIKTERAPAN ini dari tahun ke tahun khususnya di wilayah DIY sendiri gimana Pak?

Pak Rohwan : Ya... sebenarnya kalo anak-anak itu ya banyak yang harus dilayani di DIY. Tapi gini, e... kita itu dibatasi oleh yang namanya kuota. Jadi, dulu itu hanya 8 provinsi dengan 10.000 peserta. Jadi, belum semua provinsi. Nah, Yogyakarta itu diberikan kuota 500, sekarang masih ada beberapa yang sebenarnya perlu dilayani, tetapi e... karena kita dibatasi kuota dan 500 itu yang kita selenggarakan, dan 500 itu dibagi lagi kuota per pesantren. Kalo di DIY kan 24 pesantren, ya 24 pesantren, dulu pernah 20, tapi tahun terakhir itu 24 pesantren. Eee... program ini juga dulu dilaksanakan dalam rangka, kalo di Jogja ya, dulu kebetulan pasca korban apa ya, musibah merapi dan juga gempa bumi di Bantul. Jadi, program ini juga sekaligus dilaksanakan bahkan bisa *me-recovery*, jadi memberikan solusi atas anak-anak yang ditinggal Bapaknya, orang tuanya, kemudian mbahnya, kemudian diambil oleh pesantren, diajak ngaji dan juga dibiayai hidup, biaya sekolah. Jadi, sampai sekarang genap 500 peserta. Tetapi gini, ketika anak sudah berumur 15 tahun, jadi diganti dengan anak yang lain karena maksimal umur 15 tahun atau seusia SMP apa MTs ya, nah ini diadakan. Penggantian lagi dengan status yang e...sama... dia harus punya status yang marjinal, di antara yang miskin dan ditinggal keluarganya.

Mahasiswa : Kalo dari tujuannya sendiri yang ingin dicapai dari implementasi Program DIKTERAPAN itu apa Pak?

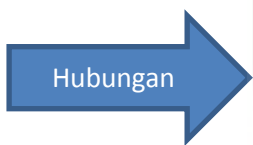


Sejarah/  
Perkembangan



Pak Rohwan : Ya, ee... mengurangi/meningkatkan e...APK ya, harapan ya, memberikan harapan anak, ikut meminimalisir adanya kerawanan sosial ya, dengan anak itu diambil akan apa ya, potensi kerawanan di masyarakat akan menjadi berkurang ya, ya memberikan harapan lah, kepada anak itu untuk mendapatkan layanan pendidikan, agar anak-anak itu walaupun dalam status yang kurang beruntung diharapkan dengan melalui program DIKTERAPAN itu e... bisa mempunyai harapan, bisa merasa percaya diri, dibekali dengan pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan serta ada tambahan layanan pendidikan keterampilan, sehingga anak-anak itu setelah masuk program itu kemudian ikut ngaji ilmu agama, sekolah formal, kemudian ketika ada masalah juga dibantu oleh pengasuh pesantren dan juga diberikan keterampilan, sehingga e... selesai program itu diterapkan anak bisa bermasyarakat dengan bekal pendidikan keagamaan yang cukup serta dikenalkan keterampilan, sehingga di masyarakat menjadi anak-anak yang mandiri.

Mahasiswa : Kalo mengenai penelitian saya kan lebih condongnya kan ke *life skills*nya ya Pak, berarti ada hubungannya ga antara implementasi Program DIKTERAPAN dengan peningkatan *life skills*?



Pak Rohwan : Ya ada, e... *life skills* itu salah satu bagian yang memang harus diberikan kepada peserta, iya jadi yang namanya tadi kan program terpadu. Salah satu indikator keterpaduan itu ya adanya keterampilan *life skills* yang diberikan kepada anak-anak. Ya, tentu karena itu usia anak-anak, bukan *life skills* yang sifatnya e... sesuatu yang harus dilaksanakan langsung seketika itu, jadi sifatnya lebih pada pengenalan-pengenalan. Oh, seperti ini lho, keterampilan membuat, seperti ini keterampilan membikin aneka kue dan seperti ini teknik keterampilan budidaya ikan, terus kemudian bikin apa ya, roti, dan lain-lain. Jadi yang sifatnya memperkenalkan, tapi anak-anak sudah mempunyai bayangan, oh seperti ini, karena tetap tujuan pokok adalah pendidikannya, dari pendidikan keagamaan, kemudian pendidikan formalnya, lalu *life skills* sebagai suplemen, itu harus diberikan juga pada anak-anak.

Mahasiswa : Untuk langkah awalnya sendiri yang ditempuh dalam implementasi Program DIKTERAPAN itu apa saja Pak?

Pak Rohwan : Bagi pondok, bagi kami, atau bagi siapa?

Mahasiswa : Bagi pondok Pak...

Pak Rohwan : Ya, bagi pesantren itu mengajukan usulan. Ya, jadi bagi pesantren itu mengajukan dalam bentuk proposal. Ya, proposal itu berisi profil pesantren, kemudian calon pengelola DIKTERAPAN, kemudian daftar calon peserta yang nanti akan diasuh ya nanti dilampirkan, kemudian gambaran program perencanaan selama setahun itu seperti apa e disertai juga rencana penganggaran. Di samping itu, pondok pesantren juga harus melampirkan e... surat ijin operasional atau piagam pondok pesantren. Ya, ditambah juga rekomendasi dari Kepala Kantor Kemenag Kabupaten, itu dimasukkan ke kita, kemudian kita adakan e... seleksi dan jika perlu kita adakan verifikasi di pesantren, kita cocokkan antara proposal dengan kondisi di pesantren, apakah ada kecukupan sarana prasarana, harus survei tempat, tempat ngajinya, harus ketemu dengan pengurusnya itu untuk menyamakan visi tentang program ini. Kita pastikan bahwa ada satu atau dua orang yang memang nanti bisa menjalankan program ini. Jadi program ini sejak tahun 2010, tapi setiap tahun pondok pesantren harus mengajukan usulan. Ya, setiap tahun harus mengajukan usulan di akhir tahun Bulan Desember, kemudian awal tahun kita buka lagi.



Tahapan  
Implementasi

Mahasiswa : Jadi kan setiap tahun memang ada pergantian, gitu ya Pak?


Pak Rohwan : Ya, mungkin hanya satu, dua, tapi rata-rata penyelenggara itu adalah sudah menyelenggarakan di tahun sebelumnya. Jadi, dari awal itu hampir semua pondok adalah pondok yang sudah menyelenggarakan dari tahun sebelumnya. Karena program ini adalah program keberlangsungan ya, supaya tidak terputus. Kalo tadi sudah dibiayai pihak sekolah, MI, ataupun MTs, e... supaya ada keberlangsungan tahun berikutnya bisa melaksanakan, sehingga e ketika pondok itu sudah menyelenggarakan DIKTERAPAN, itu sudah ada nilai plus untuk dapat dipertimbangkan untuk bisa menjalankan di tahun berikutnya. Tidak terputus ya, dan mereka tentu sudah berpengalaman dan biasanya diprioritaskan sebagai pelaksana lagi.



Sasaran

Mahasiswa : Kalo mulai dari pelaksanaannya itu kira-kira kapan ya Pak, di awal bulan atau di awal tahun?

Pak Rohwan : Di awal tahun, jadi setiap Januari sudah melaksanakan proses. Jadi, program itu berlaku sebelum Bulan Januari sampai Desember,

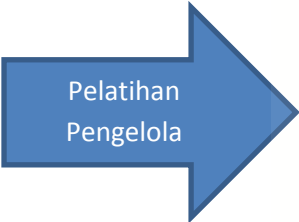


Waktu  
Pelaksanaan

setiap tahun. Jadi, di awal itu merencanakan program, kemudian Januari melaksanakan, kemudian akhir tahun dievaluasi.

Mahasiswa : Kalo proses pelatihan tentang penerapan Program DIKTERAPAN itu di masing-masing pondok pesantren ada ya? jadi di pondok itu nanti dibekali, mungkin dari Kanwil pelaksanaannya?


Pak Rohwan : Kalo terkait manajemen pengelolaan itu kita laksanakan berkala. Jadi, untuk pengelola itu dilaksanakan bimbingan teknis membikin, e... perencanaan, kemudian bimbingan teknis membikin laporan, terus pembukuan keuangan, termasuk teknik, e... perpajakan itu dibimbing juga. E... dibimbing dari Kanwil diadakan pelatihan-pelatihan. Ya, supaya ada kepastian DIKTERAPAN itu dikelola secara transparan dan bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, berkumpul disini dilatih bagaimana satu persatu membuat pembukuan, dilihat satu persatu bikin SPJ, kuitansi, cara membayar pajak mulai dari mengentri data. Sekarang kan pake *e-billing*, mbayar pajak itu kan tidak perlu ke kantor pajak. Jadi cukup mengisi di *website*, kemudian dikasih dan diprint kaya di bank. Seperti itu kan perlu dilatih.



Pelatihan  
Pengelola

Mahasiswa : Kalo dalam proses implementasi yang di beberapa pondok pesantren itu ada nggak sih Pak, pengawasan dan evaluasi dari tim penyelenggara di Kanwil?

Pak Rohwan : Kita laksanakan monitoring, jadi e... kadang setahun dua kali, kadang sekali, itu kita keliling pesantren untuk memastikan e... apakah pondok pesantren melaksanakan program sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknisnya, kita pastikan apakah uang udah diterima, kita pastikan apakah uang sudah digunakan sesuai dengan peruntukannya, kita pastikan apakah e... ada bukti-bukti pengeluaran yang disimpan, kita pastikan apakah ada dokumen-dokumen kegiatan, termasuk kita pastikan anak-anaknya mana, kita panggil, kita pastikan apakah anak mendapat layanan keagamaan, kemudian layanan sekolah formal dan layanan pengasuh termasuk keterampilan. Layanan keterampilan tentunya apa, kita lihat dan kita pastikan, lalu kita datangi ke pondok pesantren.



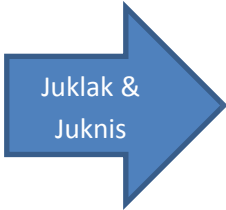
Monitoring &  
Evaluasi

Mahasiswa : Kalo dari tujuan dan arah kebijakan dari Program DIKTERAPAN itu apa udah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis?

Pak Rohwan : Selama ini?

Mahasiswa : He.eh,

Pak Rohwan : Ya, secara umum sudah dapat dilaksanakan, tapi memang beberapa masih ada catatan. Catatan bahwa di pondok pesantren di antaranya memang e... pengurus apa pengelola itu kan masih dirangkap dengan mengelola yang lain, sehingga kadang masih ada keterlambatan pelaporan dan seterusnya, kemudian juga frekuensi layanan yang berbentuk suplemen seperti layanan kesehatan, layanan keterampilan, memang variasi. Jadi, beberapa sudah melaksanakan secara kontinyu, tapi beberapa masih e... belum melaksanakan secara optimal. Tapi, secara umum e, pesantren ini sudah melaksanakan sebagaimana ketentuan yang ada. Itu beberapa catatan yang perlu diperbaiki dari beberapa pondok pesantren.



Juklak &  
Juknis

Mahasiswa : Kalo menurut Bapak itu, dengan adanya Program DIKTERAPAN ini sudah bisa mencetak *output* dan *outcome* yang sesuai harapan dari penyelenggara?

Pak Rohwan : Ya, secara umum bisa ya. Jadi, bahwa dengan program ini cukup bisa membantu anak-anak ya, dari 500 itu ya terselamatkan dari putus sekolah, putus mengaji, jadi anak-anak e... mendapatkan layanan pendidikan baik di pondok maupun di sekolah juga. Sebagian pelatihan keterampilan, dan bahkan di beberapa pondok anak-anak yang mengikuti program itu cukup berprestasi pada event-event di tingkat Kanwil maupun di nasional dari anak yang mengikuti program itu. E... ada perbedaan ya, beberapa kasus santri ada beberapa perbedaan santri yang memang cukup semangat dalam mempelajari kajian keislaman di pondok maupun juga di sekolah-sekolah umum berpengaruh ya. Intinya mereka dengan tidak usah memikirkan biaya pendidikan dan juga biaya hidup, mereka lebih fokus untuk belajar ya. Jadi, mungkin sebelumnya kan mereka ya, beberapa santri merasa rendah diri ya, karena mungkin dibayang-bayangi ada keterbatasan ekonomi orang tua. Dengan adanya program itu kan paling tidak sekian lama anak itu juga merasa percaya diri dan bisa mengikuti tahapan demi tahapan pembelajaran di pondok maupun juga di sekolahnya. Jadi, santri bisa percaya diri, juga insya Allah santri bisa percaya diri sebagaimana juga santri yang lain di luar program itu.



Output &  
Outcome

Mahasiswa : Kalo dari Kanwil sendiri tuh, ada ga Pak *event-event* khusus yang diselenggarakan buat santri Program DIKTERAPAN?

Pak Rohwan : E... yang pernah kita laksanakan itu e... namanya Gebyar DIKTERAPAN, Gebyar Santri DIKTERAPAN. Jadi, dalam rangka juga memberikan apresiasi termasuk juga meningkatkan rasa percaya diri. Jadi, santri-santri itu kan di pondoknya diberikan pelatihan-pelatihan. Itu menyangkut apa ya, keagamaan, terus juga keterampilan yang lain termasuk kesenian. E... di forum *event* itu kita tampilkan dari potensi yang ada di pondok pesantren ya, pernah kita tampilkan disini seluruh peserta harus menampilkan sesuatu yang diajarkan di pesantren. Ada yang hafalan *nadzam*, ada yang debat bahasa Inggris, e... kemudian ada yang e... menari, ada yang menyanyi, ada yang mendongeng, berpidato, ya... sesuatu yang sifatnya itu eksibisi yang itu diharapkan bisa meningkatkan rasa percaya diri dan mereka merasa tersanjung karena diundang kesini dan kemudian kita saksikan bersama dan mereka juga saling bertemu dengan santri dari pondok pesantren yang lain. Di samping itu, dari forum *event* itu juga kita berikan nasihat-nasihat dari Pak Kepala Kanwil, kemudian mendongeng, disitu penuh dengan muatan-muatan motivasi bagi anak ya, itu setahun sekali. Ya, kita adakan gebyar santri sebagai forum *silaturahmi* bagi santri termasuk bertemunya para pengelola, sehingga pengelola bisa saling *sharing* dan tukar informasi terkait bagaimana mengelola e... DIKTERAPAN itu.

Mahasiswa : Menurut Bapak, mengenai sasaran Program DIKTERAPAN yang ada di DIY itu kan dulunya bener-bener bagi anak terlantar, anak marjinal itu ya Pak, tapi kalo sekarang yang saya lihat itu kan khususnya di Pondok Pesantren Diponegoro e... fokusnya ke anak yang kategorinya kurang mampu ya, kalo di pondok pesantren yang lain itu gimana Pak?

Pak Rohwan : Ya, di Jogja itu dari 500 itu ya, katakan ya 90% itu memang dari anak kurang mampu, ya, anak miskin ya, lalu 10% nya itu anak-anak jalanan. Ya, jadi peta kondisi anak memang seperti itu. Jadi di Jogja itu e... banyak anak-anak yang kategori kurang mampu. Dari kurang mampu itu juga bervariasi. Ada yang ketidakmampuannya itu karena memang orang tuanya pergi, kemudian juga karena tidak punya pekerjaan tetap. Itu beberapa ada ya, memang karena



Jenis  
Kegiatan



Sasaran


ditinggal orang tuanya, kemudian *broken home*, dan di Sleman itu juga banyak anak-anak e... korban bencana itu lho.

Mahasiswa : Kalo menurut Bapak, yang jadi faktor pendukung terhadap implementasi Program DIKTERAPAN itu apa Pak?

Pak Rohwan : Ya, yang jelas kesungguhan pengelola, itu faktor penting sekali, karena kuncinya juga pengelola ya. Jadi, pengelola yang amanah dan terampil itu juga akan sangat berpengaruh pada implementasi ini. Yang tidak kalah pentingnya juga kebijakan pengasuh pondok pesantren ya. Karena kadang kita sudah memberikan arah sebagaimana pedoman juklak juknis, tapi di beberapa tempat terkadang pengasuh pesantren punya kebijakan lain. Jadi peran pengelola itu sangat penting sekali, karena mereka terlibat dari awal ya, dari merencanakan program, kemudian menjalankan juga melaporkan. Jadi begitulah, pengasuh itu sangat penting sekali. Kalo pada sisi anak e... rata-rata pada pesantren itu kan tidak begitu masalah, rata-rata santrinya sangat patuh dengan Pak Kyai, dengan ustadz-ustadznya. Jadi, kemana anak itu mau dibawa, kalo anak itu mau mengikuti peran pengelola itu juga penting dan bisa mengikuti peran kami juga. E... kontrol dari kami juga penting untuk terus mengingatkan agar program itu dilaksanakan sebagaimana mestinya. Karena anggaran itu juga sama sekali tidak mampir disini. Jadi, dari kas negara, dari KPPN langsung transfer ke rekening. Iya, jadi tidak mampir kesini, jadi langsung ke rekening penyelenggara. Jadi, langsung sesuai dengan jumlah santri dan tinggal mengalikan. Kita hanya memastikan apakah sudah diterima atau belum, yang kedua apakah sudah digunakan sesuai kebutuhan.

Mahasiswa : Kalo itu kan tadi faktor pendukungnya ya Pak, kalo yang menjadi faktor penghambat itu kira-kira apa ya Pak?

Pak Rohwan : Ya, kalo tadi pendukungnya kan, apa ya, e... SDM yang baik, terampil ya, itu sangat mendukung sekali bagi keberlangsungan. Kalo yang menghambat ya sebaliknya. Jadi tetep pada penyelenggara yang kurang terampil, SDM yang masih lemah itu menghambat ya, karena kadang laporan terlambat, kurang tertib kalo menyimpan arsip-arsip, e... dokumen keuangan, dokumen kegiatan, sehingga juga jadi menghambat karena kan disini dipersyaratkan untuk bisa kita berikan, e... dana bantuan, itu syaratnya juga mengumpulkan e... *progress report* dari kegiatan sebelumnya. Ya, jadi bagi pondok-pondok yang rajin, kemudian



Faktor  
Pendukung



Faktor  
Penghambat



dengan SDM yang cukup itu juga lancar gitu lho. Tapi, bagi temen-temen yang SDM nya kurang terampil jadi terlambat, dan keterlambatan itu memang terkadang mengganggu yang lain.

Mahasiswa : Kalo di Pondok Pesantren Diponegoro itu sendiri itu gimana Pak, disitu memang progresnya bagus Pak?

Pak Rohwan : Ya, Diponegoro termasuk bagus, dan bahkan tahun 2014 penyelenggaranya kita ajak ke rapat evaluasi nasional, ya untuk mempresentasikan Program DIKTERAPAN di tingkat nasional, ya dari Diponegoro. Kebetulan di Pondok Diponegoro itu ada dua kelompok, satu kelompok yang dikonsentrasikan di rumah di transisi ya, dan kelompok lain berada di pesantren. Jadi, ada dua binaan santri DIKTERAPAN ya.

Mahasiswa : Oh ya, sementara mungkin itu dulu Pak, terima kasih atas kesempatannya.



Progres PP



## BIODATA INFORMAN

**NAMA** : Nafisatu Zahro

**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : Blitar 16 November 1992

**JABATAN/STATUS** : .....

**ALAMAT RUMAH** : Ds. Kemloko Kec. Nglegok  
Kab. Blitar

**TELEPON/ HP** : 085 643 558 611

**PENDIDIKAN** : MI. Daarul Ulum Blitar  
MTs N Kepanjen Kidul Blitar  
MA Ma'arif NU Blitar  
S1 UIN sunan Kalijaga

**PELATIHAN-PELATIHAN** : Pelatihan Pengembangan diri  
di Kanwil Kemenag Yogyakarta

.....

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Nafiisatuzzahro', S. Th. I

Tutor/Pembimbing Program *Life skills* (Seni Kaligrafi)

di PP. Pangeran Diponegoro

Mba Nafis : Dengan Mbak Nafis ya, ee... langsung aja ya Mbak, kalo ustadz/ah disini kan pihak yang secara langsung memberikan pelayanan tentang proses pembelajaran ya, kalo proses pembelajaran disini tuh gimana Mbak?

Mahasiswa : Proses pembelajaran yang itu, *life skills*nya ya. Kalo itu ya, gini. Ya, karena memang anak-anak disini kan *basic*-nya semua sekolah kan, jadi mereka datang kesini tujuannya karena sekolah dan mondok. Kemudian *life skills* itu kan nilai plus aja buat mereka. Jadi ya, gini. Kita mengambil waktu-waktu yang memang sama sekali kegiatan itu tidak mengganggu kegiatan pondok sama kegiatan sekolah. Trus kita juga memahami karena anak-anak itu mulai pagi sampe sore itu sekolah, kemudian sore iu juga ada pelajaran pondok. Nah, akhirnya inisiatif kita mengambil waktu di liburan, dan khusus Hari Minggu, mereka bisa mengembangkan keahlian mereka di bidang yang lain, juga mengembangkannya, selain mungkin waktu-waktu yang mungkin mereka punya waktu yang sela, gitu kan, waktu-waktu yang ya waktu istirahat sekiranya ingin melanjutkan apa yang mereka kerjakan di hari libur itu. Jadi hanya waktu-waktu yang benar-bener sekiranya tidak mengganggu waktu sekolah.

Mahasiswa : Jadi istilahnya memanfaatkan waktu luang ya?

Mba Nafis : Iya,

Mahasiswa : Kalo dari kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran itu apa aja Mba?

Mba Nafis : Kalo kendala ya mungkin kaitannya juga dengan waktu. Soalnya karena kita ngambil waktu luang ya, mungkin waktu luang mereka sedikit. Kecuali mungkin hari Minggu mereka tidak bisa full. Ya kendalanya waktu yang singkat itu benar-bener kita bisa bisa membuat mereka mendalami yang mereka inginkan. Jadi istilahnya



Proses  
Pembelajaran



Kendala Proses  
Pembelajaran

faktor kendala pertama itu masalah waktu, kalo ndak yang selebihnya itu ya kadang tempat. Tempat ya, kita memahami kalo di pondok ini lagi dibangun dan sebagainya itu kan, terus juga ada kelas-kelas disitu kan punya sekolah, kalo liburan kelas itu ditutup. Jadi kadang yo, gimana caranya kita kadang mencari tempat-tempat yang di teras-teras seperti itu. Kita ga punya kelas khusus buat melaksanakan kegiatan kita disitu, jadi mungkin salah satunya itu.

Mahasiswa : Eee... mengenai kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta program DIKTERAPAN itu seperti apa Mba?

Mba Nafis : Kalo kurikulum itu secara tertulis, dan pasti kita belum punya itu, jadi kita masih di ranah praktis dulu kan, jadi kalo disana kurikulum dulu baru dipraktekkan, kalo kita praktek dulu baru mungkin berlanjut dari itu. Kita mungkin awal-awal akan membentuk kurikulum. Cuman kita sendiri dari praktis itu, kita tuh punya standar ya, kalo kurikulum punya standar kompetensi, trus punya standar tujuan. Jadi, tujuan utama kita tuh apa, nah, dari situ itu nanti yang kita kejar. Nah, otomatis bukan kurikulum tertulis, tapi lebih ke apa ya, kurikulum aplikatif mungkin ya, jadi yang membuat kurikulum mereka sendiri, lebih ke proses mereka, nah itu berikutnya mungkin ya akan kita rumuskan jadi kurikulum. Tapi kalo sementara ini kita memang hanya, apa ya, jadi kita sendiri tidak mematok anak ini harus bisa sekian, gitu nggak, tapi tujuan utama kita membuat ini, nah disitu kita ingin memperdalam apa, nah dari situ kita proses aja itu lho, kita lebih menekankan di prosesnya.

Mahasiswa : Oh, kalo dari Kriteria Ketuntasan Minimal itu dari proses peserta Program DIKTERAPAN kira-kira itu lebih tepatnya gimana?

Mba Nafis : Ya, karena itu kurikulum kembali lagi pada kurikulum yang belum kita rumuskan secara pasti, jadi kurikulum yang sifatnya kesepakatan, jadi nilai ketuntasan sendiri dari mereka ya, jadi apa yang mereka inginkan, kemudian seberapa puas mereka dengan hasil mereka itu, dari situ. Jadi kita memahami bahwa apa yang mereka istilahnya yang mengembangkan *life skills* mereka kan condongnya pada dunia seni ya, dunia seni kan kita tidk bisa membatasi itu kan. Ya, standarnya mereka ya, bagaimana mereka, apakah sudah puas atau belum gitu. Ketika mereka belum puas berarti mereka harus mengembangkan itu, dan itu belum selesai.



Kurikulum



Kriteria  
Ketuntasan  
Minimal

Tapi, kalo sekiranya mereka sudah puas berarti mereka sudah sampai pada nilai sempurnanya mereka. Jadi, kriterianya disitu.

Mahasiswa : Berarti indikatornya dari titik kepuasan peserta didik ya?

Mba Nafis : Iya, tapi selain itu kita juga punya lah, kalo misalkan saya sendiri di kaligrafi, nah di kaligrafi sendiri kan ada *qo'idah* ya, ya *qo'idah* tulisan. Jadi, sekiranya sudah memenuhi itu, berarti mereka sudah selesai, tetapi sekiranya belum ya, kita belajar lagi lagi gitu kan, sama juga dengan hadroh, jadi kita ga punya standar yang kita patok itu g, jadi kita melihat sendiri ketika proses. Ketika proses itu berjalan dengan rapi gitu kan, berarti mereka sudah bisa. Nah, kalo yang hadroh berarti ya ketika pukulan mereka belum sempurna berarti kan itu penilaiannya penilaian masyarakat gitu ya. Terus kalo misalkan tilawah, jadi kalo mereka belum bisa menggunakan nada itu secara bik berarti kan mereka balum bisa mencapai standar yang diinginkan, seperti itu. Jadi, nilainya apa ya, ya kesepakatan sosial mungkin ya.

Mahasiswa : Emm kira-kira untuk kegiatan yang *life skills* yang ada di PP. Diponegoro itu apa aja Mba?

Mba Nafis : Kalo untuk secara ini, riilnya, gitu ya, kalo yang jelas pasti dilakukan tiap minggu itu ya seni kaligrafi, kemudian ada lagi hadroh, ada tilawah, kemudian ada yang dilakukan tidak setiap minggu, tetapi ya lumayan sering, itu kaya masak, ya itu beberapa kali juga, terus kemudian olahraga, tapi kalo olahraga ya belum membatasi pada bidang tertentu ya, tapi kalo futsal memang ada khusus putra, kalo selain futsal kan semuanya putra putri memang ikut, tapi kalo futsal adanya putra, itu pengembangannya ini, termasuk salah satunya kerjasamanya sama temen-teman di luar. Dulu ada mahasiswa yang sekolah disini, PBSB gitu, nah sekarang kan mereka di luar gitu kan, nah mereka bekerjasama, kadang latihan bareng, gitu,

Mahasiswa : Jadi bisa memanfaatkan mungkin alumni-alumni dari sini untuk membantu ya?

Mba Nafis : E... Iya,

Mahasiswa : Kalo dari peserta sendiri tuh gimana sih mereka mengikuti proses pembelajaran dari *life skills* itu sendiri, mungkin dari antusiasme mereka?





Antusiasme  
Peserta

Mba Nafis : Kalo itu, gini, karena dari awal rekrutmennya dari pengembangan bakat-bakat itu kita ga kok gini, istilahnya kita ga membuat pola-pola penyaringan dimana kita tunjukin ini Mbak, tapi siapa yang ikut *monggo*. Jadi, karena mereka masuk itu atas keinginan mereka, jadi pada proses mereka juga ya alhamdulillahnya lebih semangat gitu lho, daripada ini yang ikut ini, gitu, jadi *basic* awalnya karena mereka masuk karena keinginan sendiri jadi kesadaran mereka karena membutuhkan itu dan mereka menginginkan itu. Jadi kita, ya lumayan mudah ya, lebih semangat ya, istilahnya mereka sendiri yang mempertanggungjawabkan keinginan mereka sendiri kan, itu kan keinginan mereka. Ya alhamdulillah kalo itu insya Allah nggak ada kendala sih, dan semangatnya ketika itu dari mereka sendiri berarti mereka akan mempertahankan itu.

Mahasiswa : Emm, kalo sejauh ini sih hasil yang sudah dicapai oleh santri yang mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN itu gimana?

Mba Nafis : Kalo hasilnya, kembali lagi ke mereka, jadi gini, masing-masing punya sendiri-sendiri sih, jadi kalo yang kaligrafi, mereka sampe sekarang kalo beberapa tahun yang lalu mereka ada yang, kalo ikut lomba sering ya, kemarin sudah ada yang sampe tingkat provinsi, kemudian yang tahun lalu udah, kemudian ada lagi yang diajak kerjasama sama guru sekolah mereka, istilahnya itu membuat kaligrafi di masjid gitu. Ini ada juga yang sekarang, katanya, kalo ga salah yang putra itu dimintai tolong untuk menuliskan kaligrafi di masjid. Jadi, apa ya, imbas ke sosialnya juga banyak, gitu lho, selain ikut lomba gitu kan. Kalo lomba mungkin hampir semuanya bisa, tapi ketika untuk masuk ke elemen-elemen sosial itu kan belum tentu kan. Nah, alhamdulillah nya kita udah kayak gitu, ya jadi bebrapa udah minta dibuatkan di luar, kemarin juga udah diminta untuk dibuatkan secara pribadi, gitu. Terus kalo misalkan hadroh, malah lebih besar lagi, soalnya mereka sering banget kan diundang, misalkan ada acara apa di luar, ya baik acara orang-orang yang di luar, kalo ga acara lembaga kaya gitu sering diikutsertakan. Tilawah juga, kadang mereka dimintai tolong, kemana, jadi kalo yang kita liat ya, itu pencapaian terbesar mereka itu selain mereka bisa ikut lomba, tapi kalo lomba ga terlalu kita pertimbangkan sih, kalo lomba mereka juga ikut, alhamdulillah mereka juga punya juara, tapi pencapaian yang lebih besar adalah mereka bisa mengembangkan itu dan memanfaatkan di dunia



Hasil  
Pencapaian

sosial. Selain mereka berkecimpung di pondok sendiri, mereka juga berkecimpung di dunia luar, gitu kan. Nah, itu mungkin nilai terbesar yang menurut kami dapat dari situ.

Mahasiswa : Kalo dari hubungannya antara implementasi Program DIKTERAPAN dengan peningkatan *life skills* itu gimana Mba?

Mba Nafis : Kalo hubungannya ini sih, saling berkaitan, jadi bukan sesuatu yang berbeda menurut saya. Jadi, Program DIKTERAPAN ini ada, kemudian apa itu *life skills*, keduanya itu jadi satu gitu lho. Ketika kita melakukan sebuah proses, kita melakukan sebuah hal, apa istilahnya ya, kita berkarya gitu kan, nah dua hal itu saling mendukung kita gitu lho. Jadi, kita ga apa ya, ya dalam DIKTERAPAN itu di dalamnya itu lah, *life skills* itu ada, gitu lho. Jadi, keterkaitannya bukan keterkaitan yang beriringan gitu nggak, tapi melebur gitu lho.



Hubungan

Mahasiswa : Kalo sesuai dengan bentuk wujud perencanaan yang matang itu, pesantren itu punya ga sih program yang khusus, misal dari penjadwalan dari awal bulan sampe mungkin akhir tahun gitu Mba?

Mba Nafis : Kalo itu kita e... khusus untuk DIKTERAPAN kita belum punya, tapi secara otomatis kita ngikut ke kalender besar pondok. Jadi kita punya agenda besar, punya kalender besar, istiahnya punya jadwal sendiri gitu kan, nah, DIKTERAPAN itu masuk ke dalam situ. Kita sendiri belum membuat itu, karena kan temponya kita setiap minggu gitu kan, dan itu pasti. Itu ga akan membuat sesuatu yang rutinitas, maksudnya kalo secara rutinitas kita ga menjadwalkan itu. Kita masuk jadwal kegiatan pondok gitu kan, kecuali untuk agenda-agenda tertentu itu juga masuknya ke pondok. Jadi itu juga ikut ke administrasi pondok. Jadi, sekiranya kita akan melakukan apa, kita udah tercover sama kalender pondok.



Kalender Program

Mahasiswa : Emm, kalo mengenai proses sosialisasi Program DIKTERAPAN kepada ustadz/ah nya sendiri itu gimana, mungkin ada sosialisasi dari Kanwil apa mungkin sosialisasi dari pengelolanya sendiri?

Mba Nafis : Kalo awal kali ada DIKTERAPAN itu saya belum ikut masuk kesini. Iya, jadi kemarin udah ketemu ya, sama Mas Bayu. Nah, itu, sebenarnya yang memulai itu Mas Bayu. Kalo kita ya itungannya apa ya, pelaksana mungkin ya, dan terus saya sendiri juga baru ikut benar-benar fokus kesini juga ya belum lama ini,



Sosialisasi Program

udah setahunan lebih sih, tapi ya belum dari awal gitu lho. Jadi saya ya kalo yang di awal-awal saya kurang tahu, tapi kalo kesini-sini dari prosesnya itu ada. Jadi seperti kemarin itu Kanwil mengadakan pelatihan, itu kita juga diundang. Jadi beberapa kali termasuk kemarin acara saya kurang tahu itu dari Kanwil atau bukan, tapi ada dari instansi tertentu itu kesini, kemudian meminta izin untuk mengadakan pelatihan disini, termasuk juga menyertakan anak-anak disini untuk ikut. Jadi kalo dari awal saya kurang tahu, tapi kalo dari prosesnya itu untuk mengembangkan yang sudah ada itu ada, termasuk kemarin di Kanwil itu saya juga ikut. Jadi, kemarin di Kanwil itu kan ada beberapa pelatihan, seperti pengolahan sampah, kemudian pembuatan sabun, masak, mencukur juga ada, trus ada apa lagi saya lupa. Nah, disitu ada sebagian yang kita sertakan dari pondok itu dari pihak kami pembina, ada juga yang ikut disertakan disana adalah santri, jadi kita pukul rata, sekiranya memang dibutuhkan mana yang harus diikuti ya kita ikuti, dan sekiranya siapa saja yang mampu untuk ikut, itu yang diarahkan. Jadi, kalo hal-hal seperti itu, kita ga membatasi apakah itu gurunya, atau santrinya, tapi sekiranya membutuhkan ya kita ikut sertakan, seperti itu.

Mahasiswa : Kalo menurut Mba sendiri, manfaat dari implementasi Program DIKTERAPAN di PP. Diponegoro sendiri gimana Mba?

Mba Nafis : Kalo manfaatnya selain ini, kalo secara produktif itu memang ga semuanya memperoleh suatu produk gitu ya. Tapi ada sebagian besar yang produktif itu bisa lah kita pertimbangkan. Tapi satu hal yang paling manfaat itu apa ya, pendidikan karakter mungkin. Jadi gini, ketika mereka sekolah, mereka mungkin belajar pelajaran yang formal gitu kan, tapi ketika mereka disini, barangkali kan disini mereka belajar, ya kaya belajar kaligrafi, belajar hadroh, belajar tilawah, belajar kesenian membuat karya-karya dari barang bekas juga, kalo dari situ mungkin manfaatnya kembali pada mereka sendiri ya. Jadi merekanya bisa membuat itu, bisa melakukan itu. Tapi yang lebih penting menurut kami itu manfaatnya adalah ketika dengan karya mereka, mereka bisa terjun ke sosial itu lagi, jadi gini ketika mereka sudah terjun ke sosial, maka karakter sosial mereka itu akan berkembang gitu, dan itu yang paling kita inginkan, mental mereka kan akan terbangun dari situ kan. Misalkan anak hadroh itu kan sering banget diundang keluar, berarti secara otomatis mereka akan banyak berinteraksi



Manfaat  
Program

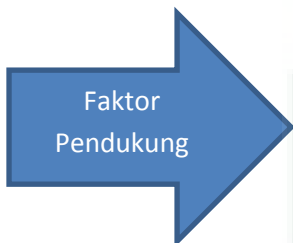


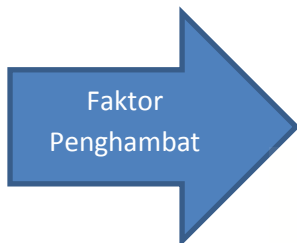
dengan dunia sosial kan, itu mereka karakternya akan berkembang gitu lho, terus tilawah juga seperti itu. Nah, yang kaligrafi juga, misalkan ketika mereka diinginkan untuk membuat sesuatu, dari situ mereka akan beranggapan bahwa seseorang itu akan menghargai seseorang, gitu ya. Maksudnya, pola-pola interaksi seperti yang akan membangun karakter mereka, karakter menjadi lebih besar gitu kan, manfaatnya akan lebih kalo secara tersiratnya seperti itu. Tapi kalo manfaat secara riilnya, ya memang mengembangkan pondok juga sebenarnya. Jadi, ketika mereka ditanya dari mana? Diponegoro gitu kan, efeknya kan jadi gini Mba, sebagian itu santri sini, dulu ada yang pernah tau, karena mereka gitu lho, jadi suatu saat mereka diundang tau oh, Diponegoro, mereka akhirnya mondok kesini. Jadi manfaat-manfaat seperti itu kadang juga manfaat yang tidak terduga gitu kan, gitu.

Mahasiswa : Emm kalo dari faktor yang mendukung dari proses implementasi Program DIKTERAPAN itu apa Mba?

Mba Nafis : Yang mendukung ya? Faktor yang mendukung ya kalo pondok pasti mendukung ya, tapi faktor-faktor ya mereka sendiri sebenarnya, jadi pertama itu sebagian dari mereka itu ingin mengembangkan diri, ada juga yang sebenarnya mereka itu butuh hiburan gitu lho, termasuk salah satunya juga mereka sekalian ikut, soalnya mereka emang bener-bener pengen hiburan gitu lho, jadi kaya misalkan mereka seminggu penuh harus belajar pelajaran sekolah dan pelajaran pondok atau mereka membutuhkan waktu-waktu tertentu yang mereka benar-benar bisa me-*refresh* diri kan disitu. Jadi yang paling mendukung ya keinginan mereka sendiri itu. Soalnya kalo yang kita bilang mendukung itu kita, kita sendiri juga sebenarnya kita ga mendorong terus itu ga, cuman kita menawarkan istilahnya kita punya kelas seperti ini, disini kita akan membuat karya seperti ini, disini kita akan melakukan apa, kita tunjukkan ke mereka, yang mau ikut *monggo* gitu lho. Nah, dari situ akhirnya mereka sendiri to yang mendorong diri sendiri gitu lho untuk masuk kesitu.

Mahasiswa : Emm, itu kan tadi faktor yang mendukung ya Mba, kalo faktor penghambat dari implementasi Program DIKTERAPAN itu sendiri apa Mba?






Mba Nafis : Kalo faktor penghambat ya seperti tadi itu, waktu, bener-bener mencari waktu luang itu karena kalo mungkin anak cuma sekolah itu mudah Mba mencari waktu luang, sepulang sekolah bisa ada waktu luang sepanjang itu, tapi kalo anak pondok itu ga, soalnya juga mungkin berbeda antara pondok sini dengan pondok lainnya. Kalo pondok sini Pak Kyai itu mengarahkan anak-anak dengan mendidik di berbagai bidang gitu kan, jadi termasuk sebenarnya kalo kita jadwal mentahnya pondok itu tiap mereka bangun Shubuh itu mereka sholat, habis sholat mereka ngaji, habis ngaji mereka piket, terus persiapan sebentar, mereka makan harus bareng juga kan, soalnya kalo Bapak itu kan disiplin banget, kalo habis makan terus mereka sekolah sampe siang, nanti mereka pulang siang itu istirahat bentar habis itu sholat 'Asar, habis sholat 'Asar terus ngaji, habis ngaji piket, habis itu menjelang Maghrib ngaji, habis Maghrib ngaji lagi, terus mereka makan itu, terus belajar lagi, belajar malem sampe jam 9. Nah, disitu kan kalo secara mentahnya kita ga punya waktu luang sama sekali gitu lho, kadang gitu, tapi kita masih punya satu hari Minggu, ya meskipun hanya satu hari itu ya, alhamdulillahnya itu bener-bener bisa bermanfaat. Tapi ya memang, kalo kita menuntut mereka untuk maksimal di bidang ini ya kita susah, soalnya kendala waktu seperti itu dan kita ga akan bisa merubah waktu itu karena kita datangnya kan hanya sebagai nilai plusnya gitu kan, cuman kadang ini, e... karena mereka di sekolah dan sekolahan kadang juga memfasilitasi itu, jadi mereka juga bisa ikut mengembangkan disana. Sebenarnya kalo ini Mba, emm, kalo penghambatnya kan karena waktu sebenarnya ya, tapi kadang itu karena ada event-event tertentu yang menuntut mereka untuk mengembangkan itu, jadi kalo misalkan ada lomba gitu. Nah, mereka akhirnya terpacu juga. Tapi kalo kendalanya memang di waktu. Kalo seminggu saja freenya hanya punya waktu sehari dan itupun ga full, soalnya hari Minggu pagi kita harus kerja bakti, dan itu pasti. Jadi, bener-bener it kita ga bisa ngotak-atik waktu yang sudah dijadwalkan pondok. Jadi gini, akses keluarannya kan mereka terbatas, jadi akses keluarannya kan sebatas, jadi pengembangannya ya sebatas apa yang bisa kami sampaikan, tapi ya semaksimal mungkin kami berusaha, tapi ya pada beberapa titik-titik bisa menjadi penghambat. Bukan penghambat sih, faktor yang kurang mendukung gitu aja sih.

Mahasiswa : Emm, kalo menurut Mba implementasi dari Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Diponegoro apakah sudah sempurna?

Mba Nafis : Ya, kalo dibilang sempurna ya kesempurnaan yang seperti apa dulu. Tapi kalo sesuai dengan harapan ya alhamdulillah, kita sudah sesuai dengan harapan itu. Jadi sedikit ini sih, ya bukan sedikit .... banyak, tapi kita sudah berusaha, alhamdulillah kita sudah bisa merasakan ya manfaatnya ya mungkin di beberapa bidang, jadi ga hanya di satu aspek saja kita punya implikasi yang positif, tapi di berbagai aspek yang ada di pondok ini juga alhamdulillah dari program itu kita bisa, gitu lho membuat nilai-nilai plus itu bertebaran dimana-mana gitu kan, ya kalo sempurna mungkin kesempurnaan kalo dilihat dari apa namanya, standar orang ya mungkin belum terlalu sempurna ya, soalnya mungkin kita belum punya kurikulum pasti juga belum punya, jadi mungkin dari sisi itu belum sempurna, kemudian dari segi waktu yang mengharuskan mereka kontinyu itu juga belum sempurna, soalnya kadang kalo ada acara mereka memang merelakan waktu mereka itu untuk acara yang lain, tapi kalo untuk manfaat yang positifnya itu alhamdulillah udah sesuai dengan harapan kita gitu, dah banyak membawa manfaat-manfaat lain yang dulunya belum ada ya, sudah sesuai lah, ya harapan besar dari pondok pun dah mulai kita dapatkan dari program itu.

Mahasiswa : Oh, gitu ya Mba. Sementara cukup dulu Mba, terima kasih atas waktunya...



Implementasi =  
Sempurna?

## BIODATA INFORMAN

NAMA : Fawzan Subjonegara

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Boyolali 15 Des 79

JABATAN/STATUS : Konika

ALAMAT RUMAH : Kodraja 1/3 purwo martani  
kalasan slaman

TELEPON/ HP : 08510 4444497

PENDIDIKAN : Magister Pendidikan

PELATIHAN-PELATIHAN : Sabar kelulut 2015  
Gontor berprestasi 2015  
Berprestasi 2015

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Fauzan Satyonegara, M.Pd.I

Kepala Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Mahasiswa : Dengan Pak Fauzan nggeh?

Pak Fauzan : Nggeh...

Mahasiswa : Pak Fauzan dulu pernah mengelola rumah singgah semenjak tahun berapa Pak?

Pak Fauzan : 2002 Mba,

Mahasiswa : 2002. Kalo di rumah singgah itu kan dulu kan pernah salah satunya kan di Program DIKTERAPAN kan pernah menjalankan disitu ya Pak? Itu kronologinya seperti apa Pak, mungkin dari awal semenjak erupsi Merapi disitu.

Pak Fauzan : Misinya mengambil dari misi pondok. Jadi selain ada kepentingan untuk membantu anak-anak yang menurut kami nggeh, itu sulit sekali mendapat akses-akses pemerintah, maka RSB itu maju, dan biasanya karena calonnya RSB itu tidak struktural, tetapi kerjasama ya, itu bisa memperlancar akses mungkin dari DIKTERAPAN itu, e... beberapa aspek anak itu terpantau, itu misi, intinya dari misi itu yang sifatnya institusional, kalo yang internal sendiri, dulu di RSB itu karena anaknya banyak ada sekitar 15 anak di rumah gitu kan, terus setiap sore ada pelajaran diniyah gitu, jadi kita yang pondok-pondok kelas 1 Awaliyah itu kita pake, kita membaca, kita ceramah, kita *sambi* ngeteh gitu, yuk dek belajar sambil menulis di papan kecil, kita nulis gitu, tiap sore dua kali, biasanya saya sama Mas Jalal itu dulu biasa mengisi sekian kekosongan waktu-waktu efektif rumah singgah, sekitar setengah lima itu mulai sampai maghrib. Sholat, ngaji, iya to, maghrib, terus makan, udah, nah itu prosesnya. Nah, itu ada tawaran semacam DIKTERAPAN *yawis* diambil aja, dulu konsultasi sama siapa, Mas Ali ya, Mas Ali siap *yawis*, ternyata setelah itu malah e.. ada perkembangan menurut Kanwil gitu kan, kalo dulu, nah sekarang malah terpusat di pondok langsung. Satu tahun setengah atau satu tahun itu, DIKTERAPAN mulai serius dan anak-anaknya juga serius.




Sejarah  
RSB

Mahasiswa : Jadi kalo yang masa transisinya itu sendiri durasinya sekitar berapa bulan Pak, anak itu disini?

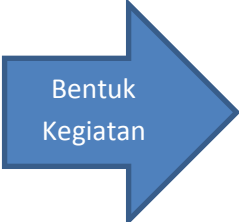
Pak Fauzan : Ya, sebenarnya DIKTERAPAN itu, apa, respon positif ya, kalo menurut saya, karena Kanwil itu nemu, oh ada anak-anak yang sudah selama ini butuh, ada yang dibina, ada yang ndampingi gitu kan, akhirnya kan tinggal *nglumpukke* gitu kan, namanya sudah ada, pengasuhnya sudah ada gitu kan, jadi ketika kita sudah punya program yang mirip gitu untuk pengasuhan, hanya saja materinya tidak keagamaan, nah DIKTERAPAN masuk gitu, nah itu kemarin dari Dinas Sosial ya, dari PKSA itu ada. Nah, ini kebetulan banget gitu kan, anak-anak sudah ibaratnya sudah enak-enak, kalo diajak *yo gelem*, nah transisi itu sebenarnya kalo kita pengen sih transisinya ndak satu tahun itu, nanti kita butuh transisi itu ya dua atau tiga tahun gitu lah, tapi karena yang punya program Depag ya, *wis manut* Depag gitu, hanya sebentar itu transisinya, satu tahun atau berapa gitu, saya juga lupa, tapi karena menurut kami ya, ndidik anak gitu, apa istilahnya cukup banyak ya, frekuensinya kan tidak seperti di panti, jadi istilahnya butuh lama, ya ga butuh lama sih, kalo lama lebih bagus gitu, lebih bagus karena mereka yang menerima program betul-betul menerima gitu, tidak dialihkan gitu, kalo ada transisi terus dialihkan ke orang kan ya, nanti sama aja, ini hanya menerima awalan yang enakunya untuk anak-anak yang khusus gitu, yang sudah terpilih di pondok gitu, jadi itu. Kalo nanti bisa dimasukin di apa namanya, di rekomendasi kita begitu. Nah, riset *sampeyan* harus jujur, tidak untuk kepentingan Depag, tidak untuk kepentingan kami, nah untuk kepentingan e... program-program yang apa, tindak lanjut. Durasinya sangat singkat itu, hanya berapa tahun, ndak ada satu tahun.

Mahasiswa : E... Kalo bentuk kegiatan dalam masa transisi itu kira-kira apa saja Pak?

Pak Fauzan : Itu biasanya ya tadi, kalo yang formalnya itu KBM, kalo KBM ya seputar sholat, ya *akhlaqul karimah* gitu, sama pembentukan ritme pribadi, ritme personal, "*Oh, iki kok sore, aku kudu balik*" gitu kan, kalo sore-sore kan anak-anak biasanya pulangnye malem, kalo ada kegiatan sore itu penginnya kita ada *habit*, pembentukan kebiasaan yang mungkin itu tidak ada di anak-anak sebelumnya, kalo anak-anak pulang kan *saksenenge*, *wis kesel*, *nak wes jenuh*, *utawa nak wes butuh* gitu, karena kita e, ada materi program itu yo



Waktu  
Pelaksanaan




Bentuk  
Kegiatan

yang paling esensi pembentukan ritme anak gitu, yang kemarin ga punya waktu teratur, *piye carane* waktu efektif mereka mau pulang, terutama ‘Asar, Maghrib, ‘Isya, mereka kalo pagi bagaimana nanti bisa tidur, kalo keluar ya ndak papa, pagi, sore, siang, ndak papa, itu yang dari esensi, materi formalnya ya tadi ada sholat, ada *akhlaqul karimah*, pokoknya dua itu sama kebersihan. Kebersihan pun ndak *thaharah* banget ndak, kebersihan lingkungan sendiri, kamar, dapur, sama kamar mandi. Udah, itu tok, ndak *thaharah* sampe najis-najis ndak sampe, *thaharah* lingkungan pribadi-pribadi. Mungkin itu kegiatannya, terus yang terakhir lebih ke akses, “*Kowe wis gelem sinau to, wis iso moco to? Gelem Paket A ora?*” Jadi kita sekolahkan ke PKBM, *ndilalah* lulus, cuman ijazahnya ga keambil, syaratnya kurang, hehe, *yowis lah sing penting sampeyan sekolah, gitu*. Ada 12 anak yang SD nya sampe keturutan ikut paket. Itu bagus sekali kalo DIKTERAPAN berani di rumah singgah itu bagus. Cuman kayanya ga berani, ya udah ke pondok aja.

Mahasiswa : Sebenarnya dulu kenapa kok dari rumah singgah kemudian dipindahkan ke pondok itu kenapa Pak?

Pak Fauzan : Yang mindah kan bukan kami, itu kemauan program. Ya, kan kebijakan kan dari Kemenag, kami pun ga ditawari, ga ditawari ya, dimintai musyawarah kan ga, mungkin perasaan saya begitu, tau-tau dialihkan, karena kan gini, kepentingannya kan ada dua, dari Depag itu pemilik program, nah karena pemilik program tidak bisa melaksanakan, harus kerjasama sama pondok-pondok kan gitu. Nah, beberapa pondok itu ga siap, ga siapnya gini, pondok hanya istilahnya *support* tenaga, tapi untuk operasional dan manajemen nanti diserahkan ke rumah singgah. Ini ada pondok yang ga siap. Kalo ga siap apa, *wes ngene wae*, kalo kerjasama sama pondok untuk anak jalanan silakan datang ke pondok langsung, tidak ke rumah singgah. Mungkin karena itu, ada desakan-desakan, kerena Depag sendiri tidak itu nggeh, tidak menguasai akomodasi, negosiasi, karena rumah singgah kecil, dibandingkan dengan pondok yang sudah *ready*, tempatnya *ready*, ustadznya *ready*, cuman anaknya kan ga *ready*, anak itu yang sulit. Walaupun fasilitasnya lengkap kalo anaknya ga siap kan ga mau masuk ke pondok. Tapi relevansinya itu bisa menambah itu peluang, nah itu maksudnya. Apa tadi Mba, pertanyaannya saya lupa?



Alasan RSB  
dipindah ke  
pondok

Mahasiswa : Itu tadi Pak, kenapa kok sampe dipindah ke pondok?

Pak Fauzan : Nah itu gara-garanya. Gara-garanya ada dua arus besar sekali, formasinya kan kecil, ada berapa itu yang menurut Depag itu layak. Nah kebetulan ada beberapa tok kaya rumah singgah aja ada tak pikir siap ya, siap itu dalam artian profil pengurusnya, misi lembaganya kan siap, yang ga siap ya paling dua atau tiga, yang lainnya kan ga siap, *background*-nya kan beda, itu yang menjadikan pimpinan-pimpinan pondok yang menerima program itu "*Wes ngene wae, kalo gitu manut saja*", itu yang akan dipilih, itu menurut saya, pada saat itu kan terlibat di ini kan, di lingkup kerjasamanya, karena itu, ada hal yang memang kepentingan anak disini akan lebih besar menerima manfaat programnya daripada langsung ke pondok, itu dari sisi manfaat anak lho, kalo sisi manfaat program ya harus ke pondok, cuman masalahnya anak ga siap, kalah dengan waktu satu semester.

Mahasiswa : Kalo disitu di rumah singgah sendiri ada ga sih Pak kriteria ketuntasan masa transisi gitu, jadi ketika mereka sudah dianggap lulus dari masa transisi itu ada indikatornya apa ga?

Pak Fauzan : Ada, sama dengan sekolah, cuman variasinya beda. Itu, ketika itu masih usia anak, iya to, itu wajib bagi lembaga untuk memberikan pelayanan, kemudian yang kedua bagi anak yang sudah minimal satu tahun e... servis kami, tapi kalo setengah tahun itu jangan, biasanya itu, satu tahun anak pelayanan harus *full* gitu, jangan sampe nanti dari pengurus "*Ini lagi setengah main kok udah selesai*" *ndak*, jadi kita pakatnya gitu, satu tahun kemudian usia anak, mungkin itu sih ya, kriterianya dari sisi waktu.

Mahasiswa : Disitu ada pengelompokkan-pengelompokkannya ga Pak, kaya misal 7-9 tahun, 9-11 tahun, berdasarkan usia gitu?

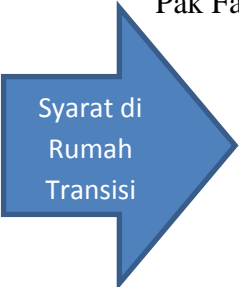
Pak Fauzan : Pengelompokkan untuk apa?

Mahasiswa : Mungkin bisa untuk kegiatannya?

Pak Fauzan : Ga, hanya mungkin bentuk kegiatan iya, tapi kalo bentuk pelayanan tidak, variasinya iya, jadi syarat-syarat pokok tadi kalo yang kasus terakhir itu ada anak yang memang kita keluarkan dengan paksa karena melanggar aturan sosial, dan bahkan kriminal ya kita keluarkan, kalo kita ga mampu mengeluarkan ya harus mengeluarkan bersama-sama, rumah singgah mengeluarkan,



Kriteria  
Ketuntasan  
Masa Transisi

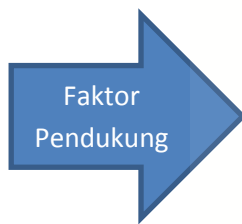


Syarat di  
Rumah  
Transisi



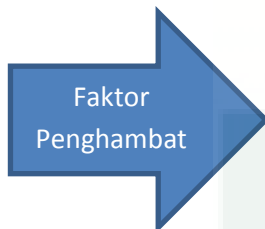
masyarakat/tokoh juga mengeluarkan, itu dua-duanya pernah kita lakukan. Nanti syaratnya ga banyak, kalo syaratnya banyak ga ada relevansi, syaratnya cuma dua.

Pak Fauzan : Kalo menurut Bapak ada ga sih Pak, faktor pendukungnya agar kegiatan dalam masa transisi itu bisa berjalan dengan lancar?



Mahasiswa : Pendukungnya? Kemarin banyak, jadi tenaga pondok pun ikut mbantu, ikut ngajar, Mba Nafis ikut mbantu, kalo ada kegiatan besar, outbound pondok, kita acara, jadi ada irisan gitu, kegiatan pondok berjalan, kegiatan sanggar juga berjalan. Nanti irisannya kita ikut, pondok ikut bisa, kalo yang mingguan ya Ahad pagi kita ajak pengajian. Ya, kalo yang sifatnya kreatif ya kita bareng, outbound juga bareng.

Mahasiswa : Kalo itu kan faktor pendukungnya ya, kalo yang jadi penghambat kira-kira itu apa Pak?



Pak Fauzan : Penghambat dari eksternal ya mungkin tadi, e... kita tidak bisa negosiasi, kerjasama dengan Depag, nah programnya terlalu mengikat, bisa tidak bisa ya rumah singgah ga bisa, gitu, trus yang kedua, hambatan di anak, hambatan di anak banyak sekali. Karena kita itu mungkin 70% ya kegiatannya ya jarak jauh, itu juga saya pikir indikasi yang kita mau agak sulit gitu. Jadi pendampingan jarak jauh itu ada dua model, satu dengan mujahadah, dua dengan terus menghampiri anak ke rumah, terutama kalo ada kepentingan-kepentingan kita dukung gitu, kalo pengurusnya ga siap kadang anu Mbak, yo selalu kita adakan kegiatan intruksional gitu, kalo kemarin rutin sih seminggu sekali paling, dan itu pun di titik komunitas gitu, yang lainnya sekali-sekali gitu jarang. Kalo UIN dua kali dulu, agak dekat, kalo yang ga punya komunitas ya paling hanya pas pertemuan waktu luang gitu, apalagi tenaga pengurusnya rumah singgah itu sedikit, kalo relawan tergantung kebutuhan ya, kalo pengurus sedikit sekali, ada sekitar lima orang. Itu dari anak dan dari pengurus sudah to.

Mahasiswa : Kalo menurut Bapak sendiri tuh kegiatan dalam Program DIKTERAPAN selama ini lebih efektif ketika dijalankan di rumah singgah atau di pondok?

Pak Fauzan : Kalo dari rangkaian kegiatannya lihat dari proposalnya Depag sih, kita pengennya *fifty-fifty* gitu, akhirnya nanti kalo saya lihat di



Efektifitas  
Kegiatan  
DIKTERAPAN

Jakartanya kan memang agak terintegrasi masalah anak, yang diurus kan masalah anak, bukan bagaimana memberikan program tambahan ke pondok, itu menurut saya. Jadi, ketika program itu dijalankan temponya harus jelas, karena kalo temponya kurang jelas kaya kemarin kan jadinya disabotase akhirnya, yang asalnya menurut saya itu penggodokan harus bagus di lembaga mitra dulu, baru *ditashihkan* ke pondok tinggal mengikuti aturan main yang selama ini pondok sudah punya gitu, tidak mbikin-mbikin lagi, kalo toh mbikin paling nanti ada tambahan, kalo rumah singgah kan ndak, harus mbuat semua, dari penerjunan tadi kita buat semua, dari yang biasa hanya sekali sebulan kita bikin sampe empat kali per bulan dan lain-lain, gitu Mbak, yang tadinya anak ga belajar tulis menullis kita bikin oh, ternyata anak-anak mau kok kita berikan program tambahan Paket A lewat PKBM gitu, jadi kalo pikiran saya kan gitu, karena temen-teman juga butuh variasi program gitu, karena kami sudah punya program pelayanan, ya to, nah itu harus diperkuat dengan program keagamaan gitu, tapi karena kami sangat dibatasi dan bahkan mungkin dipercepat ya akhirnya di pondok sendiri pun beberapa banyak kesulitan di laporan, yang penting laporan gitu akhirnya. Kalo yang penting laporan, paling banyak menerima manfaat siapa? Lembaga, bukan anak. Nah itu bagi kami ga bagus, baik nilai manfaatnya, karena kita kan urusannya sama manusia gitu to, kasian kalo lembaga yang jelas banyak ngambil manfaat dari program ini, ya ke lembaga, bukan ke anak, dan sangat disayangkan, walaupun mikir anak itu tidak ada untungnya, materi ndak ada, maksud saya keuntungan yang kelihatan kan sama sekali ndak ada, hanya perubahan anak itu yang paling bisa diceritakan, kalo untungnya kan ndak keliatan, coba kalo di pondok nanti, oh ya, yang sekarang punya WC empat, besok setelah DIKTERAPAN punya WC lima, bisa, iya kok, karena kan fasilitas harus mendukung, ndak punya kasur tambah kasur.

Mahasiswa : Kalo yang di rumah singgah itu sempet dari tahun berapa sampe tahun berapa Pak?



Waktu  
Pelaksanaan

Pak Fauzan : Itu kira-kira tahun 2010-2011, nanti njenengan cek, saya tak cerita ya, nanti tanyakan di laporan, kita laporannya insya Allah selalu rutin gitu dan bisa dipertanggungjawabkan.

Mahasiswa : Selama masa transisi, hasil yang didapatkan dari anak itu apa Pak?



Hasil Masa  
Transisi

Pak Fauzan : Ada yang sampe lulus ikut Paket B, mungkin yang dulu ndak punya persepsi terhadap waktu mulai punya persepsi diri terhadap waktu, oh, ini sore, oh malam, oh pagi, oh 'asar, oh maghrib, oh 'isya gitu kan, yang dulu ga pernah punya kebiasaan *nyekel buku* misalnya, mereka mulai kaya kehidupan di rumah gitu kan, di rumah itu ada sarapan, ada merawat rumah, ada kegiatan di rumah, ya itu yang bisa kami ceritakan gitu, sembari mungkin dakwah yang kongkrit di bidang sosial bisa tumbuh, yang bisa kami ceritakan gitu, dakwah di bidang sosial kami bisa bertanggungjawab gitu, karena sulit kalo Pak Kyai itu dakwah di jalan itu kan ga, tapi kalo ada *fee* dari pondok bisa mendakwahkan pembentukan perilaku-perilaku yang jelek itu bisa Mbak, cuman kan kami bicaranya di level waktu protes maksud saya, cuman kan kalo sekarang saya ndak bisa menyampaikan, tapi kalo pas waktu berjalan kami bisa memasukkan nilai, yang kemarin anak masuk rumah karena *thaharah* tadi pake sandal mau kok, kan lumayan tuh, gitu, sekarang kan tinggal senengnya nih saya. Wah, saya bisa crita dulu banyak Mbak. Pembentukan kebiasaan itu yang paling penting Mbak, mau masuk rumah Assalamu'alaikum, bagian dari itu saja.

Mahasiswa : Mungkin cukup sekian dulu Pak.

Pak Fauzan : Ya, mudah-mudahan cepet jadi.

Mahasiswa : Aamiin... jadi banyak informasi yang bisa didapatkan.

## BIODATA INFORMAN

NAMA : fuji Asih .....

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Brebes , 18 Mei 2002 .....

JABATAN/STATUS : Santri Program Sektoran .....

ALAMAT RUMAH : kec. Losari, kab. Brebes, ds. Negeri, Dt. Mayang .....

TELEPON/ HP : .....

PENDIDIKAN : SD N Randegan 03 .....

SMP DIPONEGORO .....

PELATIHAN-PELATIHAN : kaligrafi .....

.....

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Fuji Asih

Peserta Program DIKTERAPAN PP. Pangeran Diponegoro

Mahasiswa : Dengan Fuji ya, Fuji ikut Program DIKTERAPAN ini sejak tahun berapa?

Fuji Asih : Kemarin tahun 2015.

Mahasiswa : Oh, 2015. Kalo menurut Fuji yang bisa diambil dari Program DIKTERAPAN itu apa, ya manfaatnya gitu?

Fuji Asih : Ya, manfaatnya itu bisa lebih mengenal huruf-huruf Arab itu kaya gimana aja, terus bisa menentukan, trus kadang kalo pondok ada lomba bisa ikut lomba, jadi kadang cari pengalaman.

Manfaat

Mahasiswa : Oh, jadi tambah teman juga kaya gitu ya? Emang kegiatannya itu ga cuma di pondok aja apa? Misal di tempat lain juga?

Fuji Asih : Iya, di sekolah juga biasanya ada ekstra kaligrafi.

Mahasiswa : Kalo yang Fuji rasain selama mengikuti kegiatan Program DIKTERAPAN itu gimana? Seneng, antusias atau gimana?

Fuji Asih : Ya seneng aja, soalnya apa yang kita pikirin bisa kita tulis, kalo ga digambar.

Mahasiswa : Kalo dalam rangkaian Program DIKTERAPAN kan pertama ada rekrutmen, kemudian masa pembinaan, itu apa sama Fuji dilalui dari awal sampe akhir?

Fuji Asih : Ya, dari awal nulis dulu, kemudian ngukur-ngukur polanya, kemudian sampe jadi.

Mahasiswa : Oh ya, kalo kegiatan-kegiatannya yang Mba liat kan di tahun 2015 kan ada lumayan banyak ya, ada *English Class*, kemarin ikut *English Class* ga?

Fuji Asih : Iya,

Mahasiswa : Gimana, bisa diceritain *English Classnya* itu seperti apa?



English  
Class

Fuji Asih : Ya cuma seru kan, kalo aku kan ga begitu suka *English Classnya*, kalo suruh nyanyi ya ngikutin doang, belajar bareng-bareng sama temen-temen.

Mahasiswa : Emm, di *English Class* itu ngapain aja materinya?

Fuji Asih : Ya itu cara pengucapan Bahasa Inggris, terus cara belajar ngungkapin puisi dengan Bahasa Inggris, pidato, kadang nyanyi-nyanyi kaya gitu.

Mahasiswa : Oh, pernah ga di *English Class* itu kan ada puisi, terus tampil gitu pernah ga?

Fuji Asih : Pernah, biasanya kalo di akhir pas penutupan itu nanti ada yang maju, terus nyanyi-nyanyi gitu, itu ada yang puisi, pidato gitu.

Mahasiswa : Emm, kalo penyuluhan kesehatan sih kemarin?

Fuji Asih : Kemarin aku ga ikut soalnya pulang.

Mahasiswa : Oh, kalo pelatihan sablon sih?

Fuji Asih : Pelatihan sablon aku ga tau soalnya kemarin aku ga terlalu aktif, kalo belum diajak sama Mba Nafis



Motivation  
Training

Mahasiswa : Emm, kalo *motivation training* sih? Kaya buat meningkatkan motivasi gitu?

Fuji Asih : Oh iya, kemarin biasanya di aula, sama santri-santri yang lain.

Mahasiswa : Kalo isinya tentang apa saja?

Fuji Asih : Ya dikasih motivasi, jadi santri itu harus PD, ya jaga kebersihan gitu, cara belajar, cara membagi waktu, pokoknya banyak gitu.

Mahasiswa : Intinya setelah kegiatan motivasi itu apa Fuji jadi termotivasi misalnya buat belajar, gitu?

Fuji Asih : Ya, termotivasi, kaya disitu juga dikasih contohnya, aku harus bisa kaya gitu, jadi dilakuin lah.

Mahasiswa : Kalo Tahsin Al-Qur'an sih?

Fuji Asih : Aku ga ikut, soalnya kan dipilih-pilih juga.

Mahasiswa : Oh berarti peserta ga semuanya ikut?



Pendalaman  
Materi

Fuji Asih : Biasanya kan juga siapa yang mau ikut? Kalo aku sama Al-Qur'an ga, tapi sama seni-seni biasanya.

Mahasiswa : Terus disini juga ada pendalaman materi ya? Pendalaman materi itu tentang apa kemarin?

Fuji Asih : Ya itu, belajar bareng-bareng kaya gitu, sama santri ada yang belajar Bahasa Inggris, Matematika, terus IPA.

Mahasiswa : Jadi itu tetep kena semuanya ya? Itu kalo pendalaman materi setiap apa?

Fuji Asih : Biasanya kalo malem ada jadwalnya sendiri kok, kalo jadwalnya kelas III ya kelas III.

Mahasiswa : Itu yang mbimbing dari guru di pondok ini apa dari luar?

Fuji Asih : Dari pondok sini.

Mahasiswa : Guru kelasnya di sekolah masing-masing?

Fuji Asih : Ya, di sekolah kan, jadi pondok sama sekolah itu beda gurunya. Kalo di sekolah ada masing-masing, kalo di pondok juga ada masing-masing.

Mahasiswa : Oh gitu, tapi intinya dua-duanya ya ada saling keterkaitan ya antara misalkan materi yang dijelaskan di sekolah nanti diulang pas di pondok.

Fuji Asih : Iya, gitu Mba.

Mahasiswa : Kalo metode cepat hafal Al-Qur'an sih?

Fuji Asih : Ya, tiap pagi setelah Subuh, terus itu setelah 'Asar, sama setelah shalat 'Isya.

Mahasiswa : Jadi itu sehari sampe tiga kali itu ya? Ada ga trik-trik yang disampaikan dalam metode cepat hafal Al-Qur'an?

Fuji Asih : Ya ada, kadang suruh kalo pengen ayatnya cepet hafal, dibolak-balik gitu, diulang-ulang, terus sampe cepet hafal.

Mahasiswa : Terus kalo misalkan kegiatan buat menunjang hafalan itu bisa lebih cepat itu ada ga?



Metode  
Cepat  
Hafal Al-  
Qur'an

Fuji Asih : Kadang itu kalo di akhir, kalo ada waktu gitu, nanti ada lomba per kelas nanti ada lomba hafalan gitu, jadi kita tuh dimotivasi supaya cepet hafal, supaya bisa ikut lomba.

Mahasiswa : Oh, motivasi juga ya. Nah ini, ada juga metode *Amsilati* ya, metode *Amsilati* kemarin yang Fuji ikut gimana?

Fuji Asih : *Amsilati* itu apa Mba?

Mahasiswa : *Amsilati* itu kaya pelajaran Shorof.

Metode  
*Amsilati*

Fuji Asih : Oh, kalo itu biasanya di Madin, ada pelajaran Shorof, Tajwid. Kalo Shorof sama Mas Slamet, jadi belajar ngafalin Shorof satu kitab, terus nanti hafalan maju satu-satu.

Mahasiswa : Emm, ya, dari kegiatan itu kira-kira kemarin ada kegiatan apa lagi selain yang tadi dijelaskan?

Fuji Asih : Emm, ada kaligrafi.

Mahasiswa : Kalo kaligrafi gimana yang Fuji ikuti?

Pelatihan  
Kaligrafi

Fuji Asih : Ya, seru aja, tapi kadang susah banget, ngerasa susah, kalo aku kelelehannya itu kalo nulis. Kalo nulis suka susah kalo harus bener-bener pas gitu.

Mahasiswa : Tapi selalu ada bimbingan gitu ya?

Fuji Asih : Iya, biasanya dibimbing ini kaya gini caranya, walaupun diulang-ulang terus tapi ga papa, supaya bisa.

Mahasiswa : Itu setiap apa kalo pelatihan kaligrafi?

Fuji Asih : Kalo latihan kaligrafi Hari Minggu.

Mahasiswa : Hari Minggu. Kalo rangkaian kegiatan ini, yang Fuji dapatkan apakah setelah mengikuti kegiatan ini bisa ada peningkatan dari sisi apa gitu?

Hasil  
Peningkatan

Fuji Asih : Ya, biasanya sisi belajar gitu, tambah rajin lah supaya tahu. Kalo dari keterampilan kaya sekarang cuma nulis doang pake cat, tapi insya Allah minggu besok mau pake kain, itu kaligrafi tapi di kain, dirajut gitu.

Mahasiswa : Oh, pake kain itu? Berarti kain dipotong-potong apa gimana?



Fuji Asih : Ya, nanti itu kain dipotong, dikasih tulisan Arab, terus nanti tuh disulam gitu.

Mahasiswa : Oh, itu kaya inovasi baru ya?

Fuji Asih : Iya, supaya ga bosan megang cat terus, hehe...

Mahasiswa : Emm, kalo yang Fuji liat dari antusiasme temen-temen khususnya peserta Program DIKTERAPAN dalam mengikuti kegiatan *life skills* ini itu gimana?

Fuji Asih : Ya, temen-temen tergantung niat sih, kalo mereka emang niat pasti seneng banget, tapi kalo mereka iseng-isengan, cuma untuk menghilangkan bete gitu, paling cuma biasa gitu, ga terlalu seneng.

Mahasiswa : Tapi kalo menurut Fuji itu kegiatannya menarik-menaik ga?

Fuji Asih : Ya menarik soalnya ih ko bisa buat kaya gitu, jadi kita harus bisa.

Mahasiswa : Intinya setelah kegiatan itu jadi termotivasi ya? Kalo dari ini, penilaian sendiri, habis kegiatan itu apa ada penilaian tersendiri gitu ga?

Fuji Asih : Ya kadang dikoreksi sama pembimbingnya, "*Kamu kurang ini, besok ditingkatkan lagi*", ya aku mah biasa paling masalahnya di tulisan, makanya harus ditingkatkan lagi.

Mahasiswa : Kadang ada ga kalo misal wah, ini ada yang paling bagus nanti dapet hadiah atau seperti apa?

Fuji Asih : Iya, biasanya kaya gitu juga. Ayo, bagus-bagusan, siapa yang paling bagus nanti dikasih hadiah walaupun cuma jajanan tapi kan seneng biar bisa paling bagus gitu.

Mahasiswa : Oh, jadi tetep ada apresiasi dari pembimbing ya?

Fuji Asih : Iya,

Mahasiswa : Oke, sementara cukup dulu ya, makasih atas bantuannya.

Evaluasi  
Pembelajaran

Apresiasi  
Pembelajaran

## BIODATA INFORMAN

**NAMA** : Sindha Luweul hilmah

**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : Boyolali 10 November 2000

**JABATAN/STATUS** : Santri PROGRAM DIKTERAPAN

**ALAMAT RUMAH** : BOYO LALI, Gatak Winong. RT: 3 RW: 18

**TELEPON/ HP** : 087839570999

**PENDIDIKAN** : SMP

**PELATIHAN-PELATIHAN** : -kalligrafi

.....

## Catatan Lapangan Penelitian

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2016  
Jam : 13.15 WIB  
Lokasi : Selasar Masjid Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro  
Sumber Data : Sindha Liweul Hilmah

---

#### Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu peserta Program DIKTERAPAN tahun 2015 kelas IX di SMP Diponegoro Depok. Dia mengikuti Program DIKTERAPAN semenjak tahun 2013. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kegiatan *life skills* dalam Program DIKTERAPAN.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dia senang mengikuti rangkaian kegiatan dalam Program DIKTERAPAN karena bisa menambah ilmu, banyak teman baru, karena kegiatan dalam Program DIKTERAPAN tidak hanya di lingkungan pondok saja, di luar pondok pun bisa dia ikuti dalam *event-event* yang mempertemukan peserta Program DIKTERAPAN di pesantren se-DIY.

Kegiatan yang pernah dia ikuti di antaranya adalah pelatihan kaligrafi, *English Class*, penyuluhan kesehatan, *motivation training*, metode cepat hafal *Al-Qur'an*, metode *Amtsilati*. Dalam kegiatan *English Class* dia merasa senang, karena metode penyampaian materi dari guru cenderung mudah dipahami. Di antara materi *English Class* adalah *story telling* dan *speaking*. Pernah di suatu kesempatan mereka menampilkan *story telling* pada saat perayaan Maulid Nabi. Ada juga penyuluhan kesehatan yang diisi oleh pemateri dari luar berupa

penyuluhan tentang penyakit kulit. Di dalamnya dijelaskan tentang macam-macam penyakit kulit, penyebab penyakit kulit, serta cara mencegah dan mengobatinya. Sedangkan sebagai peningkat motivasi pernah juga diadakan *motivation training* yang berisi tentang anjuran untuk berbakti kepada orang tua, kiat-kiat belajar serta motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik. Mengenai kegiatan tahsin *Al-Qur'ān* sudah *include* dengan kegiatan diniyah, sedangkan metode cepat hafal *Al-Qur'ān* dilaksanakan dengan diawali sholat tahajud pada sepertiga malam, kemudian menghafalkan ayat per ayat secara berulang-ulang. Untuk kegiatan pelatihan metode *Amsilati* dijelaskan tentang hukum-hukumnya pengelompokkan dalam tasrifan, hal itu disesuaikan dengan pembelajaran diniyah di pondok yang menggunakan metode *Amsilati*. Sedangkan pelatihan kaligrafi yang terakhir dilakukan adalah membuat kaligrafi dengan model mushaf *Al-Qur'ān*. Dari rangkaian kegiatan *life skills* tersebut yang paling disenangi oleh santri adalah pelatihan kaligrafi, karena dia suka dengan mengecat agar bisa belajar memadukan warna. Terkadang pula dihadapi oleh kendala yang awalnya sulit untuk dipraktikkan, namun seiring berjalannya waktu mereka terbiasa dan alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan dalam membuat kaligrafi karena mendapat apresiasi yang positif dari teman-temannya.

### **Interpretasi :**

Dari keseluruhan santri yang mengikuti kegiatan dalam Program DIKTERAPAN, mereka cenderung senang dan antusias karena para tutor/guru yang mengajar termasuk berkompeten, kegiatannya dilaksanakan secara kontinyu.

## **Catatan Lapangan Pra Penelitian I**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2015  
Jam : 13.15 WIB  
Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

---

#### **Deskripsi Data:**

Pada tanggal 29 September 2015 pukul 13.15 penulis datang ke lingkungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro untuk yang pertama kalinya. Kesan pertama penulis datang ke Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro suasananya tenteram karena lokasinya cukup jauh dari jalan raya. Walaupun terlihat ramai karena bertepatan dengan jam pulang sekolah, namun suasana damainya pondok tetap mendominasi.

Kehadiran penulis berawal dari keingintahuan tentang sekilas mengenai Program DIKTERAPAN yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Penulis bermaksud melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gap/ kesenjangan apa yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan Program DIKTERAPAN. Penulis menemukan sekilas tentang sejarah pelaksanaan Program DIKTERAPAN dari tahun 2011. Pelaksanaan Program DIKTERAPAN dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Semenjak tahun 2011 pasca erupsi Gunung Merapi, sasaran program DIKTERAPAN adalah anak-anak terlantar dan anak-anak korban bencana alam yang membutuhkan bantuan. Beberapa di antara mereka mendapat perlindungan dan layanan pendidikan dari pemerintah, salah satunya melalui Program DIKTERAPAN. Namun, seiring berjalannya waktu,

beberapa tahun kemudian, sasaran Program DIKTERAPAN hanya ditujukan pada kelompok santri yang tergolong kurang mampu.

**Interpretasi:**

Target peserta Program DIKTERAPAN di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro adalah anak marjinal berupa golongan santri yang memiliki ekonomi lemah atau kurang mampu secara finansial.



## **Catatan Lapangan Pra Penelitian II**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015

Jam : 15.20-16.00 WIB

Lokasi : Ndalem/ Rumah Pengasuh

---

#### **Deskripsi Data:**

Pada tanggal 16 November 2015, penulis berkunjung ke Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Pada awalnya, penulis bermaksud untuk melihat kondisi pondok pesantren dan menyampaikan surat ijin pra penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Penulis dipertemukan dengan beliau Bapak Drs. K. H. M. Syakir Ali, M. Si. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sejak awal berdirinya hingga saat ini. Beliau juga pernah menjadi salah seorang Dosen di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada saat penulis datang menemui beliau, beliau menanyakan perihal kedatangan penulis serta tujuan melaksanakan penelitian mengenai Program DIKTERAPAN dan mengapa memilih Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sebagai objek penelitian, kemudian penulis menjawab perihal kedatangan penulis adalah untuk melaksanakan penelitian. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Program DIKTERAPAN, dikarenakan belum pernah ada yang meneliti mengenai Program DIKTERAPAN. Selain itu, penulis juga memilih Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sebagai objek penelitian

berdasarkan rekomendasi dari salah satu penyelenggara Program DIKTERAPAN di tingkat kabupaten, yaitu Bapak Halili, S.Ag. M.SI selaku Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.





## **Catatan Lapangan Penelitian I**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Januari 2016  
Jam : 10.40-11.20 WIB  
Lokasi : Lingkungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

---

#### **Deskripsi Data:**

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan para santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Mereka tengah melaksanakan kegiatan mereka masing-masing sesuai dengan jenjang sekolah yang sedang dilalui. Kegiatan tersebut berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Para siswa MI Ma'arif Bego sedang melaksanakan latihan Pencak Silat yang dipandu oleh seorang pelatih tetap di Madrasah tersebut. Para siswa melaksanakan kegiatan tersebut secara antusias. Dengan teriakan sembari melafalkan *asmā al-ḥusnā* di tiap gerakan, mereka mengikutinya dengan penuh semangat dan suka cita. Begitupun dengan siswa siswi yang lain, baik di SMP Diponegoro maupun di SMK Diponegoro tengah melaksanakan aktivitas mereka masing-masing. Suasana keramaian santri yang tengah bersekolah sangat mendominasi pada saat itu.

#### **Interpretasi :**

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro letaknya berdekatan dengan TK Diponegoro, MI Ma'arif Bego, SMP Diponegoro dan SMK Diponegoro karena masih berada dalam satu lingkungan dan satu yayasan Pangeran Diponegoro.

## **Catatan Lapangan Penelitian II**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2016

Jam : 14.45-15.15 WIB

Lokasi : Ruang Bidang PAKIS Kanwil Kemenag Prov. DIY

---

#### **Deskripsi Data:**

Pada tanggal 11 Januari 2016, penulis datang ke Kanwil Kemenag Provinsi DIY untuk melakukan observasi. Suasana disana terlihat cukup kondusif karena sebagian aktivitas para pegawai berada di ruang kerja masing-masing.

Tujuan penulis adalah menuju Kantor Bidang PAKIS. Kantor Bidang PAKIS terletak di lantai 2 sebelah selatan. Selain observasi, tujuan penulis datang ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dengan Bapak Rohwan, S.Ag, M.SI selaku Kepala Seksi Pondok Pesantren bidang PAKIS. Pada saat itu, Bapak Rohwan tengah mengikuti Rapat bersama Kasi lainnya. Sambil menunggu usainya rapat, penulis menanyakan sekilas tentang Program DIKTERAPAN kepada Bu Sania yang pernah menjabat sebagai Staf Seksi Pondok Pesantren yang saat ini menjabat sebagai Bendahara di Kanwil Kemenag Provinsi DIY.

## Catatan Lapangan Penelitian III

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016  
Jam : 10.30 WIB  
Lokasi : Asrama Putri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

---

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan para santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, khususnya para santri putri. Asrama putri terletak di sebelah barat *ndalem* (kediaman pengasuh PP. Pangeran Diponegoro). Suasana disana tenteram dan nyaman, didukung dengan adanya gemericik air kolam di kediaman pengasuh. Asrama putri dibagi menjadi 3 kamar. Tiap kamar terdiri dari 15-20 santri, yang didalamnya juga terdapat beberapa pengurus sekaligus pembimbing, sehingga dapat memantau dan membimbing kegiatan santri setiap harinya. Sarana yang terdapat di tiap kamar adalah beberapa dipan berjumlah santri tiap kamar sebagai sarana mereka istirahat dan beberapa lemari di bagian luar kamar sebagai tempat meletakkan barang-barang pribadi. Pada saat itu, para santri sedang melaksanakan istirahat sekolah, sehingga beberapa santri kembali ke asrama untuk mengambil keperluan pribadi mereka.

#### **Interpretasi:**

Rutinitas kegiatan santri cukup padat, karena kegiatan di sekolah berakhir pada siang hari sampai dengan sore hari. Setelah itu, santri siap menghadapi kegiatan selanjutnya di asrama hingga pagi hari sebelum mereka berangkat menuju sekolah.

## **Catatan Lapangan Penelitian IV**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Ahad, 13 Maret 2016  
Jam : 10. 45 WIB-selesai  
Lokasi : Ruang Kelas SMP Diponegoro

---

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan *life skills* dalam Program DIKTERAPAN, yaitu pelatihan kaligrafi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pelatihan kaligrafi ini dimulai pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini biasa berlangsung pada Hari Ahad dengan alasan para santri yang statusnya juga seorang siswa bisa mengikutinya tanpa mengganggu proses KBM yang ada. Diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mereka mengikutinya dengan antusias. Setelah itu, mulailah mereka menggambar pola sesuai yang diinginkan. Dalam menggambar pola, mereka dilatih dengan tanpa mencontoh pola yang ada. Mereka diperkenankan menggambar menurut kreasi mereka. Setelah penggambaran pola selesai, barulah kemudian mereka menggoreskan cat air dengan bantuan kuas sesuai dengan pola yang telah ada. Dalam pemaduan warna yang hendak dipilih, mereka memilih warna sesuai kreativitas mereka, namun terkadang mereka mendapat saran dan masukan dari pembimbing dalam memilih warna untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Kegiatan itu bisa berlangsung hingga ba'da Sholat Dzuhur tergantung tingkat kesulitan dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Terkadang jika belum usai pada pertemuan tersebut, santri melanjutkan pekerjaan mereka di asrama.

Selain mengamati proses tersebut, penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi. Tujuannya adalah sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

**Interpretasi:**

Para santri mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi dengan senang dan antusias.





DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 931 TAHUN 2015

TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN  
PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN  
TAHUN ANGGARAN 2015

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa untuk memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marginal lainnya untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama, maupun pendidikan keterampilan melalui pesantren, perlu menyelenggarakan Program Terpadu Anak Harapan;
- b. bahwa untuk menjamin efektifitas, efisiensi, ketepatan sasaran, dan kegunaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan pada tahun anggaran 2015, perlu menetapkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

3. Peraturan Pemerintah . . .

3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 259, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5593);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
9. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketujuh Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);
10. Peraturan Presiden . . .

10. Peraturan Presiden Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas Dan Fungsi Kabinet Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 339);
11. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1114);
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 822);
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 972);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1740).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN TAHUN ANGGARAN 2015.

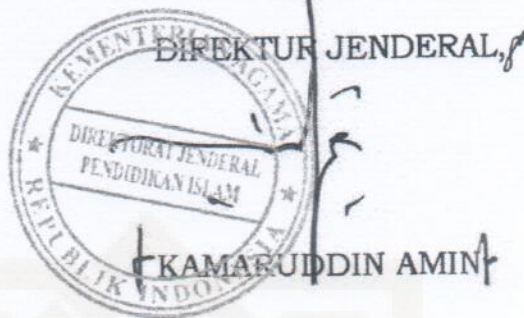
KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA . . .



- KEDUA : Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan bagi seluruh pihak terkait dalam melaksanakan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan pada tahun anggaran 2015.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku untuk tahun anggaran 2015.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 Februari 2015



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 931 TAHUN 2015  
TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK  
HARAPAN TAHUN ANGGARAN 2015

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 mengamankan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, setiap tahun disusun APBN/APBD untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah.

Arah pembangunan bidang sosial dan kehidupan beragama diprioritaskan antara lain untuk perlindungan anak. Sebagai realisasi dari arah pembangunan tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 77 tahun 2003 tentang Pendirian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai wujud komitmen pemerintah untuk memenuhi hak-hak anak.

Terbitnya berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah perlindungan anak tidak terlepas dari kenyataan bahwa masih cukup banyak anak Indonesia yang hidupnya kurang beruntung dan terlantar. Sebagaimana dikutip dari Profil Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Indonesia Berdasarkan Susenas Tahun 2012 (Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, 2013), dari perkiraan 61 juta jiwa anak, sekitar 3 juta anak (4,76 persen) termasuk kategori telantar, 7,5 juta anak (12,40 persen) dikategorikan hampir telantar.

Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak kelompok marjinal kerap berdampak buruk terutama bagi anak itu sendiri, seperti terganggunya kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum, kriminalitas anak, dan tidak menentu masa depan anak. Selain itu, kehadiran anak marjinal dapat memunculkan sejumlah persoalan sosial yang mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan.

Kementerian Agama RI mulai tahun 2010 telah menyelenggarakan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama, yakni pesantren. Layanan dalam penyelenggaraan program DIKTERAPAN untuk tahun anggaran 2015

yang . . .

yang dikerjasamakan dengan kurang lebih 300 Pesantren diperuntukan untuk menampung sebanyak 12.500 santri/anak di 10 (sepuluh) provinsi, yakni DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, dan Jambi.

DIKTERAPAN bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marjinal, kelompok masyarakat yang tersisihkan secara sosial baik sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, anak dari keluarga yang bertempat tinggal tidak layak huni, dan anak dari keluarga miskin untuk memperoleh layanan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama, maupun pendidikan keterampilan melalui pesantren.

Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak kelompok marjinal kerap berdampak buruk terutama bagi anak itu sendiri, seperti terganggunya kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum, kriminalitas anak, dan tidak menentu masa depan anak. Selain itu, kehadiran anak marjinal dapat memunculkan sejumlah persoalan sosial yang mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan.

Kementerian Agama RI mulai tahun 2010 telah menyelenggarakan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama, yakni pesantren. Layanan dalam penyelenggaraan program DIKTERAPAN untuk tahun anggaran 2015 yang dikerjasamakan dengan kurang lebih 300 Pesantren diperuntukan menampung sebanyak 12.500 anak jalanan di 10 (sepuluh) provinsi, yakni DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, dan Jambi.

DIKTERAPAN bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marjinal, kelompok masyarakat yang tersisihkan secara sosial baik sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, anak dari keluarga yang bertempat tinggal tidak layak huni, dan anak dari keluarga miskin untuk memperoleh layanan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama, maupun pendidikan keterampilan melalui pesantren.

Agar program DIKTERAPAN untuk tahun anggaran 2015 dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan dan terjadinya peningkatan mutu program, maka diperlukan adanya Petunjuk teknis pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 yang akan dijadikan acuan pengelolaan program bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan pesantren pelaksana program.

## B. Maksud dan Tujuan

### 1. Maksud

Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 dimaksudkan sebagai acuan penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan untuk tahun anggaran 2015 bagi semua pihak yang terkait.

### 2. Tujuan

Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 bertujuan untuk menjamin efektifitas, efisiensi, ketepatan sasaran, dan kegunaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan pada tahun anggaran 2015.

## C. Asas

Pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 ini disusun berdasarkan asas sebagai berikut:

### 1. Asas Kepastian Hukum

Penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 mengutamakan adanya landasan peraturan perundang-undangan, kepatutan, keajegan, dan keadilan dalam setiap pengambilan keputusan.

### 2. Asas Kemanfaatan

Penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 memberikan diharapkan memberikan kemanfaatan yang seimbang kepada semua penerima manfaat.

### 3. Asas Ketidakberpihakan

Penentuan keputusan dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 mempertimbangkan kepentingan para pihak secara keseluruhan dan tidak diskriminatif.

### 4. Asas Kecermatan

Keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 harus didasarkan pada informasi dan dokumen yang lengkap untuk mendukung legalitas pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang bersangkutan dipersiapkan dengan cermat sebelum keputusan tersebut diambil.

### 5. Asas Tidak Menyalahgunakan Kewenangan

Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 mengatur agar pengambil keputusan tidak melampaui, tidak menyalahgunakan dan/atau tidak mencampuradukkan kewenangan, serta tidak menggunakan kewenangannya untuk kepentingan pribadi atau kepentingan yang lain dan tidak sesuai dengan tujuan pemberian kewenangan, ketika menentukan suatu keputusan.

6. Asas . . .

6. Asas Keterbukaan

Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 memastikan masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif.

7. Asas Kepentingan Umum

Petunjuk teknis pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 memastikan agar pengambil keputusan untuk mendahulukan kesejahteraan dan kemanfaatan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, selektif dan tidak diskriminatif.

8. Asas Pelayanan Yang Baik

Petunjuk teknis pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 memastikan adanya pelayanan yang tepat waktu, prosedur yang jelas, sesuai dengan standar pelayanan, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Petunjuk teknis pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 ini meliputi Pendahuluan, Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan, Persiapan Program, Pelaksanaan Program, Pemanfaatan Dana, Pelaporan dan Pertanggungjawaban, Monitoring dan Evaluasi, Pengendalian dan Pengawasan, serta Layanan Pengaduan Masyarakat.

E. Pengertian Umum

1. Pendidikan Terpadu Anak Harapan yang selanjutnya disebut DIKTERAPAN adalah proses pendidikan bagi anak jalanan, anak terlantar dan anak kelompok marjinal lainnya, melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama atau pesantren yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif dalam bentuk pelayanan pendidikan terpadu, Pelayanan pengasuhan melalui kehidupan berasrama, serta pelayanan atas hak-hak untuk memperoleh layanan kesehatan, perlindungan hukum dan hak-hak mendasar lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan;
2. Pondok Pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya;
3. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disebut DIPA adalah Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang digunakan sebagai acuan Pengguna Anggaran dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan sebagai pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara;

4. Rekening Kas Umum Negara adalah rekening tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara atau pejabat yang ditunjuk untuk menampung seluruh penerimaan negara dan atau membayar seluruh pengeluaran negara pada Bank/Sentral Giro yang ditunjuk;
5. Pengguna Anggaran Kementerian Agama yang selanjutnya disebut PA adalah Menteri Agama sebagai pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran pada Kementerian Agama;
6. Kuasa Pengguna Anggaran yang selanjutnya disebut KPA adalah pejabat yang memperoleh kuasa dari PA untuk melaksanakan sebagian dari kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran pada Kementerian Agama;
7. Pejabat Pembuat Komitmen yang selanjutnya disebut PPK adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/KPA untuk mengambil keputusan dan/atau tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran atas beban APBN pada Kementerian Agama;
8. Satuan Kerja yang selanjutnya disebut Satker adalah unit organisasi yang melaksanakan kegiatan Kementerian Agama yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran;
9. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah;
10. Pesantren yang selanjutnya disebut Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Pesantren dan/atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya;
11. Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah program pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri;
12. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) yang mencakupi program Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan kejuruan setara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang berbentuk Paket C Kejuruan.

## BAB II

### PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN (DIKTERAPAN)

#### A. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Program DIKTERAPAN

##### 1. Pengertian

DIKTERAPAN adalah proses pendidikan bagi anak jalanan, anak terlantar dan anak kelompok marginal lainnya, melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama (pesantren) yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif dalam tiga bentuk:

- a) Pelayanan pendidikan terpadu meliputi: pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup dalam meningkatkan kesejahteraan;
- b) Pelayanan pengasuhan melalui kehidupan berasrama untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat; serta
- c) Pelayanan atas hak-hak untuk memperoleh layanan kesehatan, perlindungan hukum dan hak-hak mendasar lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.

##### 2. Tujuan

Program DIKTERAPAN bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marginal lainnya untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama, maupun pendidikan keterampilan melalui pesantren.

##### 3. Manfaat

Program DIKTERAPAN diharapkan memberi manfaat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Meningkatkan APK dan APM program wajib belajar sembilan tahun;
- b) Mengurangi angka kemiskinan;
- c) Mengurangi anak berhadapan dengan hukum;
- d) Menekan jumlah pekerja di bawah umur;
- e) Menghindarkan anak dari pelecehan seksual dan tindak kekerasan;
- f) Mengurangi angka tuna wisma (anak tanpa rumah);
- g) Menjamin masa depan anak marginal supaya lebih baik;
- h) Memandirikan anak terlantar dan anak jalanan untuk hidup normal di masyarakat dengan kemampuan bekerja dan berusaha.
- i) Mengubah status (sebutan) anak terlantar, anak jalanan, dan anak belum terdidik lainnya, menjadi anak terdidik dan bermartabat;

j. Menciptakan . . .

- j) Menciptakan kota yang ramah terhadap anak dan meningkatkan keindahan kota.

## B. Arah Kebijakan dan Alur Program

### 1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan Program DIKTERAPAN diarahkan pada 3 (tiga) fokus, yaitu:

- a) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki harapan masa depan yang lebih baik;
- b) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan umum dan agama, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial, serta karakter dan kepribadian yang tangguh dan kreatif; dan
- c) Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak yang memiliki kesehatan fisik, rasa aman, dan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya.

### 2. Alur Program

Dalam rangka menjamin mutu dan keberlanjutan program, berikut adalah alur program dan pihak-pihak yang terlibat dalam setiap tahapan program.



## C. Sasaran dan Kriteria Peserta Program

### 1. Sasaran Peserta Program

Sasaran peserta program DIKTERAPAN adalah anak jalanan, anak terlantar, dan anak marjinal lainnya. Untuk memperjelas sasaran program, berikut diuraikan penjelasan kelompok sasaran program sebagai berikut:

- a) Anak jalanan adalah anak yang bekerja di jalanan atau bertempat tinggal di jalanan (tuna wisma) dan dapat mengganggu

ketentraman . . .



ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan diri sendiri.

- b) Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental, spiritual maupun sosialnya.
- c) Anak marginal adalah kelompok masyarakat yang tersisihkan secara sosial baik sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, anak dari keluarga yang bertempat tinggal tidak layak huni, dan maupun anak dari keluarga miskin.
- d) Anak korban tindak kekerasan adalah anak yang mengalami tindak kekerasan, baik akibat perlakuan salah, akibat perceraian yang tidak bertanggung jawab, penelantaran, eksploitasi, diskriminasi, dan atau bentuk kekerasan yang diakibatkan konflik sosial.
- e) Anak korban bencana alam/social adalah anak yang terkena dampak bencana alam atau bencana sosial atau berada di tempat pengungsian.
- f) Anak miskin adalah anak yang berasal dari keluarga/rumah tangga miskin, yatim piatu, dan dalam pengasuhan lembaga panti asuhan. Keluarga/rumah tangga miskin adalah keluarga/rumah tangga yang rata-rata konsumsi anggota keluarga berada pada/dibawah Garis Kemiskinan dan/atau sesuai dengan kriteria keluarga/rumah tangga miskin yang ditetapkan secara nasional.

## 2. Kriteria Peserta Program

Peserta program DIKTERAPAN adalah anak jalanan, anak terlantar, dan anak marjinal lainnya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Pada saat rekrutmen, calon peserta berusia antara 7 s.d. 15 tahun;
- b) Tidak dalam binaan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau lembaga lain seperti panti asuhan dan sejenisnya;
- c) Tidak terkena HIV berdasarkan keterangan dari pemeriksaan dokter pada saat pembinaan masa transisi
- d) Tidak mengalami kelainan kejiwaan;
- e) Tidak kecanduan Narkoba.

## D. Alokasi Anggaran

- 1. Anggaran Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan tahun anggaran 2015, dialokasikan dalam DIPA Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi atau DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- 2. Anggaran Biaya Operasional Kegiatan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan tahun anggaran 2015 yang meliputi biaya pengelolaan, biaya pelaporan, biaya koordinasi, biaya sosialisasi, biaya monitoring, evaluasi dan pengawasan, serta biaya pengendalian program,

dialokasikan . . .

dialokasikan dalam DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan/atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, berdasarkan kebutuhan.

3. Pelaksanaan anggaran dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

E. Besaran Dana dan Target Layanan Tahun Anggaran 2015

1. Besaran dana anggaran program DIKTERAPAN untuk tahun anggaran 2015 ditetapkan sebesar Rp. 500,000.- (lima ratus ribu rupiah) perbulan untuk setiap peserta program;
2. Target Layanan Tahun Anggaran 2015

Target layanan program DIKTERAPAN pada tahun 2015 adalah terdidiknya peserta program sejumlah 12.500 orang yang tersebar di 10 (sepuluh) provinsi, yakni DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, dan Jambi. Adapun kuota masing-masing provinsi adalah sebagai berikut:

No	Provinsi	Kuota
1	DKI Jakarta	1,750 Orang
2	DI Yogyakarta	500 Orang
3	Banten	1,250 Orang
4	Jawa Barat	2,250 Orang
5	Jawa Tengah	1,600 Orang
6	Jawa Timur	2,500 Orang
7	Sulawesi Selatan	1,350 Orang
8	Sumatera Utara	800 Orang
9	Aceh	250 Orang
10	Jambi	250 Orang
Jumlah		12,500 Orang

F. Organisasi Pengelolaan

1. Pengelola Program DIKTERAPAN di tingkat pusat adalah Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren, selaku unit organisasi yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, dan bimbingan teknis, serta evaluasi di bidang pendidikan diniyah dan pesantren.
2. Penyelenggara Program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi adalah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, selaku unit organisasi yang memiliki tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Penyelenggara . . .

3. Penyelenggara Program DIKTERAPAN di tingkat wilayah kabupaten/kota adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota, sebagai unit organisasi yang memiliki tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pelaksana Program DIKTERAPAN adalah lembaga pendidikan berasrama atau pesantren yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai pelaksana Program DIKTERAPAN

G. Kerjasama dan Kemitraan

1. Pengelolaan/Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN membutuhkan sinergi antar berbagai pihak. Oleh karena itu, pengelola/penyelenggara program DIKTERAPAN dapat menjalin kerja sama dengan kementerian lain yang terkait, pemerintah daerah, serta dengan institusi-institusi yang banyak terlibat dalam program penanganan dan perlindungan anak.
2. Kerjasama pada level pengambil kebijakan tingkat pusat perlu diikuti dengan kerjasama pada tingkat operasional di lapangan antara pesantren dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) di daerah, seperti kepolisian, dinas sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pembina anak jalanan, dan unsur terkait lainnya.
3. Kerjasama yang dibangun perlu disusun secara resmi/formal dalam bentuk perjanjian kerjasama tertulis yang menunjukkan kejelasan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Hal ini dilakukan agar program DIKTERAPAN menjadi kepedulian semua pihak.

BAB III  
PERSIAPAN PROGRAM

A. Koordinasi dan Sosialisasi Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN

1. Koordinasi Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN

- a) Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan Program DIKTERAPAN diperlukan koordinasi yang intensif antara Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, pesantren pelaksana program, dan pihak terkait lainnya.
- b) Output/keluaran yang diharapkan dari kegiatan koordinasi penyelenggaraan program DIKTERAPAN:
  - 1) Kesamaan pengertian dan pemahaman atas strategi dan kebijakan pengembangan pendidikan Islam di bidang pendidikan diniyah dan pesantren, terkait program DIKTERAPAN
  - 2) Evaluasi pengelolaan dan penyelenggaraan program DIKTERAPAN;
  - 3) Perencanaan pengelolaan dan penyelenggaraan program DIKTERAPAN;
  - 4) Koordinasi teknis pengelolaan dan penyelenggaraan program DIKTERAPAN.

2. Sosialisasi Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN

- a) Agar program DIKTERAPAN ini dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat luas, diperlukan upaya-upaya untuk mempublikasikannya melalui berbagai saluran dan media yang tepat.
- b) Sosialisasi dilakukan melalui aktivitas yang secara khusus dilakukan untuk lebih memasyarakatkan program DIKTERAPAN.
- c) Dalam lingkup nasional, peran media massa cetak dan elektronik yang ada (surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, dan internet), merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ikut serta dalam mensosialisasikan program DIKTERAPAN.

B. Penetapan Pelaksana Program DIKTERAPAN

1. Pelaksana Program DIKTERAPAN

Pelaksana Program DIKTERAPAN adalah lembaga pendidikan keagamaan berasrama atau pesantren yang memenuhi kriteria dan ditetapkan oleh KPA/Pelaksana Tugas KPA Satker Kementerian Agama tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN, melalui keputusan KPA/Pelaksana Tugas KPA pada Satker Kementerian Agama tingkat

wilayah . . .

wilayah tentang Penetapan Pelaksana Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan untuk setiap tahun anggaran.

2. Kriteria Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN
  - a) Memenuhi kriteria pesantren sebagai penyelenggara pendidikan, yaitu:
    - 1) Memiliki tanda daftar pesantren/izin operasional dari Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota yang masih berlaku;
    - 2) Organisasi nirlaba yang berbadan hukum;
    - 3) Memiliki struktur organisasi pengelola pesantren;
  - b) Memiliki sumber daya manusia (SDM) pengelola dan pendidik/pengasuh yang cukup;
  - c) Memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pendidikan bagi peserta DIKTERAPAN;
  - d) Diutamakan memiliki jaringan (*networking*) yang cukup dengan berbagai instansi yang mendukung program DIKTERAPAN;
3. Standar Khusus Tempat Penyelenggaraan
  - a) Standar khusus tempat penyelenggaraan perlu diperhatikan terkait dengan keberadaan dan kecukupan sarana dan prasarana, baik untuk memberikan layanan pengasuhan dan pendampingan untuk pemulihan anak pada masa transisi maupun pembelajaran dan pengasuhan di pesantren.
  - b) Standar khusus tempat penyelenggaraan adalah ketersediaannya sarana dan prasana fisik berupa keperluan untuk tempat tinggal, tempat belajar dan pembelajaran, alat bantu dan media pembelajaran, tempat praktek keterampilan, dan perangkat untuk menguasai keterampilan tertentu.
  - c) Pihak yang menetapkan standar khusus tempat pelaksanaan adalah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi atas rekomendasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota setempat melalui survei/peninjauan langsung. Indikator kelayakan tempat penyelenggaraan adalah dapat ditampung oleh pelaksana dan tidak mengganggu peserta (santri) yang bukan dari peserta DIKTERAPAN.
4. Penentuan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN
  - a) Penentuan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN dilaksanakan oleh Satker Kementerian Agama tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN;
  - b) Penentuan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN berdasarkan pengajuan/proposal dari pesantren yang ditujukan kepada Kepala Satker Kementerian Agama tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN, yang sekurangnya meliputi:

1) Surat . . .

- 1) Surat pengajuan yang ditandatangani oleh pimpinan/pengasuh pesantren
  - 2) Profil lembaga/pesantren
  - 3) Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) program DIKTERAPAN
  - 4) Surat Rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, bagi pengajuan/proposal yang ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi
  - 5) Salinan Tanda Daftar Pesantren/Izin Operasional Pesantren yang masih berlaku
  - 6) Salinan Akte pendirian lembaga
  - 7) Salinan Nomor Pokok Wajib Pajak atas nama lembaga
  - 8) Salinan Buku Rekening Bank/Pos atas nama lembaga yang dinyatakan masih aktif oleh pihak Bank/Pos terkait
- c) Kepala Satker Kementerian Agama tingkat wilayah melakukan seleksi dengan mempertimbangkan Kriteria Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN, ketepatan data dan informasi dalam pengajuan/proposal, serta Standar Khusus Tempat Penyelenggaraan.
- d) Apabila dipandang perlu, Kepala Satker Kementerian Agama tingkat wilayah dapat menggunakan pertimbangan lain dengan tetap mengacu pada ketentuan dalam petunjuk teknis ini dan peraturan perundang-undangan.
5. Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Program

Kontrak kerja bagi Pesantren yang telah ditetapkan sebagai Penyelenggara Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Program, sesuai ketentuan dalam petunjuk teknis ini, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) program DIKTERAPAN pada pesantren tersebut.

### C. Penyiapan Organisasi Pelaksana Program DIKTERAPAN

1. Organisasi Pelaksana Program DIKTERAPAN pada pesantren pelaksana program DIKTERAPAN terdiri atas:
  - a) Pimpinan pesantren,
  - b) Pelaksana program DIKTERAPAN
  - c) Tutor (Ustadz/Instruktur/Pengasuh/Pembimbing)
2. Pimpinan pesantren bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program DIKTERAPAN.
3. Pelaksana program DIKTERAPAN bersama-sama dengan para Tutor (Ustadz/Instruktur/Pengasuh/Pembimbing) bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan melaporkan realisasi atas Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) program DIKTERAPAN
4. Pembagian tugas disusun dengan deskripsi tugas yang jelas untuk masing-masing personel.

untuk . . .

5. Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan pelaksana program DIKTERAPAN dalam rangka tertib administrasi pengelolaan dan pelaporan program, dapat dilakukan kegiatan pelatihan dan/atau pendampingan terutama yang berkaitan dengan:
  - a) Kebijakan nasional perlindungan anak;
  - b) Kebijakan penyelenggaraan program DIKTERAPAN;
  - c) Manajemen pengelolaan program;
  - d) Ketentuan perpajakan;
  - e) Teknis pelaporan;
6. Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan para Tutor (Ustadz/Instruktur/Pengasuh/Pembimbing) dalam melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran program DIKTERAPAN, dapat dilakukan kegiatan pelatihan dan/atau pendampingan terutama yang berkaitan dengan:
  - a) Kebijakan nasional perlindungan anak;
  - b) Kebijakan penyelenggaraan program DIKTERAPAN;
  - c) Psikologi perkembangan dan bimbingan peserta;
  - d) Pengembangan silabus dan rencana pembelajaran;
  - e) Pengembangan strategi dan metode pengasuhan dan pembelajaran inovatif;
  - f) Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran;
  - g) Pengembangan evaluasi proses dan hasil pembelajaran;
  - h) Pendidikan Kecakapan Hidup (*life-skills*);

#### D. Penyaluran Dana

1. Dana untuk pelaksanaan program DIKTERAPAN disalurkan kepada pesantren yang telah ditetapkan sebagai Pelaksana Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan untuk setiap tahun anggaran.
2. Jumlah Dana yang disalurkan untuk penyelenggaraan program DIKTERAPAN, sesuai dengan jumlah peserta program sebagai target layanan dalam Rencana Kerja dan Anggaran program DIKTERAPAN pada masing-masing pesantren.
3. Penyaluran dana dilakukan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pelaksanaan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Penyaluran dana dilaksanakan sekurangnya dalam 3 (tiga) kali periode penyaluran dalam satu tahun anggaran.
  - b) Jumlah dana yang disalurkan berdasarkan ketentuan besaran dana per-bulan dalam satu periode penyaluran untuk setiap peserta program.

c) Dana . . .

- c) Dana harus diterima secara utuh, dan tidak diperkenankan adanya pemotongan atau pungutan biaya apa pun dengan alasan apa pun dan oleh pihak mana pun;
- d) PPK pada Satker Kementerian Agama tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN mengajukan Surat Permohonan Pembayaran Langsung (SPP-LS) dana DIKTERAPAN sesuai dengan kebutuhan jumlah dana yang perlu disalurkan, dan disertakan lampiran nomor rekening untuk masing-masing Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN;
- e) Unit terkait pada Satker Kementerian Agama tingkat wilayah tersebut melakukan verifikasi atas SPP-LS dimaksud, kemudian menerbitkan Surat Perintah Membayar Langsung (SPM-LS);
- f) Satker Kementerian Agama tingkat wilayah selanjutnya mengirimkan SPM-LS dimaksud kepada KPPN yang telah ditunjuk untuk Satker tersebut;
- g) KPPN melakukan verifikasi terhadap SPM-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang dibebankan kepada rekening Kas Negara;
- h) KPPN mencairkan dana dari Rekening Kas Umum Negara langsung ke rekening masing-masing pesantren pelaksana program DIKTERAPAN;
- i) Pesantren pelaksana program DIKTERAPAN harus mengecek kesesuaian dana yang masuk dengan jumlah dana yang diajukan. Jika terdapat perbedaan dalam jumlah dana yang diterima, maka perbedaan tersebut harus segera dilaporkan kepada penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi atau di tingkat wilayah kabupaten/kota untuk diselesaikan lebih lanjut;
- j) Setelah dana dipastikan telah diterima secara utuh, penanggung jawab program DIKTERAPAN pada pesantren pelaksana program DIKTERAPAN menandatangani Tanda Terima Dana Program DIKTERAPAN yang berlaku sebagai bukti pemasukan;
- k) Jika dana yang diterima oleh pesantren pelaksana program DIKTERAPAN pada salah satu periode penyaluran dana lebih besar dari jumlah yang seharusnya, maka pesantren pelaksana program DIKTERAPAN diperbolehkan untuk menyimpan kelebihan dana tersebut pada rekening yang bersangkutan dan melaporkan kelebihan dana tersebut kepada Penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi atau di tingkat wilayah kabupaten/kota untuk kemudian diperhitungkan dengan jumlah pencairan dana pada periode berikutnya;
- l) Jika kelebihan dana yang diterima oleh pesantren pelaksana program DIKTERAPAN terjadi pada periode terakhir penyaluran dana, maka kelebihan dana tersebut harus dikembalikan ke Kas



Negara sebelum akhir tahun anggaran melalui Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP) sesuai ketentuan yang berlaku dan melaporkan kepada Penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi atau di tingkat wilayah kabupaten/kota.

- m) Jika terdapat perubahan jumlah peserta program dalam periode berjalan, pesantren pelaksana program DIKTERAPAN harus melaporkan kepada Penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi atau di tingkat wilayah kabupaten/kota, untuk disesuaikan pada periode berikutnya;

#### E. Sistem Informasi dan Manajemen

1. Sistem informasi dan manajemen Program DIKTERAPAN bertujuan untuk:
  - a) menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perencanaan kegiatan dan anggaran Program DIKTERAPAN;
  - b) menyediakan informasi yang dipergunakan dalam pengendalian, pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan; dan
  - c) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan/atau kebijakan.
2. Sistem informasi dan manajemen Program DIKTERAPAN diselenggarakan secara terpadu dengan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan (*Education Management Information System/EMIS*), Pendidikan Islam.
3. Teknis pengelolaan dan penyelenggaraan Sistem informasi dan manajemen Program DIKTERAPAN mengikuti ketentuan yang berlaku pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Rekrutmen Peserta Program

1. Rekrutmen peserta program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, dilakukan dengan dua pola, yaitu pola kerja sama dan pola mandiri;
2. Rekrutmen Pola Kerjasama
  - a) Proses rekrutmen calon peserta melalui pola kerjasama yang dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki instansi atau lembaga pembina anak marginal.
    - 1) Pemerintah Daerah melalui dinas terkait bersinergi dengan pihak Kepolisian di wilayah masing-masing melakukan verifikasi terhadap anak marginal yang sudah terdata selama ini berdasarkan kriteria atau persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi calon peserta program DIKTERAPAN.
    - 2) Dalam melakukan verifikasi data tersebut, pihak pesantren pelaksana program DIKTERAPAN berkoordinasi dengan yayasan/lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang ada di daerah setempat bahwa anak marginal yang terjaring sebagai calon peserta program DIKTERAPAN adalah bukan anak yang sudah menjadi binaan pada salah satu yayasan/lembaga swadaya masyarakat (LSM).
    - 3) Setelah verifikasi dilakukan dan terjaring anak sebagai peserta program DIKTERAPAN, pelaksana program DIKTERAPAN mempersiapkan anak mengikuti program pada masa transisi.
  - b) Proses rekrutmen calon peserta melalui pola kerjasama, dimana peserta program DIKTERAPAN adalah anak-anak marginal yang dirujuk dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk langsung mengikuti program DIKTERAPAN karena telah mengikuti pembinaan pada lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bersangkutan;
  - c) Pesantren pelaksana program DIKTERAPAN dapat mengembangkan rekrutmen pola kerjasama lain, sesuai dengan kondisi setempat, dengan memperhatikan ketentuan sasaran dan kriteria peserta program.
3. Rekrutmen Pola Mandiri
  - a) Rekrutmen pola mandiri dilaksanakan oleh Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN dengan cara melakukan penjaringan anak-anak marginal yang sesuai dengan batasan anak marginal atau sasaran program DIKTERAPAN tanpa melakukan dengan kerjasama dengan dinas terkait maupun salah satu yayasan/lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat;

b) Rekrutmen . . .

- b) Rekrutmen peserta program yang dikelola Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN secara mandiri dapat dilakukan dengan melibatkan para santri senior atau alumni pesantren, atau bisa dilakukan juga dengan melibatkan masyarakat, aparat kelurahan, RW, RT, dan organisasi pemuda di sekitar pesantren, sebagai bagian dari Tim Rekrutmen;
- c) Tempat-tempat atau lokasi yang dapat dijadikan tempat penelusuran keberadaan anak jalanan, anak terlantar, dan anak marginal di antaranya:
  - 1) Perempatan jalan
  - 2) Pusat-pusat perbelanjaan
  - 3) Pasar tradisional
  - 4) Daerah kumuh
- d) Setelah dilakukan verifikasi terhadap latar belakang dan karakteristik calon peserta program DIKTERAPAN, Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN menarik calon peserta tersebut dari lingkungan asalnya dan menempatkannya sebagai penghuni pesantren;
- e) Setelah calon peserta berada di lingkungan pesantren, calon peserta memulai program DIKTERAPAN dengan mengikuti masa transisi yang dikelola langsung oleh pesantren pelaksana program DIKTERAPAN sampai peserta siap mengikuti pembinaan dan pendidikan di pesantren.

## B. Masa Transisi

### 1. Waktu Pelayanan

Durasi waktu pembinaan dan layanan pada masa transisi sekitar 1 (satu) hingga 3 (tiga) bulan atau disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta Program DIKTERAPAN.

### 2. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan masa transisi adalah tempat yang ditentukan oleh pelaksana program DIKTERAPAN dalam lingkungan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN.

### 3. Bentuk Kegiatan Masa Transisi

- a) Penempatan pada asrama/tempat tinggal yang didasarkan pada pengelompokan usia peserta.
- b) Adaptasi diri dan sosial yang diarahkan agar peserta merasa nyaman dan kerasan tinggal di tempat yang baru.
- c) Pemulihan bagi peserta yang masih dalam kondisi belum ragu-ragu untuk mengikuti program DIKTERAPAN.
- d) Perlindungan bagi peserta yang memiliki permasalahan bawaan.
- e) Pelayanan kesehatan atau patologis dari dokter atau petugas kesehatan.

f) Pelayanan . . .

- f) Pelayanan psikologis untuk mengurangi trauma yang dialami peserta.
  - g) Pembinaan mental untuk memasuki dunia baru yang lebih ketat dengan jadwal belajar.
  - h) Pengasuhan yang diarahkan pada proses pembiasaan berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama dan sosial.
4. Kriteria Ketuntasan Masa Transisi
- a) Ketuntasan peserta pada masa transisi untuk kelompok usia 7 - 9 tahun adalah:
    - 1) Mulai menunjukkan adanya motivasi diri (self motivation)
    - 2) Belajar mengurangi ketergantungan pada lingkungan khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah maupun sekolah
    - 3) Berkembangnya penilaian tentang status diri, misalnya memahami bagaimana keluarga saya, ayah saya, saudara saya.
    - 4) Ketertarikan untuk terlibat pada kegiatan kelompok teman sebaya lebih besar daripada keterlibatan pada kegiatan keluarga
    - 5) Mampu membina persahabatan dengan teman sebaya (dengan jenis kelamin yang sama)
    - 6) Menunjukkan adanya persaingan sebagai bagian dari kelompok daripada sebagai pribadi
    - 7) Lebih memahami perbedaan peran sesuai jenis kelamin
    - 8) Mengenal konsep moral, nilai, dan berkembangnya hati nurani.
    - 9) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam kelompok.
    - 10) Belajar mengikuti aturan meskipun dalam upaya menghindari hukuman
    - 11) Belajar tentang nilai-nilai dasar keislaman dan praktek ibadah.
  - b) Ketuntasan peserta pada masa transisi untuk kelompok usia 9 - 11 tahun:
    - 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
    - 2) Belajar membina hidup sehat.
    - 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
    - 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
    - 5) Mampu membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam kelompok.
    - 6) Menguasai sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
    - 7) Lebih berkembangnya kata hati, moral dan nilai-nilai sehingga mencapai kemandirian pribadi.

- 8) Belajar mengikuti aturan meskipun dengan tujuan mendapat pengakuan kelompok.
  - 9) Belajar tentang nilai-nilai dasar keislaman dan praktek ibadah.
- c) Ketuntasan peserta pada masa transisi untuk kelompok usia 12 - 15 tahun
- 1) Dengan sukarela mampu mengikuti aturan
  - 2) Memiliki pemahaman moral, nilai dan berkembangnya hati nurani
  - 3) Mulai memiliki perencanaan untuk pendidikan
  - 4) Mulai memiliki perencanaan pekerjaan di masa yang akan datang
  - 5) Mampu bertanggungjawab terhadap perilaku
  - 6) Mengenali dan menerima kondisi dirinya.
  - 7) Memahami peran jenis kelamin (sebagai laki-laki atau sebagai perempuan).
  - 8) Cukup mampu melakukan pengendalian emosi
  - 9) Memiliki keterampilan sosial untuk membina hubungan dengan teman sebaya.
  - 10) Belajar tentang nilai-nilai dasar keislaman dan praktek ibadah.
  - 11) Belajar penerapan nilai keislaman yang berbasis pada lingkungan/masyarakat.

5. Fokus Kegiatan Masa Transisi

- a) Fokus-fokus kegiatan pada masa perlu dikembangkan oleh pelaksana program bersama-sama pihak-pihak lain yang terlibat dengan memperhatikan tujuan masa transisi yaitu melaksanakan pendidikan untuk penyesuaian diri sebelum memasuki lingkungan pesantren
- b) Fokus-fokus kegiatan tersebut perlu diatur ruang lingkupnya termasuk tahapan atau urutan penyampaiannya. Output kegiatan secara sederhana diurutkan tahapannya dari bagaimana peserta dapat betah sampai anak benar-benar siap untuk mengikuti kegiatan di pesantren.
- c) Tahapan fokus kegiatan dapat disesuaikan dengan memperhatikan latar belakang peserta pada sisi usia, pendidikan, dan latar belakang sosial, ekonomi dan lingkungan mereka berasal.
- d) Contoh tahapan fokus kegiatan masa transisi jangka waktu 4 (empat) minggu:

<b>Minggu ke</b>	<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Fokus kegiatan</b>
1	Peserta merasa betah/ kerasan serta dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkenalan</li><li>• Pengenalan tempat</li><li>• Kontrak belajar/peraturan</li><li>• Pengenalan program</li></ul> DIKTERAPAN

Minggu ke	Tujuan Kegiatan	Fokus kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi anak</li> <li>• Pendidikan keagamaan</li> </ul>
2	Peserta dapat mengenali diri dan lingkungan serta mengenal kegiatan belajar di pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan diri dan keluarga</li> <li>• Pengenalan hak dan kewajiban anak</li> <li>• Pengenalan lingkungan pendidikan</li> <li>• Pengembangan kepribadian</li> <li>• Pendidikan keagamaan</li> </ul>
3	Peserta dapat melakukan pemilihan jenis pendidikan yang ditawarkan serta pemilihan bidang pekerjaan yang diharapkan (orientasi masa depan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan bakat, minat dan kondisi keluarga peserta</li> <li>• Bimbingan orientasi masa depan</li> <li>• Pemilihan jenis pendidikan yang akan dimasuki selama mengikuti DIKTERAPAN (pendidikan formal, <i>lifeskill</i>, dsb.)</li> <li>• Pengembangan kepribadian</li> <li>• Pendidikan keagamaan</li> </ul>
4	Peserta dapat memperkuat pilihan pendidikan, pengembangan kepribadian dan <i>leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lanjutan tentang pengenalan pendidikan dalam lingkungan pesantren</li> <li>• Leadership/kepemimpinan</li> <li>• Memperkuat motivasi belajar</li> <li>• Pengembangan kepribadian</li> <li>• Pendidikan keagamaan</li> <li>• Rekreasi</li> </ul>

e) Contoh tahapan fokus kegiatan masa transisi jangka waktu 12 (dua belas) minggu:

Minggu ke	Tujuan Kegiatan	Fokus kegiatan
1	Peserta bisa menyesuaikan diri dengan situasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> <li>• Orientasi tempat dan kegiatan</li> <li>• Kontrak belajar/peraturan</li> </ul>
2	Peserta bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman	Urgensi kerjasama
3	Peserta bisa mengenali dirinya	Pengenalan diri
4	Peserta bisa memahami potensi dirinya	Menggali potensi diri
5	Siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah secara efektif	<i>Problem solving</i>
6	Peserta memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan	Mengambil keputusan

Minggu ke	Tujuan Kegiatan	Fokus kegiatan
7-8	Peserta memiliki kesadaran pentingnya merencanakan hidup	Perencanaan hidup
9-10	Peserta memiliki orientasi masa depan bidang pendidikan dan pekerjaan	Orientasi masa depan bidang pekerjaan dan pendidikan
11-12	Peserta memiliki resiliensi (kelenturan) dalam menghadapi tantangan hidup	Meningkatkan resiliensi

### C. Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren

#### 1. Waktu Pelayanan

Durasi waktu pembinaan dan pendidikan di pesantren disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta Program DIKTERAPAN, sampai memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

#### 2. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pembinaan dan pendidikan di pesantren adalah tempat yang ditentukan oleh pelaksana program dalam lingkungan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN.

#### 3. Penempatan Peserta

Penempatan peserta selama proses pendidikan di pesantren diupayakan secara inklusi. Artinya antara santri dengan peserta DIKTERAPAN berbaur tanpa ada pembedaan yang nyata baik ruang tidur, ruang makan, ruang belajar, maupun ruang tempat beribadah. Namun, jika menimbulkan kesulitan dan berdampak buruk, maka dalam batas tertentu dapat dipisahkan dan selama-lamanya 1 (satu) bulan.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan di pesantren dapat memilih beberapa pilihan berikut:

- a) Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren.
- b) Pendidikan melalui lembaga pendidikan formal atau pendidikan kesetaraan di lingkungan pesantren.
- c) Pendidikan melalui lembaga pendidikan formal atau pendidikan kesetaraan di luar lingkungan pesantren.
- d) Program Pendidikan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) tingkat ula/wustha yang diselenggarakan oleh pesantren.
- e) Program Pendidikan kecakapan hidup (*life-skills*) dan keterampilan kerja (vokasional) yang diselenggarakan oleh pesantren.

## 5. Kurikulum Pembelajaran

- a) Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta program DIKTERAPAN.
- b) Struktur kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran di pesantren meliputi substansi yang harus ditempuh oleh peserta selama mengikuti program DIKTERAPAN, terdiri atas:
  - 1) Muatan pendidikan agama, meliputi komponen pengetahuan agama, sikap beragama, dan pengalaman beragama;
  - 2) Muatan pendidikan umum, meliputi komponen akademik sesuai dengan mata pelajaran, serta Non-akademik sesuai dengan minat dan bakat peserta;
  - 3) Muatan pendidikan keterampilan, meliputi komponen pembentukan jiwa kewirausahaan, pemberian keterampilan dalam berbagai bidang keahlian, dan praktik kerja;
  - 4) Muatan lokal, dirancang sesuai dengan keunggulan lokal dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan;
  - 5) Muatan Khusus, disediakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perlindungan hukum, kebutuhan psikologis, kebutuhan rekreasi, dan hak-hak dasar lainnya yang diperlukan oleh anak.
- c) Pelaksana program DIKTERAPAN menentukan sejumlah mata ajaran untuk masing-masing muatan pendidikan di atas yang harus ditempuh oleh peserta beserta bobot dan beban belajar yang dibutuhkan.
- d) Beban belajar diatur sedemikian rupa, misalnya dengan menggunakan beban belajar sistem paket sesuai dengan kelompok umur peserta. Dalam sistem paket ini, peserta diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan struktur kurikulum program DIKTERAPAN yang telah ditetapkan. Beban belajar setiap mata ajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

## 6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal bagi peserta program DIKTERAPAN adalah sebagai berikut:

- a) Lulus pendidikan formal setingkat MTs/SMP, atau pendidikan kesetaraan Paket B/Program Pendidikan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) tingkat wustha yang diselenggarakan oleh pesantren;
- b) Memperoleh keterampilan yang cukup; dan
- c) Memiliki kesiapan mental dan spriritual untuk hidup normal di masyarakat.



7. Layanan Bimbingan, Konseling, dan Pengasuhan

- a) Pelayanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program DIKTERAPAN merupakan usaha membantu peserta dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan kehidupan masa depan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku;
- b) Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk dapat memfasilitasi pengembangan peserta, secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki agar mereka mampu mandiri dan berkembang secara optimal;
- c) Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta selama mengikuti program DIKTERAPAN. Dalam pelaksanaannya, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling (BK) ini bisa bermitra atau bekerja sama dengan guru BK yang ada di sekolah-sekolah umum, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren;
- d) Selain adanya layanan bimbingan dan konseling, untuk mengarahkan kehidupan peserta di luar kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya proses pengasuhan yang dapat memberikan layanan bimbingan kehidupan peserta secara total;
- e) Pelaksana program DIKTERAPAN bertanggung jawab atas kehidupan peserta selama 24 (dua puluh empat) jam, keamanan, kenyamanan, kebersihan, kerapian, disiplin, dan segala macam hal yang berkaitan dengan kehidupan peserta.

8. Layanan Pembelajaran Muatan Keagamaan

- a) Muatan pendidikan keagamaan yang ditekankan dalam program DIKTERAPAN meliputi pengetahuan agama, sikap beragama, dan pengalaman beragama;
- b) Layanan pembelajaran keagamaan bagi peserta program DIKTERAPAN memerlukan pendekatan yang sifatnya lebih khusus, berkaitan dengan latar belakang dan karakteristik peserta yang berbeda dengan santri lainnya;
- c) Bentuk-bentuk layanan pembelajaran muatan keagamaan yang diberikan kepada peserta pada dasarnya harus mengacu pada prinsip-prinsip kepengasuhan dan bimbingan, baik untuk layanan pembelajaran individual maupun klasikal;
- d) Setiap pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN tentu memiliki kekhasan dalam pemberian layanan pembelajaran muatan keagamaan. Kekhasan tersebut perlu dipertahankan agar menjadi indikator adanya keleluasaan dan otonomi pesantren dalam memberikan layanan pembelajaran muatan agama;
- e) Kekhasan dalam pemberian layanan keagamaan pada masing-masing pesantren tersebut perlu dijadikan bahan kajian oleh

Kementerian Agama dan diangkat sebagai contoh pembelajaran (*lesson learned*) bagi pesantren lainnya yang dimasa mendatang akan diberi tugas untuk menyelenggarakan program DIKTERAPAN.

9. Layanan Pembelajaran Muatan Pendidikan Umum

- a) Layanan pembelajaran untuk muatan pendidikan umum terkait dengan aspek akademik dan nonakademik. Layanan untuk aspek akademik disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal (MI/SD dan MTs/SMP) atau nonformal (Paket A dan Paket B), sedangkan layanan non akademik disesuaikan dengan minat dan bakat peserta program DIKTERAPAN.
- b) Kegiatan layanan pembelajaran aspek akademik dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik yang dilakukan peserta dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan. Bentuk kegiatan bisa berupa interaksi langsung antara (Ustadz/Instruktur/Pengasuh/Pembimbing) dan peserta program dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- c) Bentuk kegiatan lain bisa berupa kegiatan mendemonstrasikan, mempraktekkan, mengukur, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, mengaplikasikan, menganalisis, menemukan, mengamati, meneliti, dan menelaah.
- d) Kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan pembelajaran kecakapan hidup (*life-skills*) yang perlu dikuasai peserta bisa juga digunakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta program DIKTERAPAN.
- e) Layanan aspek akademik pada dasarnya dimaksudkan agar setelah mengikuti pendidikan di pesantren, lulusan program DIKTERAPAN bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah formal (MI/SD dan MTs/SMP) yang dilaksanakan baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, atau mengikuti ujian persamaan program paket A/paket B.
- f) Bagi peserta yang dinilai oleh pihak pengelola pesantren sudah memiliki kesiapan dan kematangan secara psikologis dan sosial untuk mengikuti pendidikan formal, pemberian layanan muatan pendidikan umum bisa dilakukan melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pesantren (MI/SD dan MTs/SMP) atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya yang dekat dengan pesantren.

10. Layanan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan

- a) Peserta program DIKTERAPAN pada umumnya berasal dari keluarga tidak mampu sehingga mencari penghasilan di jalanan dengan kemampuan dan cara seadanya. Setelah mengenyam

pendidikan melalui program DIKTERAPAN, tentu saja jangan sampai terjadi kemunduran kompetensi maupun kesejahteraan yang kemudian berdampak pada kembali lagi menjadi anak jalanan. Untuk itu, peserta program DIKTERAPAN perlu dibekali dengan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan;

- b) Pendidikan keterampilan diarahkan pada penguasaan kemampuan peserta dalam berbagai macam keterampilan vokasional, seperti kemampuan bidang otomotif, teknik sablon, percetakan, penerbitan, desain grafis, agrobisnis dan lainnya;
- c) Selain dibekali dengan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian, peserta DIKTERAPAN juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan jiwa kewirausahaan. Hal ini penting agar mereka memahami konsep modal, pertumbuhan modal, manajemen keuangan sederhana, intervensi bisnis, pengembangan bisnis, dan bagaimana mengelola usaha;
- d) Pemberian layanan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan dalam program DIKTERAPAN dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan usia peserta, jangan sampai ada kesan bahwa layanan pendidikan ini identik dengan mempekerjakan anak di bawah umur.

#### 11. Layanan Pembelajaran Muatan Lokal dan Khusus

- a) Layanan pembelajaran muatan lokal dalam program DIKTERAPAN merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan peserta yang disesuaikan dengan ciri khas, keunggulan, dan potensi pesantren atau daerah/wilayah di mana pesantren berada dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan.
- b) Pengemasan bahan ajar untuk pembelajaran muatan lokal bisa dilakukan secara tersendiri (menjadi mata ajaran sendiri/khusus), atau diintegrasikan dengan mata ajaran yang ada, baik dalam lingkup pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan dan keterampilan.
- c) Layanan pembelajaran muatan khusus disediakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perlindungan hukum, kebutuhan psikologis, kebutuhan rekreasi, dan hak-hak dasar lainnya yang diperlukan oleh anak.
- d) Untuk memberikan layanan muatan khusus tersebut, pihak pengelola pesantren bisa bermitra dengan lembaga atau instansi lain yang terkait.

#### 12. Kalender Program dan Penjadwalan

- a) Sebagai bentuk wujud perencanaan yang matang, pihak pesantren harus memiliki kalender program yang secara khusus dikembangkan dalam penyelenggaraan Program DIKTERAPAN.

b) Kalender . . .

- b) Kalender program memuat pengaturan waktu kegiatan pembelajaran setiap satu tahun penyelenggaraan yang mencakup:
  - 1) Permulaan waktu dimulainya kegiatan pembelajaran.
  - 2) Jumlah minggu efektif kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun.
  - 3) Jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam untuk seluruh mata ajaran termasuk muatan lokal dan praktek keterampilan.
  - 4) Waktu libur atau waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal.
- c) Kalender program perlu disertai dengan penjadwalan yang menggambarkan mengenai jumlah dan nama mata ajaran atau kegiatan pembelajaran lain yang dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu.

### 13. Lain-Lain

- a) Jika memungkinkan untuk belajar di pesantren lebih lanjut, peserta dapat melanjutkan proses pembelajaran pesantren dengan seizin pimpinan pesantren dan dikoordinasikan dengan Penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah provinsi atau di tingkat wilayah kabupaten/kota.
- b) Koordinasi dilakukan untuk mencari alternatif penyediaan biaya hidup dan pendidikan lanjutan peserta.

BAB V  
PEMANFAATAN DANA

A. Alokasi Pembiayaan

1. Pemanfaatan dana untuk program program DIKTERAPAN dibenarkan untuk alokasi pembiayaan berikut:

No	Pemanfaatan Dana	Alokasi Pembiayaan	Penjelasan
1	Rekrutmen Peserta	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Tim Rekrutmen</li><li>▪ Alat Tulis Kantor (ATK) dan Bahan Habis Pakai Lainnya</li><li>▪ Biaya penempatan peserta</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Biaya tim rekrutmen diberikan bagi Tim Rekrutmen yang ditetapkan melalui surat tugas penanggung jawab program dalam satuan orang/hari (OH) termasuk uang saku, transport, dan konsumsi</li><li>▪ ATK dan Bahan Habis Pakai Lainnya yang digunakan untuk keperluan rekrutmen</li><li>▪ Biaya penempatan peserta dapat dikeluarkan apabila diperlukan pembiayaan transportasi untuk pemindahan peserta dari lokasi kedudukan awal ke pesantren</li><li>▪ Standar Biaya mengacu pada batas kewajaran setempat dan/atau Standar Biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan</li></ul>
2	Masa Transisi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Biaya Tutor</li><li>▪ Alat Tulis Kantor (ATK) dan Bahan Habis Pakai Lainnya</li><li>▪ Biaya Operasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Biaya tutor diberikan kepada tutor yang memberikan pembinaan selama masa transisi dalam satuan orang/kegiatan (OK), termasuk uang saku, transport, dan konsumsi</li><li>▪ ATK dan Bahan Habis Pakai Lainnya termasuk bahan/materi yang digunakan untuk keperluan pembinaan selama masa transisi</li><li>▪ Biaya Operasional meliputi biaya listrik, air, telpon, internet, baik secara berlangganan maupun prabayar, yang timbul akibat kegiatan pembinaan bagi peserta DIKTERAPAN pada masa transisi, diluar biaya operasional rutin pesantren</li><li>▪ Standar Biaya mengacu pada batas kewajaran setempat dan/atau Standar Biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan</li></ul>

3. Pembinaan . . .

No	Pemanfaatan Dana	Alokasi Pembiayaan	Penjelasan
3	Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biaya Tutor</li> <li>▪ Biaya pendidikan</li> <li>▪ Alat Tulis Kantor (ATK) dan Bahan Habis Pakai Lainnya</li> <li>▪ Biaya Operasional</li> <li>▪ Sarana pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biaya tutor diberikan kepada tutor yang memberikan pembinaan dan pendidikan di pesantren dalam satuan orang/kegiatan (OK), termasuk uang saku, transport, dan konsumsi</li> <li>▪ Bagi tutor yang merupakan tenaga pendidik dan/atau tenaga kependidikan pesantren, biaya tutor dapat diberikan apabila kegiatan pembinaan dan pendidikan diberikan diluar jam mengajar/jam kerja tetap tenaga pendidik dan/atau tenaga kependidikan pesantren tersebut</li> <li>▪ Biaya pendidikan adalah biaya untuk memberikan layanan pendidikan pada pendidikan formal atau pendidikan kesetaraan bagi peserta yang dinilai sudah memiliki kesiapan dan kematangan secara psikologis dan sosial untuk mengikuti pendidikan formal atau pendidikan kesetaraan, baik pada layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren maupun pada lembaga pendidikan lain di luar dengan pesantren</li> <li>▪ ATK dan Bahan Habis Pakai Lainnya termasuk bahan/materi yang digunakan untuk keperluan Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren</li> <li>▪ Operasional Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren meliputi biaya listrik, air, telpon, internet, baik secara berlangganan maupun prabayar, yang timbul akibat kegiatan Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren bagi peserta DIKTERAPAN diluar pembiayaan rutin operasional pesantren</li> <li>▪ Sarana pembelajaran adalah sarana yang diperlukan untuk kegiatan Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren bagi peserta DIKTERAPAN, yang merupakan pengadaan barang sebagai aset pesantren termasuk didalamnya pembelian buku-buku</li> </ul>

No	Pemanfaatan Dana	Alokasi Pembiayaan	Penjelasan
			<p>pelajaran umum, kitab suci dan buku-buku pelajaran agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Standar Biaya mengacu pada batas kewajaran setempat dan/atau Standar Biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan</li> </ul>
4	Organisasi Pelaksana Program DIKTERAPAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Honor Pelaksana DIKTERAPAN</li> <li>▪ Pelatihan dan/atau Pembimbingan penyelenggaraan program</li> <li>▪ Pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Honor pelaksana program DIKTERAPAN dapat diberikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap/tidak tetap pada pesantren yang diberi tugas melaksanakan program DIKTERAPAN melalui Keputusan Pimpinan Pesantren/Pimpinan Yayasan, memiliki deskripsi tugas yang jelas, serta merupakan bagian dari organisasi pengelola pesantren</li> <li>▪ Pelatihan dan/atau Pembimbingan penyelenggaraan program merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka peningkatan kualitas pengelola dan/atau tutor, berupa biaya transport mengikuti kegiatan</li> <li>▪ Item pembiayaan pelaporan meliputi ATK dan Bahan Habis Pakai Lainnya yang digunakan untuk keperluan penyusunan laporan pelaksanaan program laporan keuangan</li> <li>▪ Standar Biaya mengacu pada batas kewajaran setempat dan/atau Standar Biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan</li> </ul>
5	Biaya Hidup Peserta Selama Mengikuti Program DIKTERAPAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsumsi Peserta</li> <li>▪ Akomodasi Peserta</li> <li>▪ Pembelian Pakaian Peserta</li> <li>▪ Uang saku peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsumsi Peserta diberikan selama peserta mengikuti program, mulai dari proses pembinaan pada masa transisi, sampai dengan ketika proses Pembinaan dan Pendidikan di Pesantren</li> <li>▪ Akomodasi Peserta diberikan dalam bentuk biaya pemondokan peserta di asrama pesantren sebagai kompensasi penggunaan listrik, air, kebersihan, keamanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana asrama</li> </ul>

No	Pemanfaatan Dana	Alokasi Pembiayaan	Penjelasan
			<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pembelian Pakaian Peserta dimaksudkan agar peserta memiliki pakaian yang layak pakai dan memenuhi ketentuan syariat Islam untuk keperluan ibadah, pembinaan dan pendidikan, olahraga, serta keperluan lainnya, yang terdiri dari kemeja, celana panjang, kaos/t-shirt, sandal, sepatu, pakaian dalam, sarung/mukena, serta sajadah, selama tidak alokasikan dari pembiayaan dari sumber lain yang berasal dari anggaran pemerintah (APBN/APBD)</li><li>▪ Uang saku peserta diberikan agar peserta dapat membeli keperluan pribadi, sesuai dengan kebutuhan masing-masing</li><li>▪ Standar Biaya mengacu pada batas kewajaran setempat dan/atau Standar Biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan</li></ul>

2. Pemanfaatan dana untuk program program DIKTERAPAN tidak dibenarkan untuk:

- a) Disimpan dengan maksud dibungakan dan/atau mendapatkan keuntungan bagi hasil;
- b) Menanamkan saham dan/atau investasi dengan maksud mendapatkan keuntungan;
- c) Dipinjamkan kepada pihak lain;
- d) Membiayai kegiatan penunjang yang tidak ada kaitannya dengan operasional program DIKTERAPAN, misalnya iuran dalam rangka perayaan hari besar nasional dan upacara keagamaan/acara keagamaan;
- e) Membayar bonus/insentif dan transportasi rutin untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pesantren, kecuali biaya yang dibayarkan sebagai honor tutor;
- f) Rehabilitasi sedang dan berat bagi sarana dan prasarana pesantren;
- g) Membangun gedung/ruangan baru;
- h) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembinaan dan pendidikan;
- i) Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/wajar;

j) Membiayai . . .



- j) Membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam Rencana Kerja dan Anggaran program DIKTERAPAN;
  - k) Membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan dan/atau pendampingan yang diselenggarakan lembaga di luar Kementerian Agama.
3. Selain dari dana yang berasal dari Kementerian Agama, program dapat dibiayai dari dana yang berasal dari sumber lainnya yang tidak mengikat, baik dari zakat/infaq/sodaqoh (ZIS), *fundraising*, maupun sumber lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  4. Bilamana terdapat sisa dana pada akhir tahun anggaran yang bukan diakibatkan dari kesalahan penyaluran dana, maka dana tersebut tetap milik kas Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN, tidak disetor ke kas negara, dan harus digunakan untuk kepentingan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN;
  5. Bunga Bank/Jasa Giro akibat adanya dana di rekening Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN menjadi milik Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN untuk digunakan bagi kepentingan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN.
  6. Apabila peserta program DIKTERAPAN merupakan penerima manfaat dari program beasiswa/bantuan lain yang berasal dari dana pemerintah (APBN/APBD), pemanfaatan dana DIKTERAPAN bersifat menambahkan dan/atau melengkapi pembiayaan yang juga dicakup oleh dana yang berasal dari program beasiswa/bantuan lain tersebut.
  7. Tidak diperkenankan adanya penghitungan ganda (*double-counting*) terhadap item pembiayaan dengan jenis dan jumlah yang sama, dari sumber dana yang berbeda.

#### B. Perpajakan

1. Pelaksana program DIKTERAPAN adalah tidak termasuk sebagai pihak yang ditunjuk sebagai pemungut Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 dan/atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maka ketentuan perpajakan dalam pemanfaatan dana program DIKTERAPAN adalah sebagai berikut:
  - a) Tidak mempunyai kewajiban memungut PPh Pasal 22 sebesar 1,5%, karena tidak termasuk sebagai pihak yang ditunjuk sebagai pemungut PPh Pasal 22;
  - b) Membayar PPN yang dipungut oleh pihak penjual/penyedia barang/penyedia jasa yang merupakan Pengusaha Kena Pajak (PKP)
  - c) Atas pembelian buku-buku pelajaran umum, kitab suci dan buku-buku pelajaran agama, PPN yang terutang dibebaskan;
  - d) Pajak yang dikenakan atas penghasilan orang pribadi terkait honor tutor berdasarkan ketentuan pada Peraturan Direktur

Jenderal . . .

Jenderal Pajak Nomor Per-31/PJ/2012 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Dan/Atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, Dan Kegiatan Orang Pribadi, atau peraturan pengganti/perubahannya.

2. Pelaksana program DIKTERAPAN wajib melaporkan dan menyetorkan pajak yang dipungut berdasarkan kewenangan dan tanggungjawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

C. Penatausahaan Pemanfaatan Dana

1. Pelaksana program DIKTERAPAN wajib menatausahakan setiap pemanfaatan dana yang berasal dari dana program DIKTERAPAN
2. Penatausahaan pemanfaatan dana dilaksanakan sekurangnya dalam bentuk pembukuan arus dana keluar/masuk, serta penatausahaan bukti pemasukan dan pengeluaran.
3. Pembukuan arus kas keluar/masuk dilaksanakan dengan pencatatan secara jelas setiap transaksi keuangan dalam buku kas atau bentuk pencatatan lain, sekurangnya meliputi:
  - a) Penerimaan (arus kas masuk), berupa penerimaan dari penyalur dana (dana program DIKTERAPAN atau sumber dana lain), dan penerimaan dari pemungutan pajak.
  - b) Pengeluaran (arus kas keluar), berupa pengeluaran atas pengadaan barang/jasa dalam rangka rekrutmen peserta, pembinaan masa transisi, pembinaan dan pendidikan di pesantren, biaya pengelolaan program DIKTERAPAN, biaya hidup peserta selama mengikuti program DIKTERAPAN, bea materai, dan pengeluaran dari setoran pajak.
4. Penatausahaan bukti pemasukan dan pengeluaran dilaksanakan sekurangnya meliputi:
  - a) Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran harus didukung dengan bukti/kuitansi yang sah;
  - b) Bukti pengeluaran uang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai:
    - 1) Transaksi dengan nilai nominal sampai Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) tidak dikenai bea meterai;
    - 2) Transaksi dengan nilai nominal antara Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) dikenai bea meterai dengan tarif sebesar Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah);
    - 3) Transaksi dengan nilai nominal lebih besar dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dikenai bea meterai dengan tarif sebesar Rp 6.000,- (enam ribu rupiah).

c) Uraian . . .

- c) Uraian pembayaran/pengeluaran dalam bukti/kuitansi harus jelas dan terinci sesuai dengan peruntukannya;
- d) Uraian tentang jenis barang/jasa yang dibayar dapat dipisah dalam bentuk faktur sebagai lampiran kuitansi;
- e) Setiap bukti pembayaran/pengeluaran harus diketahui dan disetujui oleh penanggung jawab program DIKTERAPAN dan telah lunas dibayar;
- f) Setiap pemasukan harus diketahui oleh penanggung jawab program DIKTERAPAN;
- g) Apabila terdapat pengeluaran berupa pembelian yang tidak dapat diperoleh bukti/kuitansi yang sah, maka bukti pengeluaran dapat berupa kuitansi biasa yang disertai dengan pernyataan kesediaan dari yang melakukan pembelian untuk sewaktu-waktu diperiksa untuk keperluan pemeriksaan/audit keuangan terkait dengan pengeluaran tersebut;
- h) Segala jenis bukti pemasukan dan pengeluaran harus disimpan sebagai bahan bukti dan bahan laporan.

BAB VI

PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

- A. Laporan Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN
1. Pesantren yang telah ditetapkan sebagai Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN wajib membuat dan mengirimkan laporan pelaksanaan dan laporan keuangan untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut;
  2. Laporan pelaksanaan dan laporan keuangan dibuat oleh pelaksana program DIKTERAPAN sekurangnya 2 (dua) kali dalam satu tahun anggaran, salah satunya adalah laporan pelaksanaan dan laporan keuangan akhir untuk 1 (satu) tahun anggaran.
  3. Laporan pelaksanaan dan laporan keuangan disampaikan kepada Satker Kementerian Agama yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran program DIKTERAPAN sebagai penyelenggara program DIKTERAPAN.
  4. Ketersediaan laporan pelaksanaan dan laporan keuangan dapat dijadikan persyaratan untuk penyaluran dana pada periode berikutnya.
  5. Laporan pelaksanaan memuat komponen-komponen yang terkait dengan pelaksanaan program DIKTERAPAN meliputi hal-hal sebagai berikut:
    - a) Keterlaksanaan program DIKTERAPAN sesuai Rencana Kerja dan Anggaran, sekurangnya meliputi:
      - 1) *Input*: penyiapan program, perekrutan peserta program, sumber daya (ketenagaan dan sarana/prasarana), dan perangkat pengasuhan dan pembelajaran yang telah dikembangkan.
      - 2) *Proses*: proses pendampingan dan pengasuhan pada masa transisi, proses pembelajaran dan pengasuhan di pesantren, latihan praktek keterampilan kerja, dan penilaian hasil dan proses belajar.
      - 3) *Output* (kelulusan) : jumlah lulusan, lama belajar, dan hasil belajar.
    - b) Permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program DIKTERAPAN dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut.
    - c) Berbagai alternatif pemecahan masalah yang diusulkan oleh pesantren pelaksana program DIKTERAPAN untuk mengembangkan program DIKTERAPAN dalam rangka pengentasan anak-anak jalanan, anak terlantar dan anak marjinal lainnya.
    - d) Lampiran sebagai pelengkap laporan yang berisi tentang hal-hal sebagai berikut.

1) Jumlah . . .

- 1) Jumlah dan karakteristik (data) peserta didik program DIKTERAPAN (*by name*) dan jumlah rombongan belajar;
  - 2) Jumlah lulusan program DIKTERAPAN (jika sudah ada);
  - 3) Kalender kegiatan dan Jadwal pembelajaran ;
  - 4) Keadaan sumber daya manusia (pelaksana program dan tutor) dan beban kerja tutor;
  - 5) Perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, dan daftar bahan ajar penunjang).
  - 6) Keadaan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan program DIKTERAPAN;
  - 7) Dokumen petunjuk operasional yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program di pesantren (jika ada);
  - 8) Salinan Dokumen kemitraan dengan instansi atau lembaga lain yang terkait dengan pelaksanaan program DIKTERAPAN (jika ada);
  - 9) Salinan Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Program.
6. Laporan keuangan memuat pemanfaatan dana untuk komponen dalam Rencana Kerja dan Anggaran, sesuai ketentuan Pemanfaatan dana untuk program DIKTERAPAN yang dibenarkan, sekurangnyanya terdiri dari:
- a) Rekapitulasi dan rincian realisasi pemanfaatan dana program DIKTERAPAN;
  - b) Salinan bukti pemasukan dan pengeluaran;
  - c) Surat Pernyataan dari pelaksana program DIKTERAPAN yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana program DIKTERAPAN adalah benar sebagaimana dilaporkan.
7. Ketentuan waktu penyampaian laporan pelaksanaan dan keuangan ditetapkan oleh Satker Kementerian Agama yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran program DIKTERAPAN sebagai penyelenggara program DIKTERAPAN.
- B. Laporan Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN
1. Laporan pelaksanaan dan keuangan yang disampaikan oleh Pesantren Pelaksana Program DIKTERAPAN menjadi bahan penyusunan laporan penyelenggaraan program DIKTERAPAN oleh penyelenggara Program DIKTERAPAN.
  2. Laporan penyelenggaraan program DIKTERAPAN sekurangnyanya meliputi:
    - a) Gambaran umum keterlaksanaan program DIKTERAPAN yang meliputi:
      - 1) *Input*: penyiapan program, perekrutan peserta program, sumber daya (ketenagaan dan sarana/prasarana), dan perangkat pengasuhan dan pembelajaran yang telah dikembangkan.

2) Proses . . .

- 2) Proses: proses pendampingan dan pengasuhan pada masa transisi, proses pembelajaran dan pengasuhan di pesantren, latihan praktek keterampilan kerja, dan penilaian hasil dan proses belajar.
  - 3) *Output* (kelulusan) : jumlah lulusan, lama belajar, dan hasil belajar.
  - b) Gambaran umum dan ringkasan permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program DIKTERAPAN dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut.
  - c) Gambaran umum dan ringkasan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diusulkan oleh pesantren pelaksana program DIKTERAPAN untuk mengembangkan program DIKTERAPAN dalam rangka pengentasan anak-anak jalanan, anak terlantar dan anak marjinal lainnya.
  - d) Hasil monitoring dan evaluasi program DIKTERAPAN.
  - e) Lampiran sebagai pelengkap laporan yang berisi tentang hal-hal sebagai berikut.
    - 1) Rekapitulasi jumlah dan karakteristik (data) lembaga, peserta program DIKTERAPAN (*by name*) dan jumlah rombongan belajar.
    - 2) Rekapitulasi Jumlah lulusan program DIKTERAPAN (jika sudah ada).
    - 3) Rekapitulasi keadaan sumber daya manusia (pelaksana program dan tutor)
    - 4) Laporan pelaksanaan dan laporan keuangan dari pesantren pelaksana program DIKTERAPAN
    - 5) Petunjuk Teknis sebagai acuan pengelolaan/pelaksanaan program DIKTERAPAN
  3. Laporan Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN yang disusun oleh oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai penyelenggara program DIKTERAPAN disampaikan kepada Pengelola program DIKTERAPAN di tingkat pusat.
  4. Laporan Penyelenggaraan Program DIKTERAPAN yang disusun oleh oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sebagai penyelenggara program DIKTERAPAN disampaikan kepada Pengelola program DIKTERAPAN di tingkat pusat, melalui oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat.
- C. Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran
1. Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran disusun oleh Satker Kementerian Agama yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN.
  2. Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran disusun sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII

MONITORING DAN EVALUASI, PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN, SERTA LAYANAN PENGADUAN MASYARAKAT

A. Monitoring dan Evaluasi Program DIKTERAPAN

1. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan pengendalian mutu penyelenggaraan program DIKTERAPAN.
2. Bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi di antaranya melakukan pemantauan, pembinaan, dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi dengan tujuan agar dapat dipastikan pelaksanaan program DIKTERAPAN tepat guna dan tepat sasaran.
3. Fokus Monitoring dan Evaluasi mencakup:
  - a) Ketepatan proses rekrutmen peserta didik;
  - b) Pelaksanaan pembinaan pada masa transisi;
  - c) Pelaksanaan pembinaan dan pendidikan di pesantren;
  - d) Kinerja pelaksana program DIKTERAPAN dan pihak lain yang terlibat;
  - e) Peran instansi/lembaga yang menjadi mitra kerja;
  - f) Realisasi dan administrasi pelaksanaan kegiatan dan keuangan;
  - g) Aspek-aspek lainnya.
4. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan oleh pengelola program DIKTERAPAN di tingkat pusat dan penyelenggara program DIKTERAPAN di tingkat wilayah sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan/atau kebijakan bagi pengelolaan/penyelenggaraan program DIKTERAPAN selanjutnya.

B. Pengawasan dan Pengendalian

1. Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan dan anggaran Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. KPA/Pelaksana Tugas KPA Satker Kementerian Agama tingkat pusat dan/atau tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN yang menyelenggarakan pengendalian internal terhadap pelaksanaan dan pengelolaan anggaran Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan yang berada dalam penguasaannya.
3. Dalam rangka pengawasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, KPA/Pelaksana Tugas KPA Satker Kementerian Agama tingkat pusat dan/atau tingkat wilayah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran Program DIKTERAPAN dapat melakukan koordinasi dengan aparat pengawasan fungsional.

C. Layanan . . .

C. Layanan Pengaduan Masyarakat

1. Layanan pengaduan masyarakat bagi program DIKTERAPAN dimaksudkan untuk:
  - a. Membangun keterbukaan dan partisipasi public dalam rangka pelaksanaan *public accountability* dan mewujudkan *good governance* pada Kementerian Agama;
  - b. Meningkatkan peran masyarakat sebagai bentuk pengawasan melekat oleh masyarakat; serta
  - c. Mengetahui deteksi dini terhadap penyimpangan dan mencari solusi terbaik.
2. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan secara langsung, menyampaikan secara tertulis, menyampaikan melalui portal pengaduan pada *website* Kementerian Agama, portal pengaduan pada *website* Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan, dan/atau menyampaikan melalui akun media sosial resmi Kementerian Agama, sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Penyampaian pengaduan secara langsung dan/atau penyampaian secara tertulis disampaikan kepada:

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pesantren  
u.p. Kepala Subdirektorat Pendidikan Diniyah  
Gedung Kementerian Agama Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3 - 4  
Jakarta Pusat – DKI Jakarta
4. Penyampaian pengaduan melalui portal pengaduan pada *website* Kementerian Agama disampaikan melalui:
  - a. <http://itjen.kemenag.go.id/dumas/>
  - b. <http://ditpdpontren.kemenag.go.id/pengaduan-pd-pontren/>
5. Penyampaian pengaduan melalui portal pengaduan pada *website* Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan disampaikan melalui: <http://lapor.ukp.go.id>
6. Penyampaian pengaduan melalui akun media sosial resmi Kementerian Agama disampaikan melalui:
  - a. *Twitter* : @Kemenag\_RI
  - b. *Fan Page Facebook* : Kementerian Agama RI
7. Setiap pengaduan harus menyertakan data diri, didasari pada fakta dan disertai bukti-bukti pengaduan, seperti foto, dokumen, atau bukti lain yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Pengaduan masyarakat dilampirkan sebagai pelengkap/pendukung pada laporan penyelenggaraan program DIKTERAPAN.



BAB VIII  
PENUTUP

Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 ini merupakan acuan bagi penyelenggaraan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan Tahun Anggaran 2015 oleh seluruh pihak yang terkait. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal-hal yang perlu dijabarkan lebih dalam secara khusus disusun berdasarkan ketentuan dalam petunjuk teknis pengelolaan ini.



DIREKTUR JENDERAL

KAMARUDDIN AMIN



**PESERTA PROGRAM DIKTERAPAN PP. PANGERAN DIPONEGORO 2015**

No	Nama	Nomor Induk Pesantren	Kelas	TTL	Alamat	NAMA ORANG TUA	
						ibu	Bapak
1	Ahmad Sofyan Suyanto	511234040096-04	IX SMP	GunungKidul, 02 Januari 2001	Gedangsari, Gunungkidul, Diy	Sailah	Wagiono
2	Ainur Rofiq	511234040096-05	VIII SMP	Sleman, 24 Agustus 2001	Kringinan Trukan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta	Sukamsih	Asngari
3	Achmad Zida Risqulloh	511234040096-62	VII SMP	Blitar, 09/06/2003	Centong Purworejo Sanan Kulon Blitar	Sunatul Husna	Naharodji
4	Burhanudin Ismail	511234040096-11	IX SMP	Sleman, 16 Maret 2000	Sangurejo, Wonokerto, Turi, Sleman	Siti Syarifah	Suparlan
5	Eko Waluyo	511234040096-13	VI MI	Kulon Progo, 27 Juni 2002	Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta	Bonikem	Purnomo
6	Fahmi Novrizal Putra	511234040096-73	VI MI	Jakarta, 04 Desember 2002	Playen, Gunungkidul, Yogyakarta	Sri Mulyani	Aditya Warman
7	Gandhi	511234040096-18	IX SMP	Sleman, 21 Agustus 1998	Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta	Iyanah	Buang Supardi
8	Hafidz Rahardian Prasetya	511234040096-63	VII SMP	Blitar, 09 Januari 2003	Centong Purworejo Sanan Kulon Blitar	Siti Yurhatin	Suprihono (alm)
9	Herlambang Surya Putra	511234040096-21	IX SMP	Sleman, 19 April 2001	Cokrobedog, Sidoarum, Goden, Sleman, Yogyakarta	Suratmi	Slamet Nugroho
10	Khoiril Muhibbin	511234040096-48	VII SMP	Bantul, 10 Juni 2002	Karanganom Wonokromo Pleret Bantul	Nurul Muallifah	Wakhid Rahmat
11	M. Jamaludin	511234040096-27	IX SMP	GunungKidul, 18 Januari 2001	Serut, Gedangsari, Gunung Kidul	Murniyati	Zainurrohman
12	M. Mukhlisin	511234040096-29	IX SMP	Batang, 22 Desember 1999	Limpung, Batang, Jawa Tengah	Sutriyah	Slamet
13	M. Tafrihan El Azmi	511234040096-32	VIII SMP	Surakarta, 22 September 2002	Desa Kembang 05/62 No.165 Maguwoharjo Depok Sleman	Wida Rahma Y	M. Nurul Habib
14	Muhammad Annastangin	511234040096-51	VII SMP	Bantul, 28/10/2001	Karanggayam Segoroyoso Pleret	Zahrotul Millah	Muhammad Rhundori
15	Muhammad Ilham	511234040096-49	VII SMP	Bantul, 20/05/2000	Pacal Timbulharjo Sewon Bantul	Yatinem	Harjono
16	Muhammad Sayyidul Asyhar	511234040096-50	VII SMP	Kendal, 21/11/2002	Bulu Kulon, Trimulyo, Jetis, Bantul	Tri Yuliati Nur Sholikhah	Panut Burhanuddin
17	Naro Aufnuha Ihsan	511234040096-35	VII SMP	Sleman, 31 Januari 2003	Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta	Mursiyatun	Wajiman
18	Nawal Aulia Murman	511234040096-36	IX SMP	Sleman, 15 April 2001	Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta	Mursiyatun	Wajiman
19	Riza Sadewa	511234040096-44	VIII SMP	Blitar , 9 Oktober 2001	Sanan Kulon, Blitar, Jatim	Nur Hayati	Poniran
20	Sirojul Munir	511234040096-52	VII SMP	Sleman, 12/04/2003	Randujoko, Sumberharjo, Prambanan, Sleman	Chayatul Chasanah	Nur Hadi
21	Anis Novita Melasari	511234040096-75	IX SMP	Sleman, 3 Oktober 2001	Tonggalan, Wedomartani, Ngeemplak, Sleman	Yuniati	Parji
22	Devi Nur Hidayah	511234040096-109	VII SMP	Gunungkidul, 18/01/2003	Wangon Serut Gedangsari Gunungkidul	Wiharmi	Muhammad Suwiknyo
23	Hana Izza Al Rasyid Hasibuan	511234040096-82	IX SMP	Sleman, 15 Juli 2001	Sambirejo Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	Naimat Wardiyah	Harun Al Rasyid Hasibuan
24	Harmita Setya Utami	511234040096-83	IX SMP	Wonosobo, 17 Februari 2001	Semunggang, Wonosobo	Umi Sumarsih	Haryono
25	Olivia Andi Calista	511234040096-92	IX SMP	Yogyakarta, 3 Maret 2001	Bener, Kedung Agung, Purworejo	Nuryati	Andi Nugroho
26	Riska Khusniati	511234040096-111	VII SMP	Magelang, 25/11/2001	Senden RT 03 RW 02 Padan Krincing	Siti Aisyah	Hasanudin
27	Rumiyati	511234040096-95	VIII SMP	Brebes, 04 Februari 2002	Negla 3/08 Brebes Jateng	Wicah	Mustadi
28	Shoimatul Ngulya	511234040096-104	VII SMP	Temanggung, 13/11/2003	Kaloran, Temanggung	Siti Saidah	Nur Rahmat
29	Sinda Liwaul Hilma	511234040096-96	IX SMP	Boyolali, 10 November 2000	Gatak Rt 03/18 Boyolali	Sumiati	Moh Najib
30	Thalula Salma	511234040096-100	VI MI	Sleman, 9 Maret 2004	Kadirojo, Purwomartani, Sleman	Mursiyatun	Wajiman

**DATA GURU/PENGAMPU PROGRAM DIKTERAPAN**

**PP. PANGERAN DIPONEGORO SLEMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>PENGAMPU</b>
1.	<i>English Class</i>	Nilda Hayati, S.Th.I dan Siti Yuha
2.	Penyuluhan Kesehatan	Ida Ummi
3.	Pelatihan Sablon	Budi Hermawan
4.	<i>Motivation Training</i>	H. M. Zaidun Khadlirin, Lc, M.Hum
5.	Tahsin Al-Qur'an	M. Tholib Khoiril Waro, S.Th.I
6.	Metode Cepat Hafal Al-Qur'an	M. Tholib Khoiril Waro, S.Th.I
7.	<i>Metode Amtsilati</i>	Ust. Slamet Riyanto, S.E.I
8.	Pendalaman Materi	Para Ustadz/ah dan Pembimbing Santri PP. Pangeran Diponegoro

KALENDER PROGRAM DIKTERAPAN PP PANCERAN DIPONEGORO TAHUN 2015

**Januari**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
4	5	6	7	8	9	
11	12	13	14	15	16	
18	19	20	21	22	23	
25	26	27	28	29	30	

1 Jan : Tahun Baru 2015  
3 Jan : Maulud Nabi Muhammad SAW

**Februari**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
1	2	3	4	5	6	
8	9	10	11	12	13	
15	16	17	18	19	20	
22	23	24	25	26	27	

19 Feb: Tahun Baru Imlek 2566

**Maret**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
1	2	3	4	5	6	
8	9	10	11	12	13	
15	16	17	18	19	20	
22	23	24	25	26	27	
29	30	31				

21 Mar: Hari Raya Nyepi

**April**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
5	6	7	8	9	10	
12	13	14	15	16	17	
19	20	21	22	23	24	
26	27	28	29	30		

3 Apr: Wafat Isa Al Masih

**Mei**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
						1
3	4	5	6	7	8	
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	
24	25	26	27	28	29	
31						

1 Mei: Hari Buruh  
14 Mei: Kenaikan Isa Al Masih  
16 Mei: Isra Mi'raj

**2 0 1 5**

: English Class  
: Penyuluhan Kesehatan  
: Pelatihan Sablon  
: Motivation Training  
: Tahsin al-Quran

**Junli**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
7	8	9	10	11	12	
14	15	16	17	18	19	
21	22	23	24	25	26	
28	29	30				

2 Juni: Hari Raya Waisak

**Juli**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

17-18 Juli: Idul Fitri 1436 H  
16, 20, 21 Juli: Curti Bersama

**Agustus**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

17 Agt: HUT RI

**Agustus**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

17 Agt: HUT RI

**September**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
6	7	8	9	10	11	
13	14	15	16	17	18	
20	21	22	23	24	25	
27	28	29	30			

24 Sep: Idul Adha 1436 Hijriah

**Oktober**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
4	5	6	7	8	9	
11	12	13	14	15	16	
18	19	20	21	22	23	
25	26	27	28	29	30	31

14 Okt: Tahun Baru Islam 1437 H

**November**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
1	2	3	4	5	6	
8	9	10	11	12	13	
15	16	17	18	19	20	
22	23	24	25	26	27	
29	30					

**Desember**

M	SN	SL	RB	KM	JM	ST
					1	2
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

25 Des: Natal  
24 Des: Curti Bersama





## PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO

Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 4332360

[www.ponpesdipo.com](http://www.ponpesdipo.com) Email: [pondokdipo@gmail.com](mailto:pondokdipo@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 119/SR/P3D/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro selanjutnya diwakili oleh:

Nama : H. M. Zaidun Khadlirin, Lc, M.Hum

Jabatan : Ketua Pondok

menerangkan bahwa

Nama : Nurul Khikmah

NIM : 12490041

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) Bagi Anak Marginal Dalam Meningkatkan *Lifeskill* Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY” pada tanggal 14 Desember 2015-14 Maret 2016. Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Sleman, 25 Maret 2016



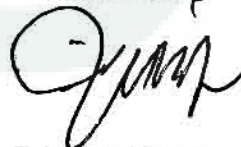
H. M. Zaidun Khadlirin, Lc, M.Hum

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Khikmah  
NIM : 12490041  
Pembimbing : Zainal Arifin, M.SI  
Mulai Pembimbingan : 13 November 2015  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Jenis Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	13 November 2015	Proposal	Revisi Proposal	
2	23 November 2015	Proposal	ACC Proposal	
3	27 November 2015	Proposal	Pelaksanaan Seminar	
4	10 Desember 2015	Proposal	Revisi BAB I dan II	
5	8 Januari 2016	Skripsi	Revisi BAB III dan Instrumen Wawancara	
6	24 Maret 2016	Skripsi	Revisi BAB I-IV	
7	7 April 2016	Skripsi	Revisi BAB I-V	
8	15 April 2016	Skripsi	Revisi BAB I-V dan Lampiran	
9	18 April 2016	Skripsi	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 18 April 2016  
Pembimbing



Zainal Arifin M.SI  
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

Diberikan kepada:

Nama : NURUL KHIKMAH  
NIM : 12490041  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Nama DPL : Sibawaihi, M.Ag.M.A.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi 1 (PLP 1) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP 1 sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi 2 (PLP 2).

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,



urnama, M.Pd.  
1200131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.b/2015

Diberikan kepada **NURUL KHIKMAH** Nomor Induk Mahasiswa **12490041** yang telah melaksanakan kegiatan PLP-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) **Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.** dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.50 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Kantor Pusat PLP-KKN Integratif



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.11.2236/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURUL KHIKMAH**  
Date of Birth : **September 13, 1994**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>49</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>447</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 12, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.25.3/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Khikmah :

تاريخ الميلاد : ١٣ سبتمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ يناير ٢٠١٦، وحصلت  
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ يناير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nurul Khikmah  
 NIM : 12490041  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





# SERTIFIKAT

Nomor: 0186 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

**Nurul Khikmah**

Telah Mengikuti :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

**A**

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003



Dian Ulul Khasanah  
NIM. 1041 1002

*Sertifikat*

NO. 119/PAN-OPAK/UNIV/UNY/KA/ 09/2012

*Diberikan kepada*

**NURUL KHIKMAH**

*Sebagai*

**Peserta OPAAK 2012**

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



*Dr. H. Sunad Rifa'i, M. Phil*

NIP. 196009051986081006



**DIP**

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Mengetahui,*

Yogyakarta, 7 September 2012

Demar Efektif Mahasiswa (DEEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



*Abdul Khalid*

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



*Ramel Maspykuri*

Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL KHIKMAH  
NIM : 12470041  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*[Handwritten Signature]*

Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
19600905 198603 1006

## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Nurul Khikmah

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 September 1994

Agama : Islam

Alamat Rumah : Dusun Danasri RT 01/IV Jeruklegi Kulon,  
Jeruklegi, Cilacap, Jawa Tengah

Alamat Domisili : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan,  
Kotagede, Yogyakarta

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Kontak : 085640077282

E-mail : nurul.khikmahfd@gmail.com

Nama Ayah : Abdul Qohar

Nama Ibu : Khalimatus Sa'diyah (almh.)

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Jeruklegi Kulon 01 (2000-2006)
2. MTs Ma'arif NU 01 Jeruklegi (2006-2009)
3. SMA Negeri 3 Cilacap (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)

Riwayat Pendidikan Nonformal :

1. TPQ Masjid Mafaatihul Huda (2000-2004)
2. TPQ Miftahul 'Ulum (2006-2008)
3. PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2012-sekarang)

Riwayat Pengalaman Organisasi :

1. Bidang Kerumahtanggaan KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2015)
2. Anggota KSR PMI Kota Yogyakarta (2013-sekarang)
3. Divisi Pendidikan Komplek Hafshoh PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2014-2015)
4. Divisi Pendidikan Komplek Subulussalam PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2015-2016)
5. Departemen Pendidikan dan Keterampilan PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2016-2017)
6. Departemen Pendidikan dan Ubudiyah Pengelola Komplek Pelajar Darussalam PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2016-2017)



7. Departemen Dana dan Usaha PC IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta (2016-2018)
8. Asisten DPP PKTQ 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)
9. Anggota Kru Jurnalistik MP-Tilawah PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2014-sekarang)

